Cakrawala

MEDIA INFORMASI TNI AL DAN KEMARITIMAN

Edisi 463 Tahun 2024



PANGLIMA TNI DAN KASAD MENERIMA BREVET HIU KENCANA

KASAL SANDANG GELAR ADAT "DATUK SERI SEGARA UTAMA SETIA WANGSA"



Salam Jalesveva Jayamahe!

Pembaca yang budiman,

Seseorang yang menerima anugerah gelar kehormatan sekaligus diangkat sebagai warga kehormatan dari daerah tertentu oleh penguasa setempat, tentunya bukanlah orang sembarangan.

Pemberian anugerah itu atas pertimbangan tertentu dan terbukti tokoh tersebut adalah pemimpin yang penuh dengan kebaikan dan kemuliaan serta mampu pula menggunakan kekuatannya untuk menjalankan kewajiban dan menjunjung kesetiaan kepada bangsa dan negara. Beliau adalah Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI dr. Muhammad Ali yang menerima gelar kehormatan **"Datuk Seri Segara Utama Setia Wangsa"** dari Lembaga Adat Melayu Riau. Pemberian gelar adat itu berkat kepemimpinan Kasal menjaga perairan kepulauan Melayu dan Indonesia.

Tidak ketinggalan di Cakrawala edisi 463 kali ini mengupas peristiwa menarik, pemberian brevet kehormatan Kopaska kepada delapan pati TNI AL di Mako Puskopaska Surabaya dan penyematan Brevet Hiu Kencana oleh Kasal kepada Panglima TNI dan Kasad di dalam kapal selam KRI Alugoro-405.

Juga mengangkat peristiwa besar, KRI Dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 angkut bantuan kemanusiaan untuk rakyat Palestina dan kiprah diplomasi dalam ajang ***Western Pasific Naval Symposium*** 19th 2024, sehingga menempatkan Indonesia pada posisi terhormat dunia.

Museum Jalesveva Jayamahe di Surabaya yang sudah dibuka untuk umum, tak luput dari liputan redaksi Cakrawala. Termasuk beberapa artikel yang tersaji antara lain, peran vital radio komunitas TNI Angkatan Laut JJM Suara Samudera 107.7 FM, yang memperkuat kesadaran kemaritiman nusantara, KRI Diponegoro-365 berangkat ke Lebanon dalam menjalankan tugas satgas MTF TNI Konga XXVIII-O Unifil, *Joint Naval Working Group Dengan Republic Of Singapore Navy* serta tulisan menarik lainnya yang bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Salam sehat!

Kadispenal,
Laksma TNI I Made Wira Hady Arsanta Wardhana, M.Tr.Opsla.

Cakrawala

MEDIA INFORMASI TNI AL DAN KEMARITIMAN

PELINDUNG:
Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla

PEMIMPIN UMUM:
Laksma TNI I Made Wira Hady Arsanta Wardhana, M.Tr.Opsla.

WAKIL PEMIMPIN UMUM:
Kolonel Laut (P) Nanang Hariono

PEMIMPIN REDAKSI:
Kolonel Laut (KH) Ign. M. Pundjung T., S.Sos., M.Sc.

REDAKTUR:
Kolonel Laut (P) Asep A., S.E., M.TR.Hanla., CTMP., M.TR.Opsla.
Kolonel Laut (P) Agung Nugroho, S.E., M.TR.Hanla.
Kolonel Laut (KH) Ehud Septano Mediana, S.T., M.Tr.Hanla., M.M.
Letkol Laut (S) Didin Wahidin, A.Md.
Letkol Laut (KH) Sitho Prihambodho Yudhoajie, S.Kom., M.M.
Mayor Laut (S) Suwito, ST

PENATA WAJAH:
Letnan Dua Laut (KH) Dio Ardian Adri Andi, S.DS.
Penata Tk. I III/d Irma Kurniawaty, A.Md. Graf.
Penda III/b Aroby Pujadi

REDAKTUR FOTO:
Pembantu Letnan Satu PDK/W Mirliyana

TATA USAHA:
Serda PDK/W Maria Vanesa, S.HI
Penda III/a Sri Heny

DISTRIBUSI:
Serda PDK Julfandika Dwi Siswanto, S.Ds.
Kopral Kepala TTU Supriyadi

DITERBITKAN OLEH:
Dinas Penerangan Angkatan Laut

ALAMAT REDAKSI:
Dinas Penerangan Angkatan Laut, Gedung B-4 Lt. 2,
Mabesal Cilangkap, Jaktim-13870,
Telp. (021) 8723314
www.tnial.mil.id.
No. ISSN: 0216-440x,
Radio JJM 107.7 FM dan 1170 AM

COVER:
Lettu Laut (KH) Edy Suranta Tarigan, S.Kom.

Dispen AL
tni_angkatan_laut
@_TNIAL_
TNI ANGKATAN LAUT

ISSN 0216-440x
9 770216 440006

DAFTAR ISI





16 KIPRAH DIPLOMASI ANGKATAN LAUT DALAM AJANG *WESTERN PASIFIC NAVAL SYMPOSIUM* 19TH 2024

56 PANGLIMA TNI DAN KASAD MENERIMA BREVET HIU KENCANA

4 KASAL SANDANG GELAR ADAT "DATUK SERI SEGARA UTAMA SETIA WANGSA"

6 KASAL SEMATKAN BREVET KEHORMATAN KOPASKA KEPADA 8 PATI TNI AL

10 KRI DR. RADJIMAN WEDYODININGRAT-992 ANGKUT BANTUAN KEMANUSIAAN UNTUK RAKYAT PALESTINA

16 KIPRAH DIPLOMASI ANGKATAN LAUT DALAM AJANG *WESTERN PASIFIC NAVAL SYMPOSIUM* 19TH 2024

22 *ARGO FLOAT*, KAWAN ATAU LAWAN?

28 ANCAMAN CBRN-E TERHADAP KESELAMATAN BANGSA

34 *TEKNO-LEADERSHIP*

42 PERAN MEDIA DIGITAL DALAM KOMUNIKASI GLOBAL MENGHADAPI ERA *SOCIETY* 5.0

46 TEGANGNYA DIPLOMASI ANGKATAN LAUT PERTAMA DALAM SEJARAH REPUBLIK INDONESIA

50 CILACAP LAUTAN API

56 PANGLIMA TNI DAN KASAD MENERIMA BREVET HIU KENCANA

58 LATIH KEDARURATAN DI KAPAL DENGAN *DAMAGE CONTROL SIMULATOR*

60 MUSEUM JALESVEVA JAYAMAHE DIBUKA UNTUK UMUM

64 PERINGATAN HARI DHARMA SAMUDERA MEMUPUK RASA PATRIOTISME PRAJURIT JALASENA

70 ASAH KETANGGUHAN PRAJURIT TNI AL *WARRIOR TOUGHNESS COURSE*

72 PERAN VITAL RADIO KOMUNITAS TNI ANGKATAN LAUT JJM SUARA SAMUDERA 107.7 FM

76 KRI DIPONEGORO-365 BERANGKAT KE LEBANON, JALANKAN TUGAS SATGAS MTF TNI KONGA XXVIII-O UNIFIL

82 *JOINT NAVAL WORKING GROUP* DENGAN REPUBLIC OF SINGAPORE NAVY

84 KRI RADEN EDDY MARTADINATA-331 UNJUK KEMAMPUAN DAN KETANGGUHAN DI LATMA RIMPAC 2024 HAWAII AMERIKA SERIKAT

88 POSISI STRATEGIS KOARMADA III DITENGAH DINAMIKA KAWASAN PASIFIK SELATAN DAN KEAMANAN DI PAPUA

96 KRI SULTAN ISKANDAR MUDA -367 IKUT *SEA PHASE* LATMA MILAN 2024

98 *EXECUTIVE SUMMARY* PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPRESI

Redaksi menerima tulisan (maksimal 5 halaman dengan spasi 1,5) beserta foto dari segenap anggota TNI/TNI AL dan masyarakat umum. Naskah dicetak di kertas ukuran A4 serta dilengkapi dengan data digital dalam *Compact Disc* (CD) atau *soft copy* dapat dikirim via email redaksi.

Naskah yang telah dikirim, menjadi milik redaksi dan redaksi berhak memperbaiki/mengedit tanpa mengubah isi/makna. Naskah yang dimuat akan mendapat imbalan sepantasnya.

Redaksi juga menerima kritik, saran dan opini singkat. Tulisan dikirim ke Redaksi Cakrawala dengan alamat Dinas Penerangan Angkatan Laut, Gedung B-4 Lt. 2, Mabesal Cilangkap, Jakarta Timur - 13870

atau via email: cakrawala42@ gmail.com



KASAL SANDANG GELAR ADAT

"DATUK SERI SEGARA UTAMA SETIA WANGSA"

Setelah melalui prosesi penganugerahan adat dari Lembaga Adat Melayu Riau, Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali berhak menyandang gelar "Datuk Seri Segara Utama Setia Wangsa" selama masa hidupnya dan berhak dipanggil dengan sapaan kehormatan tersebut.

Makna dari gelar adat Datuk Seri Segara Utama Setia Wangsa itu memiliki arti seorang pemimpin yang penuh dengan kebaikan dan kemuliaan serta mampu pula menggunakan kekuatannya untuk menjalankan kewajiban dan menjunjung kesetiaan kepada bangsa dan negara.

Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali yang didampingi oleh Ketua Umum Jalasenastri Ny. Fera Muhammad Ali, menerima gelar adat kehormatan dari Lembaga Adat Melayu Riau sebagai Datuk Seri Segara Utama Setia Wangsa, bertempat di Balairung Tenas Effendy Balai Adat Melayu Riau, Rabu 5 Juni 2024.

Kedatangan Kasal di gedung Balai Adat Melayu Provinsi Riau itu disambut dengan diiringi musik Kompang dan juga penampilan silat. Gelar Datuk Seri Segara Utama Setia Wangsa diberikan karena melihat kepemimpinan Laksamana TNI Dr. Muhamad Ali yang telah menjaga perairan kepulauan Melayu dan Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu sangat lekat dengan laut.

"Dedikasi beliau yang sangat tinggi sampai meletakkan TNI Angkatan Laut sebagai suatu kekuatan militer yang disegani dunia dan itu menyebabkan orang Melayu sangat bangga," tutur Ketua Umum Majelis Kerapatan Adat Lembaga Adat Melayu Riau, Datuk Seri Raja Marjohan Yusuf.

Menurutnya kebanggaan orang Melayu itu adalah kebanggaannya maritim, sebab orang Melayu itu orang maritim. Sejak dulu orang Melayu, maritim, bahari dan kelautan itu satu kesatuan yang tak terpisahkan dan itu sekarang mendapat tempat yang cukup signifikan dalam percaturan dunia apalagi di tanah air kita.

Datuk Seri Raja Marjohan Yusuf mengatakan, Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali sudah menjadi Melayu yang sejati, gelar datuk adat yang diberikan merupakan sosok panutan, manghaluskan yang kasar, meluruskan yang melintang, dan membetulkan yang salah.

"Datuk adat adalah tempat yang kusut diselesaikan, keruh dijernihkan, tempat sengketa diselesaikan, tempat hukum dijalankan, tempat adat ditegakkan, serta menjadi tempat undang-undang", ungkap Datuk Seri Raja Marjohan Yusuf.



Penganugrahan gelar adat melayu Riau kepada Kasal.

AMANAH YANG HARUS DIJAGA

Seusai menerima penganugerahan tersebut, Kasal Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali menyampaikan ucapan terima kasih atas penganugerahan gelar adat melayu yang diberikan oleh Lembaga Adat Melayu Riau kepadanya. Menurut Kasal, secara pribadi gelar ini terasa sungguh membanggakan dan gelar tersebut menjadi kehormatan tersendiri serta merupakan amanah yang harus dijaga.

“Penganugerahan ini juga memberikan konsekuensi kepada saya selaku Kepala Staf TNI Angkatan Laut maupun pribadi, untuk dapat mencurahkan perhatian dan segala daya upaya, bersama-sama dengan pemerintah daerah serta masyarakat Riau guna meningkatkan keamanan wilayah di perairan laut”, tegas Kasal.

Bagi Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali dalam perjalanan kariernya, wilayah Kepulauan Riau sangatlah tidak asing lagi. Tercatat pimpinan tertinggi TNI AL ini pernah menjabat sebagai Komandan Pangkalan TNI AL Dumai, Kepala Staf Gugus Keamanan Laut Komando Armada Barat, Panglima Komando Armada Barat, hingga menjadi Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan I yang Markas Komandonya berada di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.

Seusai menerima penganugerahan gelar adat, dalam kunjungannya ini, Kasal beserta beserta rombongan berkesempatan melaksanakan kunjungan kerja ke Pos Bintara Pembina Potensi Maritim (Babinpotmar) Perawang yang berada di Desa Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau sebagai wujud perhatian pimpinan dan instansi TNI AL.

Dalam kegiatan kunjungan kerja Kasal di Kecamatan yang berjuluk Kota Industri Perawang yang masuk dalam wilayah kerja Posal Bengkalis Lanal Dumai, dilaksanakan juga rangkaian kegiatan bakti sosial dan khitanan massal untuk masyarakat di wilayah tersebut. Kasal meninjau langsung pelaksanaan khitanan massal kepada puluhan anak dan memberikan paket sembako secara simbolis kepada perwakilan warga.

Kegiatan Baksos TNI AL yang digelar merupakan wujud kepedulian dan bentuk komitmen dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. ©

KASAL SEMATKAN BREVET KEHORMATAN KOPASKA KEPADA DELAPAN PATI TNI AL

Dalam rangka memperingati HUT Ke-62 Komando Pasukan Katak (Kopaska) yang jatuh pada 31 Maret 2024, Kepala Staf TNI Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr. Opsla menyematkan brevet kehormatan "Manusia Katak" kepada delapan Perwira Tinggi (Pati) TNI Angkatan Laut (TNI AL) di Mako Puskopaska Surabaya pada Minggu, 25 Februari 2024.

Penyematan brevet ini diberikan kepada Pati yang telah memberikan dharma bhakti dan sumbangsih bagi perkembangan dan kemajuan Kopaska TNI AL. "Penyematan ini merupakan bentuk penghargaan tertinggi dari Kopaska TNI AL terhadap personel, yang dinilai telah memberikan dharma bhakti dan sumbangsih berupa pikiran, tenaga, dukungan, untuk perkembangan dan kemajuan Kopaska TNI AL", kata Laksamana TNI Muhammad Ali.

Delapan Perwira Tinggi TNI AL yang menerima brevet kehormatan Kopaska yaitu Asisten Perencanaan (Asrena) Kasal Laksamana Muda TNI Edwin, Asisten Operasi (Asops) Kasal Laksamana Muda TNI Yayan Sofiyan dan Asisten Personel (Aspers) Kasal Laksamana Muda TNI P. Rahmad Wahyudi.

Juga Panglima Komando Armada (Pangkoarmada) I Laksamana Muda TNI Achmad Wibisono, Pangkoarmada III Laksamana Muda TNI Hersan, Komandan Pusat Penerbangan Angkatan Laut (Puspenerbal) Laksamana Muda TNI Sisyani Jaffar, PA. Sahli TK. III Bidang Banusia Panglima TNI Laksamana Muda TNI Rachmad Jayadi, dan PA. Sahli TK. III Bidang Polkamnas Panglima TNI Laksamana Muda TNI Ariantyo Condrowibowo.

Satuan Komando Pasukan Katak adalah salah satu komponen penting sebagai pasukan elit TNI AL yang mempunyai spesialisasi khusus, yaitu Peperangan Laut Khusus. Kopaska TNI AL didirikan oleh Presiden Soekarno pada 31 Maret 1962. Di mana semboyan Kopaska adalah *"Tan Hana Wighna Tan Sirna"* yang artinya "Tidak ada rintangan yang tidak dapat diatasi".

Kopaska sebagai pasukan khusus TNI AL tak hanya dituntut masalah intelegensi pada saat penyerangan, penyerbuan dan pertempuran. Tapi juga memiliki kemampuan jasmani yang prima agar mampu menghancurkan musuh secara cepat dan tepat.

Dalam kesempatan tersebut Kasal berharap, Kopaska sebagai pasukan elit TNI AL akan semakin disegani baik oleh kawan maupun lawan. Pasukan khusus TNI AL baik itu Kopaska, Taifib dan Denjaka saat ini telah bertaraf Internasional, *World Class Navy.*

Untuk itu ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan dalam rangka memperkuat Kopaska, diantaranya menambah alutsista untuk kegiatan pasukan khusus matra laut.

Ke depan menurut Kasal Laksamana TNI Muhammad Ali kepada, pasukan khusus tersebut juga diharapkan bisa menyiapkan alutsista terkait kegiatan pasukan khusus. Serta bisa mempersiapkan dengan baik jika ada penambahan peralatan seperti *Rigid Hull Inflatable Boat* (RHIB), *combat boat* hingga peralatan selam dan senjata perorangan.

"Sementara ini, sudah kita bangun *combat boat* yang *full armor.* Jadi anti peluru, tahan terhadap senjata kaliber 7,62 dan sudah kita



Kasal memimpin upacara penyematan Brevet Kehormatan Kopaska.

sebarkan untuk ditugaskan di daerah operasi," ujar Kasal.

Kemudian pengembangan SDM, karena saat ini Puskopaska sudah membawai 3 satuan. Yaitu di Koarmada I, Koarmada II dan Koarmada III. Untuk itu Kopaska perlu menjalani serangkaian latihan kerja sama bilateral maupun multilateral dengan berbagai negara lain.

MERIAHKAN HUT KE-62 KOPASKA

Dalam menyambut dan memeriahkan HUT ke-62 Kopaska tahun 2024 berbagai kegiatan digelar bukan saja di Surabaya, tetapi juga digelar di sejumlah kota seperti di Jakarta yang menggelar *Fun Bike*, *Fun Walk* dan *Fun Run* yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024.

TNI AL menggelar *Fun Sport* yang dibuka oleh Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Agus Harimurti Yudhoyono bersama dengan Panglima Koarmada RI Laksamana Madya TNI Heru Kusmanto bertempat di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat.

Dihadapan awak media Menteri ATR/BPN menyampaikan ucapan selamat ulang tahun kepada pasukan elit TNI AL yang memiliki kemampuan spesial dan diharapkan dapat terus berjaya untuk menjaga kedaulatan Indonesia.

"Saya senang karena acara hari ini dimeriahkan dengan olahraga, kita juga ingin mengedepankan semangat kebersamaan warga Jakarta. Semoga kegiatan ini dapat membuat masyarakat sehat dan bergembira. Mudah-mudahan Kopaska TNI AL selalu berjaya", ungkap Menteri ATR/BPN.

Di tempat yang sama, Komandan Puskopaska, Laksamana Pertama TNI Baroyo Eko Basuki menyampaikan bahwa kegiatan ini selain untuk memperingati HUT ke-62 Kopaska, juga untuk menjaga kesehatan masyarakat dan meningkatkan sinergitas serta kemanunggalan antara TNI dan Rakyat Indonesia.

"Semua kegiatan ini untuk masyarakat, TNI selalu ada untuk rakyat, karena bagaimana pun TNI terlahir dari rakyat, sekarang ini merupakan ajang untuk TNI dan rakyat bersilaturahmi dan menjalin keakraban", ujar Komandan Puskopaska.



Dalam kegiatan *Fun Sport* tersebut dilaksanakan tiga perlombaan meliputi *Fun Run*, *Fun Bike* serta *Fun Walk* terbuka untuk masyarakat umum. *Fun Run* ditempuh dengan jarak sejauh 7 km dengan 2 titik *water station* serta 2 titik spring. Untuk *Fun Bike* ditempuh dengan jarak 17 km. Sedangkan *Fun Walk* dengan jarak 2 km.

Antusiasme peserta yang tinggi terlihat dari jumlah yang hadir meliputi kurang lebih 1500 peserta, baik itu personel TNI/POLRI, serta masyarakat umum yang ikut berpartisipasi dalam *Fun Sport*.

Acara yang diselenggarakan atas kerja sama antara TNI Angkatan Laut dengan Federasi Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI),



Indonesia Cycling Federation (ICF), Federasi Triathlon Indonesia, dan Pemprov DKI Jakarta ini juga dimeriahkan dengan sejumlah acara menarik seperti Panggung Hiburan, Senam Aerobik dan *doorprize* berhadiah.

Untuk memeriahkan HUT ke-62 Kopaska tahun 2024 di Jakarta, selain *Fun Sport* juga digelar Ziarah Tabur Bunga, Sarasehan Pembangunan Postur Kopaska, Bakti Sosial Masyarakat Pesisir, serta Doa Bersama. Sedangkan di Sorong Papua dilaksanakan lomba menembak pistol dan juga Bakti Sosial Kepada masyarakat pesisir. Tan Hana Wighna Tan Sirna. ©

KRI DR. RADJIMAN WEDYODININGRAT-992

ANGKUT BANTUAN KEMANUSIAAN UNTUK RAKYAT PALESTINA

Menteri Pertahanan (Menhan) RI Prabowo Subianto didampingi Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla., melepas keberangkatan kapal bantu rumah sakit KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 yang mengangkut bantuan untuk rakyat Palestina di Gaza bertempat di Dermaga Kolinlamil, Jakarta Utara pada Kamis 18 Januari 2024.

Misi perdamaian dunia yang melibatkan unsur TNI AL yaitu KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 dengan Komandan Satgas (Dansatgas) Port Visit Mesir Laksamana Pertama TNI Sumarji Bimoaji dan Komandan KRI Kolonel Laut (P) Bayu Dwi Wicaksono bersama 214 prajurit Jalasena ini tergabung dalam Satgas Muhibah/Port Visit ke Mesir 2024. KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 menempuh rute Jakarta – Belawan – Al Arish – Jeddah – Batam dan kembali lagi ke Jakarta. Namun dijadwalkan untuk port visit di Jeddah, Arab Saudi.

Bantuan sebanyak 80 truk yang diangkut KRI dr. Radjiman, terdiri atas pampers (532 karung), pakaian anak-anak (600 karung), pakaian dewasa (700 karung dan 500 boks), susu (800 kardus), biskuit (650 dus), air mineral galon (1.254 galon), air mineral kardus (1.700 kardus), obat-obatan (460 kardus), selimut (450 karung), jaket (450 karung), dan mie instan (470 kardus). Jumlahnya jika dikelompokkan sesuai wadahnya, ada 4.080 kardus, 2.732 karung, 500 boks, dan 1.254 galon. Bantuan kemanusiaan dari rakyat Indonesia itu diberangkatkan menuju Pelabuhan Al Arish di Mesir untuk selanjutnya disalurkan ke korban konflik Gaza oleh otoritas yang berwenang yakni Egypt Red Crescent/ERC (Bulan Sabit Merah Mesir).

Menhan RI dalam amanatnya meyakini dan percaya kepada Komandan Satgas dan Komandan KRI dapat memimpin para prajurit dalam perjalanannya menuju daerah konflik dengan sebaik-baiknya. “Saya percaya tingkat latihan, disiplin, dan semangat saudara, yang akan membawa saudara menyelesaikan tugas ini dengan berhasil”, ungkap Prabowo Subianto.

Hal ini perlu diwaspadai oleh personel Satgas karena rute perjalanan Lintas Laut (Linla) yang akan dilalui cukup beresiko dimana akan melewati perairan Laut Merah yang mana hingga saat ini intensitas konflik di wilayah perairan tersebut sedang meningkat.

Menhan mengakui misi kemanusiaan itu bukan operasi yang mudah, karena prajurit TNI AL bakal berlayar melewati perairan yang cukup berbahaya. “Tugas ini cukup berbahaya karena mereka akan lewat kawasan perang, yaitu sekitar Teluk Aden, Laut Merah Red Sea, yang sekarang sedang berkecamuk perang terbuka,“ kata Prabowo Subianto.

Karena itu dari 214 ABK yang ada di KRI Radjiman Wedyodiningrat-992 tersebut 40 diantaranya merupakan pasukan khusus TNI AL yaitu Pasukan Khusus Intai Amfibi (Taifib) dan Denjaka.

“Kita adalah negara yang tidak terlibat dalam perang, tetapi kita memiliki solidaritas dan tanggung jawab kemanusiaan dengan saudara-saudara kita di Palestina,” ujar Menhan.

Lebih lanjut Menhan RI menekankan kepada seluruh prajurit untuk menjaga kehormatan bangsa Indonesia, TNI, dan TNI Angkatan Laut yang membanggakan serta dicintai seluruh rakyat Indonesia.



Menteri Pertahanan (Menhan) RI Prabowo Subianto didampingi Kasal Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla., melepas keberangkatan kapal bantu rumah sakit KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992.

Sehari sebelum keberangkatan telah digelar Apel Gelar Kesiapan Satgas Muhibah/Port Visit ke Mesir TA. 2024 yang dipimpin Kasal Laksamana TNI Muhammad Ali didampingi Pangkoarmada RI Laksamana Madya TNI Heru Kusmanto dan Para Pejabat Utama Mabesal melaksanakan peninjauan langsung kesiapan personel dan materiil Satgas bertempat di Dermaga Kolinlamil, Jakarta Utara pada Rabu 17 Januari 2024.

Kasal Laksamana TNI Muhammad Ali menyampaikan bahwa TNI AL berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang diamanahkan terutama agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia maupun Internasional, seperti dalam hal ini memberikan bantuan kemanusiaan di jalur Gaza Palestina.

Seperti diketahui, TNI AL telah mengumpulkan bahan bantuan dari masyarakat Indonesia untuk masyarakat sipil di Gaza sejak awal November 2023 lalu. Pemberian bantuan tersebut terpusat di Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) Jakarta, dan Komando Armada II (Koarmada II) Surabaya.

Antusias masyarakat Indonesia untuk memberikan bantuan tersebut cukup besar. Hal ini terbukti dari banyaknya barang-barang seperti makanan, minuman, pakaian, kebutuhan untuk wanita, anak-anak dan bayi serta barang lainnya yang terkumpul di kedua Posko TNI AL tersebut.

BERBAGAI KISAH PELAYARAN

Berbagai kisah menarik dan berkesan terjadi selama pelayaran berlangsung. Dimulai dari perjalanan etape pertama misi perdamaian yang tergabung sebagai Satgas Port Visit Mesir 2024, KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 memperingati hari jadinya yang pertama saat singgah di Batam, Kepulauan Riau pada Jumat, 19 Januari 2024.

Dengan kondisi kapal yang dipenuhi muatan bantuan kemanusiaan untuk Palestina itu, peringatan hari jadi yang pertama dilaksanakan dengan khidmat oleh Dansatgas Port Visit Mesir Laksamana Pertama TNI Sumarji Bimoaji dan Komandan KRI Kolonel Laut (P) Bayu Dwi Wicaksono beserta seluruh personel kapal

Dansatgas dalam sambutannya menyampaikan bahwa sebagai pengawak harus bertanggung jawab terhadap teknis kapal dengan sebaik-baiknya. "Semoga di usia yang luar biasa di tahun pertama ini bisa menunjukkan performa yang baik", ungkap Laksamana Pertama TNI Sumarji Bimoaji.

Lebih lanjut Dansatgas juga menjelaskan untuk mencapai tugas TNI AL, perlu adanya



team work atau kerja sama tim. Untuk itu kapal ini harus dijaga dan dirawat sebaik-baiknya agar TNI AL dapat melaksanakan tugas yang diembannya.

Kisah yang tak kalah menarik yakni saat KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 dalam perjalanannya melaksanakan misi kemanusiaan pengiriman bantuan untuk para korban konflik di Gaza Palestina dari seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, berjumpa dengan KRI Frans Kaisiepo-368 yang tengah menuju Tanah Air usai menuntaskan misi perdamaian dunia PBB di Lebanon

Perjumpaan dua KRI di Samudera Hindia pada Senin, 29 Januari 2024 diwarnai dengan melaksanakan *passing*. Haru dan bangga



KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 mengemban misi kemanusiaan.

mewarnai pertemuan kedua Alutsista TNI AL yang mengemban misi mulia bertaraf internasional tersebut. *Passing* dikemas secara unik, dengan menyalakan seluruh lampu penerangan geladak kapal yang kemudian diganti dengan lambaian *flash handphone* seluruh prajurit peran parade diiringi lagu "Rayuan Pulau Kelapa".

Juru Optis terus mengobarkan semangat perjuangan melalui pengiriman isyarat optis Jalesveva Jayamahe. P*assing* dilaksanakan dalam jarak yang cukup dekat di tengah kondisi samudera yang gelap sehingga membutuhkan kemampuan *shiphandling* yang mumpuni.

Melalui *broadcast* radio komunikasi, Komandan Satgas Port Visit Mesir Laksamana Pertama



Menhan RI didampingi Kasal di Dermaga Kolinlamil

TNI Sumarji Bimoaji dan Komandan Satgas MTF TNI Konga XXVIII-N/UNIFIL Letkol Laut (P) John David Nalasakti Sondakh saling memberikan ucapan selamat dan memberikan suport untuk kesuksesan tugas yang diemban masing-masing.

Belum lagi cerita menarik dalam menghadapi segala kemungkinan yang dapat terjadi di kawasan rawan terhadap ancaman, yang mengharuskan Satgas Port Visit Mesir 2024 melaksanakan latihan peran di KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 saat melintasi Perairan Laut Arab, .

Misi kemanusiaan pengiriman bantuan untuk korban konflik di Gaza yang diberangkatkan dari Jakarta menuju ke Al Arish, Mesir ini melintasi beberapa daerah perairan yang saat ini terjadi peningkatan tingkat kerawanan terhadap ancaman, sehingga seluruh personel melaksanakan latihan peran, mulai dari peran tempur, peran kebocoran hingga peran peninggalan.

Komandan Satgas Port Visit Mesir 2024 Laksamana Pertama TNI Sumarji Bimo Aji menekankan kepada seluruh prajurit untuk melaksanakan latihan ini dengan serius. “Berlatihlah seperti kamu bertarung, dan bertarunglah seperti kamu berlatih”, tegas Dansatgas.

Pelaksanaan latihan peran ini, diharapkan seluruh personel mengetahui tindakan yang harus dilakukan dan siap dalam menghadapi kondisi apapun sesuai dengan aturan pelibatan/*Rule of Engagement* yang telah ditentukan.

Juga kisah dalam menjaga kesehatan dan kebugaran fisik dalam melaksanakan misi penugasan, Prajurit TNI Angkatan Laut Satuan Tugas (Satgas) Port Visit Mesir 2024 yang bertugas mengirimkan bantuan kemanusiaan Indonesia kepada korban konflik di Gaza melaksanakan olahraga bersama rutin di Geladak Heli KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 saat melintasi Perairan Laut Merah menuju Mesir pada Minggu, 11 Februari 2024.

Kencangnya angin dan ombak laut tidak menjadi penghalang bagi prajurit dalam melaksanakan olahraga pagi yang diikuti oleh seluruh personel Satgas. Kegiatan diawali dengan pemanasan lalu dilanjutkan dengan lari mengitari heli Deck KRI KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992

Kegiatan olahraga ini didasari bahwa personel Satgas harus memiliki mental dan fisik yang prima sebagai modal dasar setiap prajurit dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

TIBA DI MESIR

KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 yang tergabung dalam misi kemanusiaan Satgas Port Visit Mesir 2024 dengan membawa bantuan kemanusiaan untuk korban konflik di Gaza, akhirnya tiba di Pelabuhan El-Arish, Mesir pada Selasa, 13 Februari 2024 setelah melintasi Terusan Suez dengan keadaan cuaca yang cukup baik dan mendukung.

Kedatangan KRI RJW-992 disambut oleh Deputy Chief Mission (DCM) M. Zaim A. Nasution, Athan RI Cairo Kolonel Kav Aria Sanggita Saleh, Asathan RI Cairo Mayor Mar Aji Purnomo, Staf Kantor Athan RI Waras Winarno, staf KBRI Cairo, Perwakilan ERC Ahmed Buhaeri Ali, Perwakilan Ot. Pelabuhan, dan Perwakilan Agen Pelayaran Mr. Nagib.

Dalam sambutannya, Dansatgas Port Visit Mesir 2024, Laksamana Pertama TNI Sumarji Bimoaji, menyampaikan bahwa "Bantuan kemanusiaan ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dan rakyat Indonesia, diharapkan dengan bantuan ini dapat membantu dan meringankan para korban konflik Gaza," ujar Dansatgas.

Saat ini barang bantuan tersebut sedang dalam proses debarkasi (bongkar muat) di dermaga El-Arish untuk selanjutnya akan dibawa masuk ke Gaza melalui perbatasan Rafah dan disalurkan kepada para korban konflik.

Dalam proses debarkasi (bongkar muat) sebanyak 242 ton bantuan sedang dilakukan secara bertahap antara lain berupa bahan makanan, alat medis, obat-obatan, selimut, tenda, dan barang logistik lainnya.

Bantuan kemanusiaan tersebut yang diturunkan secara bertahap ke dermaga dikelompokkan sesuai dengan kategorinya dan dikemas kembali untuk kemudian diserahkan kepada perwakilan Bulan Sabit Merah Mesir (*Egyptian Red Crescent*/ERC) Ahmed Buhaeri Ali di Pelabuhan El Arish Mesir dan diangkut oleh truk-truk dari Bulan Sabit Merah Mesir ke perbatasan Rafah di Gaza, untuk diberikan kepada para korban konflik di Gaza.

Setelah tahap debarkasi (bongkar muat) ini selesai, bantuan akan dikirimkan oleh pihak ERC masuk ke Gaza melalui perbatasan Rafah, untuk kemudian dibawa masuk dan disalurkan ke korban konflik di Gaza.

Setelah melaksanakan debarkasi selama empat hari dan menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk korban konflik di Gaza, KRI Dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 dari Dermaga El Arish, Mesir bertolak menuju Jeddah, Arab Saudi.

Keberangkatan kapal ini diawali dengan apel kelengkapan, bertujuan untuk memastikan seluruh personel dan materiil siap untuk melaksanakan perjalanan kembali ke Indonesia. Acara ini turut dihadiri oleh Atase Pertahanan RI Kairo, Kolonel Kav Aria Sanggita Saleh, dan perwakilan pasukan militer Mesir.

Pada kesempatan tersebut, Komandan Satgas Laksma TNI Sumarji Bimoaji mengucapkan terima kasih kepada seluruh personel atas kerja keras dan kerja samanya dalam proses bongkar muatan bantuan kemanusiaan.

KRI dr Radjiman Wedyodiningrat 992 port visit di Jeddah, Arab Saudi pada Kamis, 22 Februari 2024. Momen ini dimanfaatkan oleh prajurit yang beragama Islam untuk melaksanakan Ibadah Umrah.

Setelah melaksanakan tugas mulia melaksanakan misi kemanusiaan pengiriman bantuan untuk konfik di Gaza dan Ibadah Umrah di Jeddah, KRI dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 bertolak dari Jeddah, Saudi Arabia pada Minggu 25 Februari 2024 menuju Tanah Air.

Keberangkatannya dilepas oleh Dubes RI untuk Riyadh Bapak YM. Dr. Abdul Aziz Ahmad beserta staf, Athan RI di Jeddah Brigjen TNI Putut Witjaksono Hadi beserta istri, Atal RI di Saudi Arabia Kolonel Laut (S) Dudik beserta istri, As Athan beserta istri, perwakilan perwira dari Saudi Navy, pejabat home staf KJRI, staf KBRI Riyadh, staf KJRI Jeddah, serta pelajar dari Jeddah dan Makkah.

20 hari mendatang KRI Dr. Radjiman Wedyodiningrat-992 tiba di Tanah Air. Jalesveva Jayamahe.©



KIPRAH DIPLOMASI ANGKATAN LAUT DALAM AJANG WESTERN PASIFIC NAVAL SYMPOSIUM 19TH 2024

MENEMPATKAN INDONESIA PADA POSISI TERHORMAT DUNIA

Oleh : Laksamana Muda TNI Yayan Sofiyan, S.T., Msi, CHRMP, M.Tr. Opsla. (Asops Kasal)



Kasal, Laksamana TNI Dr. Mohammad Ali Penuh percaya diri menyampaikan pandangan strategis yang mendapatkan apresiasi dari sejumlah pemimpin Angkatan Laut dunia dalam event WPNS 19th 2024 di Qingdao China

Di tengah-tengah berbagai konflik di berbagai belahan dunia yang berpengaruh terhadap tatanan kehidupan umat manusia di bumi, konflik antara Ukraina dan Rusia dan Israel dengan Hamas, Iran dan sejumlah negara UEA (Uni Emirat Arab). Secara langsung maupun tidak berpengaruh pada tatanan global maupun regional. Demikian pula halnya dengan Kawasan Asia Pasifik, potensi konflik pada Kawasan ini cukup besar dihadapkan kepentingan negara-negara besar selain menanamkan pengaruh, penguasaan sumber daya alam, pengendalian jalur-jalur pelayaran penting dunia, penguasaan pasar dan perekonomian regional maupun global oleh negara-negara besar. Momentum *Western Pasific Naval Symposium* (WPNS) yang merupakan even internasional memiliki nilai yang sangat strategis karena dihadiri sejumlah besar Angkatan Laut dari berbagai negara tidak hanya kawasan Asia Pasifik saja namun aktor dunia Angkatan Laut negara-negara besar hadir pada kesempatan tersebut. Inisiatif yang disampaikan Kepala Staf Angkatan Laut, Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali melalui presentasi ***"OCEAN WITH A SHARED FUTURE, GLOBAL SECURITY AND MARITIME PEACE AND SECURITY"*** disampaikan secara elegan mendapat apresiasi dan perhatian yang sangat besar dari sejumlah negara. Sejumlah pejabat penting Angkatan Laut dunia memberikan apresiasi setelah Kasal menyampaikan inisiatif dalam ajang WPNS 19th 2024 di Qingdao Cina antara lain US Pacific Fleet Commander, Admiral Steve Koehler; CNO PLA Navy yang juga selaku Chairman WPNS 19th 2024 China, Admiral Hu Zhongming; CNO RAN, Vice Admiral Mark Hammond, First Sea Lord Royal Navy, Admiral Sir Ben Key, Chief of Staf Royal Canadian Navy, Admiral Angus Topshee serta sejumlah negara langsung mengajukan permohonan *bilateral meeting* dengan Kasal untuk membahas kerja sama maupun isu-isu penting dalam rangka memperkuat hubungan kedua Angkatan laut antara lain : Perancis, Rusia, Cina, Pakistan, Korea Selatan, Singapura, Brunai Darusalam. Kondisi demikian, membuktikan betapa besar peran TNI Angkatan Laut menempatkan pada posisi terhormat Indonesia pada tatanan global maupun regional melalui diplomasi Angkatan Laut.

WPNS merupakan forum kegiatan kerja sama multilateral dikawasan Indo-Pasifik yang sudah berdiri sejak tahun 1988. WPNS merupakan forum komunikasi para Kepala Staf Angkatan



Kasal bersama Kepala Staf Angkatan Laut negara Shasta di WPNS ke-19 Qingdao, Cina. Dari kiri ke kanan: Kasal Kolombia, ADM Fransisco Hernando; Panglima TLDM, ADM Abdul Rahman bin Ayob; Kepala Angkatan Laut Australia, VADM Mark Hammond.

Laut negara-negara di kawasan Pasifik Barat, yang terdiri dari 20 negara anggota tetap dan delapan negara tidak tetap. WPNS terbentuk setelah para peserta *International Seapower Symposium* (ISS) pada tahun 1987 sepakat membentuk forum untuk membahas isu-isu maritim tingkat regional maupun global untuk mencari solusi bersama dalam rangka menjaga keamanan dan stabilitas kawasan. WPNS 19th 2024 dilaksanakan di kota Qingdao, Cina tanggal 21 - 24 April 2024 bertindak selaku Chairman adalah CNO PLA Cina, Admiral Hu Zhongming. Dalam event tersebut dibahas berbagai isu strategis oleh *Head of Delegation* (HOD) sejumlah negara. Berbagai keputusan penting yang didasarkan pada voting telah dihasilkan termasuk inisiatif yang disampaikan oleh Kasal, Laksamana TNI Dr. Mohammad Ali yang membahas :

1. *The Dynamic Region of Western Pacific facing complex and mulrtifaced maritime security challenges*. Kawasan Pasifik Barat menghadapi tantangan keamamanan maritim yang semakin kompleks dan beragam yang dihasilkan dinamika kekuatan regional antara negara-negara besar membentuk lanskap keamanan Pasifik Barat. Pergeseran kekuasaan dikombinasikan dengan beragam interpretasi hukum dan norma internasional, Sebagian besar berkonstribusi terhadap volatilitas dan kompleksitas tantangan keamanan maritim di kawasan. Wilayah Pasifik Barat juga memainkan peran penting dalam memastikan kebebasan navigasi demi stabilitas kawasan dan kemakmuran



Kasal menerima ucapan selamat dan apresiasi atas inisiatif Laksamana TNI Dr Mohammad Ali dalam WPNS 19th 2024 dari First Sea Lord Royal Navy, Admiral Sir Ben Key

ekonomi karena porsi yang signifikan dari lalu lintas perdagangan maritim global yang melalui perairan tersebut. Lemahnya penegakkan hukum di sejumlah perairan perbatasan dihadapkan luasnya wilayah maritim telah menyebabkan masalah dalam memerangi kegiatan terlarang di lingkungan maritim Pasifik Barat. Keamanan siber menargetkan infrastruktur jaringan komunikasi, sistem navigasi yang dapat mengganggu stabilitas dunia maritim. Selain itu, tantangan lingkungan termasuk polusi, penangkapan ikan secara berlebih, perusakan habitat, dampak perubahan iklim telah mengancam keseimbangan ekologis Kawasan Pasifik Barat.

2. *The Envolving nature of Western Pacific's Maritime Security Threats*. Meningkatnya ancaman di Kawasan Pasifik Barat menjadi serius karena berisiko terhadap keamanan regional di antaranya adalah sengketa antara negara-negara, penangkapan ikan secara ilegal yang tidak dilaporkan dan tidak diatur/IUU *(illegal*, *unregulated*, *unreported)*, peredaran narkotika antar negara *(drug trafficking)*, perdagangan manusia *(human trafficking)*, penyelundupan senjata ilegal antar negara, kejahatan lingkungan, bencana alam akibat terjadinya perubahan iklim serta masalah pengungsi antar negara melalui laut. Ancaman keamanan maritim menjadi tantangan bersama di Kawasan Pacific Barat diantaranya adalah: serangan siber, aktivitas kapal-kapal /armada gelap yang mengangkut berbagai komoditas terlarang yang tidak mengikuti regulasi internasional maupun regulasi negara tujuan, tenaga kerja paksa, kesehatan dan keselamatan pelaut.

3. *The Indonesian Navy Efforts in ASEAN Level*, *Implementing in Encountering Challenges and Threats*. TNI Angkatan Laut telah berfokus pada peningkatan kemampuan dalam mendukung kerja sama maritim internasional termasuk mencakup di luar yurisdiksi nasional. Pada tatanan ASEAN telah meningkatkan kemampuan pengawasan, *information sharing* dan menjaga kehadiran di laut secara konsisten. Melalui penerapan teknologi baru dengan pemanfaatan wahana udara tanpa awak dan citra satelit untuk mendukung efektifitas berbagai operasi yang tergelar secara bertahap. Pendekatan kolektif yang memungkinkan Angkatan Laut ASEAN mengidentifikasi dan merespon ancaman potensial melalui *information sharing* serta dengan menjaga kehadirannya di laut secara teratur terutama di sejumlah perairan-perairan perbatasan. Patroli terkoordinasi dengan sejumlah negara tidak hanya menunjukkan ikatan yang lebih kuat di antara Angkatan Laut tetapi juga merupakan dedikasi bersama untuk mempromosikan perdamaian dan keamanan wilayahnya. Terdapat dua belas operasi yang dilaksanakan sepanjang tahun oleh TNI Angkatan Laut untuk menjaga keamanan maritim dalam koordinasi yang erat dengan negara tetangga. Dalam dunia yang saling terhubung, TNI Angkatan Laut berkomitmen untuk memperkuat kerja sama pertahanan dan diplomasi melalui berbagai cara. Keterlibatan TNI Angkatan Laut pada tatanan bilateral maupun multilateral merupakan bukti krusial dalam hal ini, termasuk dialog antar Angkatan Laut, patroli terkoordinasi, latihan bersama, pelatihan pendidikan serta *sharing informations*. Berbagai inisiatif modernisasi dan pengembangan organisasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam operasi tempur, penegakkan hukum maritim dan operasi interdiksi serta bantuan kemanusiaan dan operasi penanggulangan bencana, selain itu juga meningkatkan operasi mendukung kerja sama maritim internasional di luar wilayah yurisdiksi nasional seperti pengiriman Satgas *Maritime Task Force* Konga 28 H Unifil Lebanon dan pengiriman bantuan kemanusiaan oleh KRI Dr. Radjiman untuk korban konflik di Gaza Palestina. Indonesia dengan negara-negara ASEAN berpartisipasi dalam menentukan bagaimana arsitektur keamanan di wilayah ini akan berfungsi, mekanisme ini akan memastikan situasi wilayah tetap membawa perdamaian, keamanan, stabilitas dan kemakmuran bersama.

4. *Initiatives*. Dalam menghadapi ancaman keamanan maritim yang terus berkembang di Kawasan Pasifik Barat. TNI Angkatan Laut menyampaikan beberapa inisiatif yang berpandangan pada kunci menekankan komitmen terhadap stabilitas dan kerja sama regional, antara lain :

a. Melalui pendekatan ASEAN dengan membangun kemampuan Angkatan laut regional di ASEAN dengan pendekatan kerja sama baik internal maupun eksternal kekuatan Angkatan Laut ASEAN.



Kasal menerima wawancara dari station TV China, didampingi Asisten Operasi Kasal, Laksda TNI Yayan Sofiyan, S.T., M.Si., CHRMP., M.Tr.Opsla.

b. Berkomitmen meningkatkan kerja sama pertahanan dan mengusulkan WPNS mengadopsi pendekatan pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan regional dengan mengoptimalkan mekanisme yang dipimpin oleh simposium Angkatan Laut Pasifik Barat untuk mengatasi berbagai tantangan.

c. Menekankan betapa pentingnya berbagi informasi dan bekerja sama untuk menjaga keamanan maritim melalui penguatan kemampuan kesadaran domain maritim (MDA) dalam menciptakan jaringan yang lebih baik dalam memahami aktivitas maritim dan ancaman potensial

d. Memperkuat komitmen terhadap aksi terjadinya perubahan iklim global dan kerja sama dalam mengatasi polusi laut dengan memahami hubungan antara stabilitas lingkungan dan keamanan maritim

e. Mempromosikan komitmen wilayah untuk tidak mengembangkan, memproduksi, mengakuisisi atau menguji senjata nuklir serta mendorong negara lain untuk menghormati dan mengikuti komitmen ini serta meratifikasi perjanjian larangan uji coba nuklir yang komprehensif

5. *Ocean with a shared future, secure and peaceful ocean*. Masa depan wilayah Pasifik Barat tergantung pada keberlanjutan, keamanan, kedamaian yang diciptakan bersama. Penting untuk melestarikan dan menggunakan sumber daya laut secara bertanggung jawab sesuai dengan hukum internasional dan konsesus regional. Sifat keterhubungan lingkungan maritim harus mengutamakan kedaulatan dan hak berdaulat setiap negara dalam penggunaan laut. Mendukung prinsip-prinsip tersebut dapat memupuk rasa saling menghormati di antara semua pelaku maritim. Tujuan bersama adalah mengubah lautan bukan hanya menjadi sarana transportasi dan komunikasi, akan tetapi juga menjadi ruang untuk kerja sama dan interaksi yang penuh rasa hormat. “Laut adalah masa lalu kita, takdir kita, masa depan kita. Laut yang aman dan damai bukan hanya sekedar harapan, tapi sesuatu yang kita ciptakan, wujudkan, capai, dan bagikan. Mari bekerja sama, saling berpegangan tangan, dengan saling menghormati dan bermartabat”.

6. *As Maritime security threats become more interconnected, no single country can handle this issue alone, highlighting the need for collaboration within ang beyond the region.* Untuk mengelola perubahan lanskap keamanan maritim di Pasifik Barat, tidak ada satu negarapun



Delegasi TNI AL dalam WPNS ke-19 di Qingdao, China.

yang bisa mengatasi masalah ini sendiri. Penting bagi seluruh negara untuk bekerja sama melintasi batas. Fokus pada kepastian keamanan maritim, stabilitas dan penyelesaian konflik di wilayah yang semakin baik, seiring dengan semakin rumit dan terhubungnya tantangan dalam keamanan maritim. Pembagian yang biasa antara pengguna jalur pelayaran dan penyedia keamanan maritim tidak lagi menjadi jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menemukan solusi melalui kerja sama. TNI Angkatan Laut menyimpulkan "menegaskan komitmen untuk menjaga kedamaian, keamanan dan stabilitas di wilayah. Berkomitmen untuk menyelesaikan konflik secara damai". Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diakui secara universal, termasuk yang tercantum dama Unclos 1982 yang menjadi dasar tata kelola maritim.

WPNS 19th 2024 di Qing Dao Cina tidak hanya dalam konteks symposium untuk mencapai komitmen Bersama terkait isu-isu kemaritiman di Kawasan Pasifik Barat, namun diisi dengan kegiatan yang beroroentasi semakin meningkatnya hubungan antar negara negara peserta melalui kegiatan *cultural visit*, *education facility visit* serta kegiatan *spouse program* ke sejumlah tempat. Demikianlah sekelumit upaya diplomasi TNI Angkatan Laut melalui inisiatif-inisiatif yang disampaikan Kepala Staf Angkatan Laut, Laksamana TNI Dr. Mohammad Ali dalam WPNS 19th 2024 yang menempatkan Indonesia sebagai negara berdaulat, disegani dan dihormati oleh negara-negara lain pada tatanan regional maupun internasional.©



Foto Bersama Ketua Umum PP Jalasenastri, Ny. Fera Muhammad Ali dalam Cultural Vissit Program di WPNS ke-19 Qindao, China

ARGO FLOAT, KAWAN ATAU LAWAN?

Oleh: Kolonel Laut (KH) Dr. Gentio Harsono ST MSi. Sahli E Teklog Pushidrosal

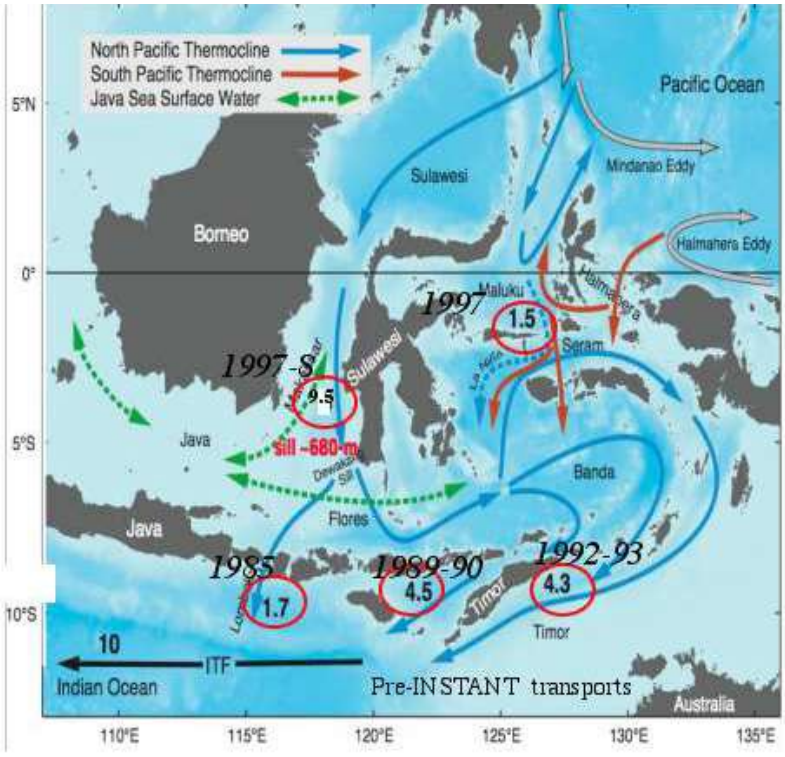


Perairan Indonesia sebagai satu satunya wilayah dengan struktur topografi dasar laut beragam dan sebaran pulau-pulaunya yang paling kompleks di bumi. Praktis semua tipe topografi dasar laut ditemukan mulai dari landas benua *(continental shelf)*, lereng benua *(continental slope)*, berbagai macam bentuk dasar laut seperti basin laut dalam, palung, *sill* (punggung laut), pulau vulkanik serta pulau berterumbu. Oleh karenanya Indonesia menjadi daya perhatian peneliti mengungkap kondisi topografi, geologi, tektonik serta geofisiknya.

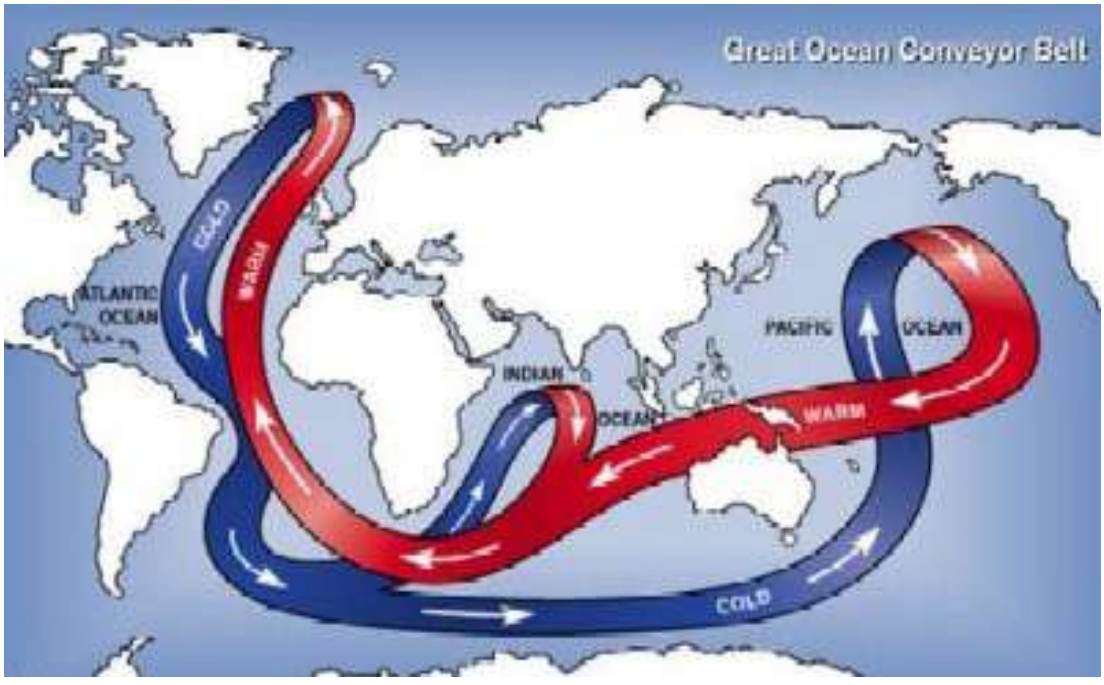
Dalam terminologi osanografi, perairan Indonesia merupakan bagian dari Samudera Pasifik, massa air yang mengisi perairan Indonesia adalah massa air Samudera Pasifik, kepulauan Indonesia sebagai pemisah antara Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia. Massa air Samudera Pasifik sangat jelas mengisi massa air pertengahan (kedalaman 150-500 m) terutama perairan laut di wilayah timur Indonesia seperti Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Buru, Laut Seram, Laut Banda, Laut Timor, dan Laut Flores. Massa air tersebut mengalir ke perairan dalam Indonesia yang kita kenal dengan sebutan Arus Lintas Indonesia (Arlindo) atau dikenal *Indonesian Throughflow* (ITF).

Arus Lintas Indonesia (Arlindo) ini merupakan satu satunya bagian dari arus *thermohaline global (The Great Ocean Conveyor Belt)* sebagai aliran lintas ekuator. Arus *thermohaline* adalah arus yang disebabkan oleh perbedaan densitas massa air laut global (*thermo*= panas, *haline*=kadar garam).

Arlindo sangat erat kaitannya dengan pertukaran panas global yang dibawa oleh massa air secara meridional yang berpengaruh langsung terhadap kesetimbangan panas global (Gordon, 1986; Nof, 1996). Seperti diketahui bahwa air di lautan merupakan tempat penyimpanan panas terbesar di dunia. Pola aliran udara atmosfir atasnya akan mengikuti pola sebaran panas yang dibawa oleh massa air lautan. Oleh karena itu banyak peneliti iklim berpedoman pada pola aliran Arlindo dalam memprediksi iklim dibandingkan melihat fenomena pada lapisan atmosfir. Menurut Fine et al (1994) proses dinamika massa air laut 10 kali lebih kuat dalam merespon fenomena yang alkan terjadi di atmosfir. Oleh karena itu peran Arlindo sangat penting dalam menentukan pola iklim global. Tidak heran sejak issu El Nino mengemuka awal tahun 70-an banyak penelitian tentang iklim mengambil lokasi di perairan Indonesia, karena dipercaya perairan utara Papua Indonesia menjadi induk dari asal mula kejadian ini.



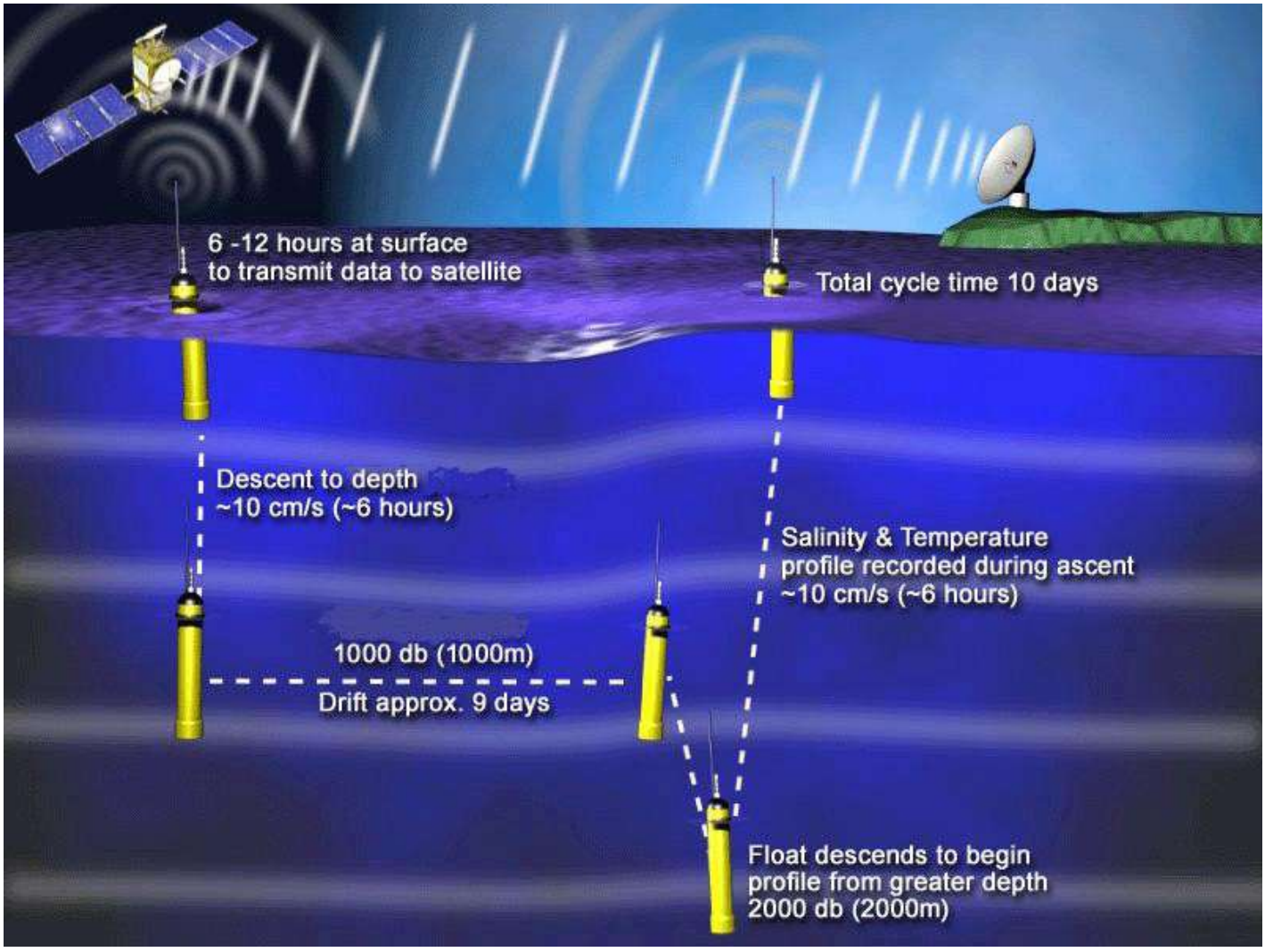
Route Arus Lintas Indonesia (Arlindo) dalam 3 lintasan Utama dengan nilai satuan aliran persatuan waktu yaitu Sv (juta m3/detik) berdasarkan nilai rerata tahunan (Sumber: Gordon, 2005).



Arus Thermohaline Global The Great Ocean Conveyor Belt (Sumber: www.ces.fau.edu)

Pada mulanya, penelitian kelautan untuk mengungkap dinamika massa air dilaksanakan menggunakan kapal-kapal penelitian dilengkapi dengan instumentasi alat pengukur akustik seperti *echosunder* untuk melihat profil dasar laut, ADCP *(Acoustic Doppler Current Profiler)* untuk merekam arus bawah permukaan disetiap level kedalaman yang diinginkan, instrumen CTD *(Conductivity, Temperature, Depth)* untuk merekam profil konduktivitas, temperatur dan tekanan yang analisis turunannya dapat diperoleh profil kecepatan suara, selain alat sampling biologi lainnya yang dibawanya. Sedangkan untuk penelitian arus permukaan digunakanlah *drifter* (pelarat), sebuah pelampung yang dihanyutkan secara bebas dilengkapi dengan GPS tracer sebagai alat penjejak sehingga dapat diketahui posisinya sewaktu-waktu.

Pada tahap selanjutnya, penelitian arus permukaan dengan *drifter* mengalami



perkembangan sangat cepat dengan ditemukannya wahana *Argo Float*. Alat ini merupakan pengembangan *drifter* yang dapat dikontrol, mampu tenggelam dan mengapung ke permukaan serta mampu membawa alat sensor seperti perekam data konduktivitas, temperatur, tekanan (kedalaman) serta sensor bio-optik (umumnya untuk mengukur konsentrasi chlorophyl-a, namun juga dapat mengukur tingkat kekeruhan/*visibilitas)*.

Nama Argo sendiri mengambil dari nama kapal yang digunakan dewa Jason dalam mithologi Yunani Kuno. *Argo Float* sekarang telah dilepaskan secara bebas di lautan seluruh dunia sebagai alat untuk arus dan profil massa air bawah permukaan hingga mampu sampai kedalaman 2000 meter. Hingga saat ini *Argo Float* di seluruh dunia telah tersebar sebanyak 3.800 unit per 5 Agustus 2018 (Gambar 4).

Program Argo didukung kuat oleh Amerika Serikat dan Australia serta mempunyai partisipan lebih dari 23 negara yang ada di ke-4 benua yang menyetujui untuk ikut terlibat dalam pendistribusian sistem sensor tersebar di seluruh perairan dunia yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi lingkungan laut melalui perekaman data profil massa air. Adapun negara-negara yang terlibat dalam merencanakan dan menyediakan/ memproduksi instrumen *Argo Float* antara lain: Australia, Kanada, China, Denmark, negara-negara dalam Komisi Uni Eropa, Perancis, Jerman, India, Jepang, Korea Selatan, New Zealand, Spanyol, Inggris dan Amerika Serikat (Indonesia tidak ikut mengadopsi).

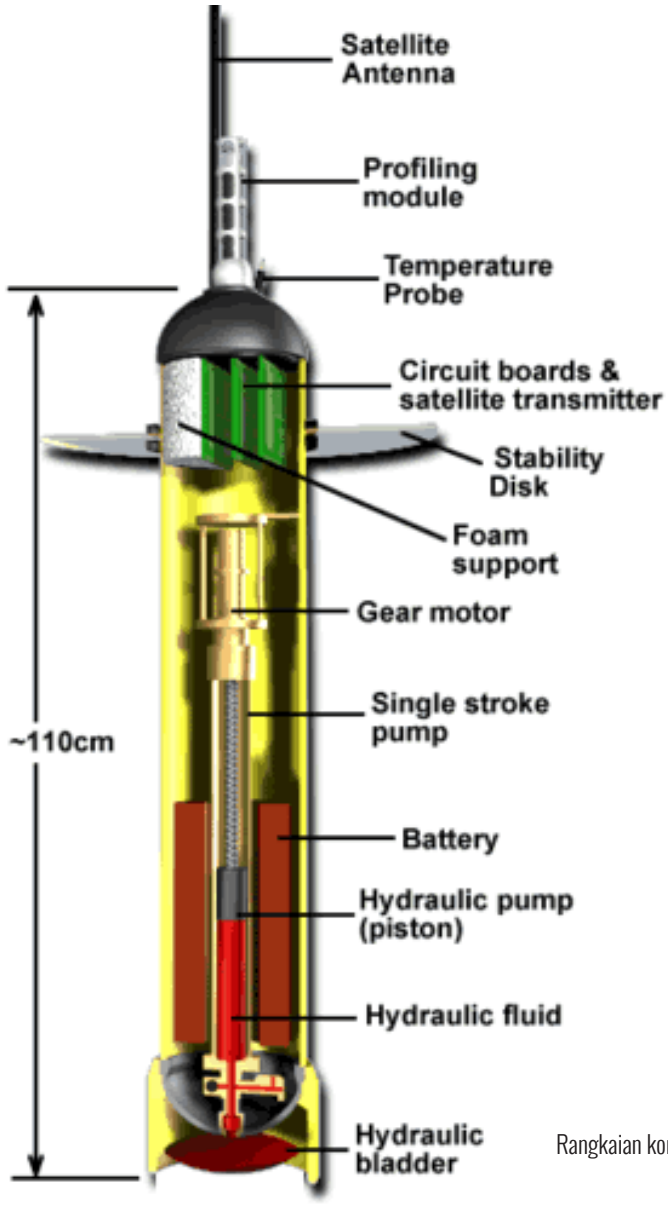
Cara kerja *Argo Float* yaitu Argo mengirimkan data hasil rekamannya melalui satelit kepada server di darat, Pada saat di bawah permukaan air, alat ini mengukur 3 (tiga) parameter air laut yaitu salinitas, suhu, dan tekanan (dikonversi menjadi kedalaman) serta data bio-optik. Terdapat lebih dari jutaan data profil vertikal laut yang direkam *Argo Float* dari awal dilepas sejak tahun 2000. *Argo Float* mempunyai ukuran panjang 1,2 meter, berat 25 Kg, dan didesain untuk tahan hingga kedalaman 2000 meter di bawah permukaan laut. Dengan merubah daya apungnya, *Argo Float* dapat berada di berbagai kedalaman hingga kedalaman 2000 meter. Waktu tempuh

vertikal dari permukaan ke kedalaman 2000 m hingga muncul ke permukaan lagi umumnya selama 10 hari. Tabel 1 menunjukkan bagaimana *Argo Float* bekerja selama 10 hari. Kini sudah dikembangkan *deep Argo Float*, yakni alat serupa dengan kemampuan hingga kedalaman 5000 meter.

Argo Float diluncurkan sejak awal tahun 2000, dan hampir setiap tahun sejumlah 400 *argo float* dilepas ke laut di seluruh dunia baik oleh kapal riset mapun kapal niaga yang silih berganti melewati perairan Indonesia melalui ALKI.

Data akusisi rekaman *Argo Float* setelah ditransmisikan lewat satelit ke pusat pengumpulan data melalui *Global Data Assembly Centers* (GDACs) di Brest Perancis dan Montery California Amerika Serikat, kemudian dilaksanakan kontrol kualitas data dan selanjutnya dipublikasikan kepada pengguna. Data ini dapat diunduh secara gratis melalui laman http://www.jcommops.org. Seluruh data yang dikumpulkan oleh *Argo Float* dipublikasikan secara *near real time* (mendekati waktu sebenarnya).

Argo Float identik dengan teknologi *drone* yang digunakan dalam operasi militer saat ini, karena *Argo Float* mampu mengumpulkan data dan informasi kondisi lingkungan perairan pada setiap kedalaman hingga 2000 meter.



Rangkaian komponen Argo Float

SEBARAN *ARGO FLOAT* DI PERAIRAN INDONESIA

Perairan Indonesia merupakan wilayah yang masih menjadi incaran untuk pelepasan *Argo Float*, terutama perairan pedalaman yang semi tertutup dari kedua samudera (Samudera Pasifik dan Samudera Hindia) seperti halnya Laut Banda. Hal ini wajar mengingat basin Laut Banda dikelilingi oleh selat-selat sempit. Peluncuran *Argo Float* umumnya dilakukan melalui kapal-kapal dagang yang melewati Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI). Gambar 7 dan Gambar 8 adalah sebaran *Argo Float* yang berada di laut teritorial Indonesia yang diambil pada 21 September 2018.

Sejak dilepaskan pada tahun 2000, *Argo Float* yang tersebar di perairan Dunia sebanyak 3955 unit dan yang terekam pernah masuk ke perairan Indonesia sebanyak 103 unit (30 unit masih aktif dan 73 tidak aktif). Pemilik *Argo Float* terbanyak adalah Amerika Serikat (dioperasikan oleh NAVOCEANO), diikuti Inggris, Jerman, Jepang, China, Uni Eropa dan Australia.

Revolution in Military Affairs (RMA) telah mensintesa sebuah konsep dimana perang sekarang lebih banyak menggunakan rekayasa ilmu pengetahuan dan teknologi keangkatanlautan, termasuk didalamnya membangun teknologi terbaru dalam sistem pendeteksian obyek bawah air. Dalam kepentingan militer, hampir semua obyek di atas daratan dapat dideteksi menggunakan satelit dalam resolusi sangat besar, kekuatan lawan, pergerakan pasukan serta depo-depo amunisi dapat diketahui dengan mudah. Namun tidak demikian dengan dibawah permukaan laut. Keterbatasan alat sensor satelit baik menggunakan sinar tampak maupun radar tidak mampu menembus

obyek bawah air secara sempurna. Molekul air laut akan menyerap berkas warna pada sinar tampak di lapisan permukaan, demikian juga gelombang elektromagnetik juga akan erabsorbsi pada ketebalan beberapa inchi saja di lapisan permukaan. Deteksi obyek yang paling memungkinkan di badan air adalah menggunakan sinyal akustik. Efektifitas deteksi sinyal akustik sangat ditentukan oleh karakteristik lingkungan massa airnya yang dikenal dengan sifat propagasi suaranya. Sistem navigasi dan persenjataan kapal selam dengan gelombang akustik sangat menggantungkan pada kondisi sifat sifat fisik medium air seperti halnya suhu dan salinitas, keduanya menentukan pola propagasi suara lingkungannya.

Perairan Indonesia dengan kondisi oseanografi yang unik sangat menantang untuk menguji keandalan alat-alat perang bawah air terutama oleh negara-negara besar. Hal ini mengingat dinamisnya sifat-sifat fisika, kimia dan biologi laut Indonesia yang tidak dijumpai di perairan negara tersebut. Umumnya teknologi yang mereka kuasai sangat andal digunakan di perairannya sendiri, namun tidak dengan perairan Indonesia yang kompleks. Keandalan suatu alat dengan teknologi apapun akan teruji sukses jika telah berhasil melewati tantangan yang ekstrim. Kompleksitas topografi dasar laut, dinamika badan air dengan *stratifkasi* kolom airnya yang kuat serta besarnya energi akibat *internal wave* (gelombang laut dalam) sebagai mandala paling rumit untuk navigasi kapal selam.

Argo Float yang berada di Perairan Indonesia dilepas oleh kapal-kapal (baik kapal dagang, kapal riset maupun kapal perang) saat melintasi perairan ALKI ataupun perairan lainnya tanpa izin, sehingga mereka bebas memperoleh data tanpa mengantongi *Security Clereance* (SC) dari Pemerintah RI. Data penting berupa profil massa air perairan Indonesia yang direkam *Argo Float* ini dapat dengan mudah diperoleh gratis dari mengunduh di laman www.jcommops.org dan laman-laman lainnya dari beberapa universitas di Amerika dan Eropa. Skema kerja sama dengan lembaga riset pemerintah serta beberapa universitas merupakan salah satu jalan yang memungkinkan *Argo Float* ini dapat dengan mudah masuk ke perairan pedalaman Indonesia yang selama ini sangat sulit jika dilakukan dengan cara "normal" seperti halnya melepaskannya dari sisi Samudera Pasifik maupun Samudera Hindia ataupun saat melintas di ALKI.

KAWAN ATAU LAWAN?

Teknologi *Argo Float* bagi Indonesia mempunyai dampak sisi positif dan negatifnya. Dampak positifnya adalah:

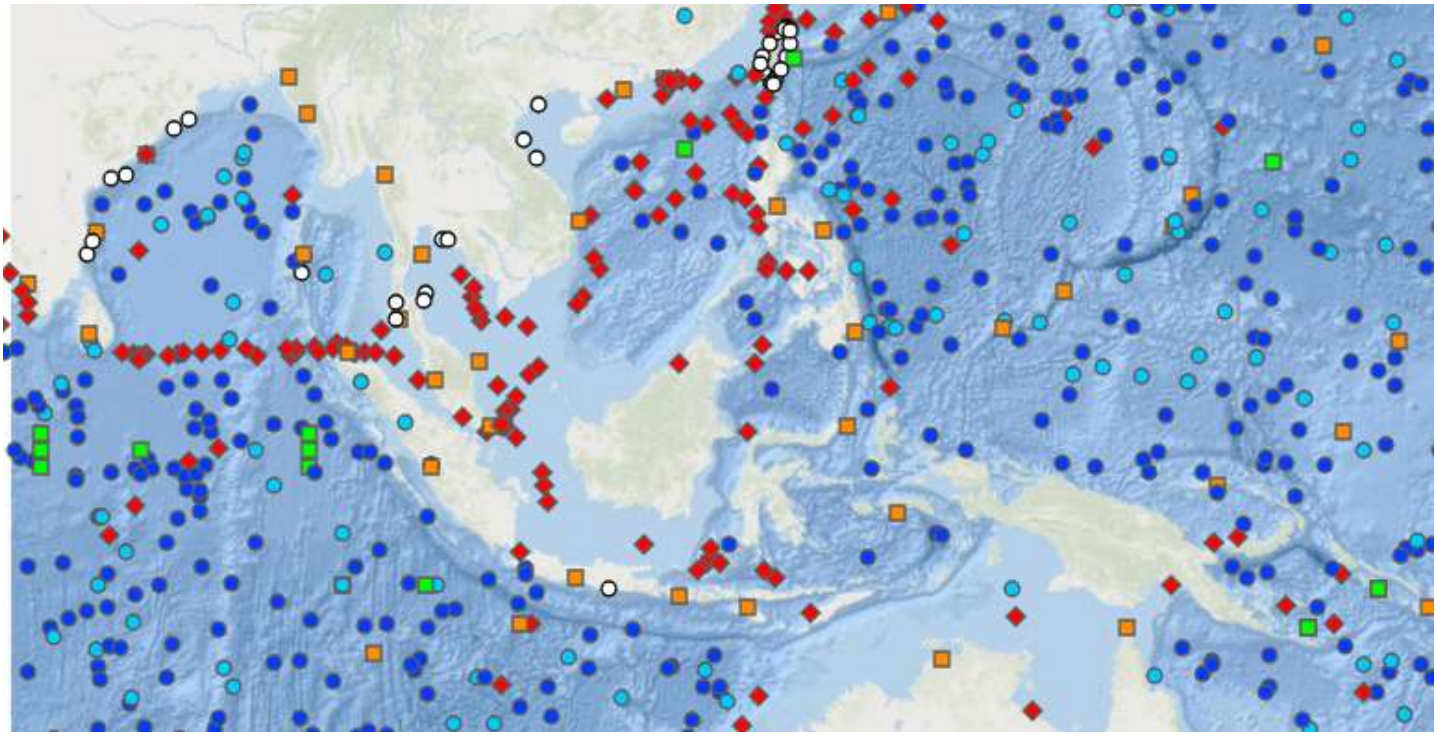
a. Data *Argo Float* dapat diperoleh dengan mudah dan gratis hanya mengunduh pada laman http://www.jcommops.org. Namun demikian tidak semua data dari *Argo Float* di perairan Indonesia dapat diunduh, sebab beberapa diantaranya justru harus mendapat ijin dari otoritas negara yang mengoperasikan *Argo Float* tersebut, seperti halnya punya NAVOCEANO.

b. Data *Argo Float* dapat dimanfaatkan oleh komunitas peneliti pertahanan untuk lebih mengenal karakteristik perairan Indonesia secara detail, dimana saat ini Indonesia karena keterbatasan anggaran belum mampu melaksanakan pengumpulan data secara mandiri. Data dan informasi *Argo Float* dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder dalam pembuatan peta oseanografi taktis untuk kepentingan JMNM operasi kapal selam.

c. Data *Argo Float* juga dapat diolah lebih lanjut untuk mengetahui wilayah potensial perikanan ekonomis tinggi seperti halnya tuna. Ikan tuna seperti *Yellow Fin* Tuna dan *Big Eye* Tuna kebanyakan menempati lapisan *thermoklin*. Informasi kedalaman *thermoklin* akan menentukan kedalaman pancing yang harus diturunkan. Dengan demikian data *Argo Float* dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian kelautan Indonesia.

d. Teknologi *Argo Float* dapat menarik minat para akademisi dan peneliti Indonesia guna mengembangkan teknologi riset kelautan terutama pencarian energi terbarukan seperti karakteristik gelombang laut dalam *(internal wave)*.

e. Data dan informasi *Argo Float* selama ini digunakan untuk riset kandungan bahang terutama massa air pada aliran Arus Lintas Indonesia guna prediksi iklim dan perubahannya, mengingat Arus Lintas Indonesia merupakan salah satu kunci yang menentukan perilaku iklim global.



Sebaran *Argo Float* di Perairan Indonesia dan Sekitarnya per 21 September 2018

Sedangkan Dampak Negatifnya antara lain :

a. Bidang pertahanan, data hasil pengukuran dari *Argo Float* dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang terkait dengan kepentingan pertahanan laut antara lain;

1) Terbukanya mandala bawah air perairan Indonesia oleh masyarakat global. Wahana *Argo Float* yang beredar di perairan Indonesia tidak pernah melalui proses perizinan sehingga tidak memperoleh *Security Clearance*. Padahal *Argo Float* menyediakan data dan informasi karateristik fisik kolom air perairan Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh pihak negara-negara yang berkepentingan bukan hanya untuk tujuan mengeksploitasi wilayah potensial perikanan namun juga untuk kepentingan pertahanan mereka. Mandala bawah air Indonesia menjadi telanjang, sehingga kerahasiaan yang seharusnya hanya dimiliki oleh negara dapat diketahui dengan mudah oleh negara lain.

2) Data dan informasi dinamika badan air dapat dibuat sebagai jalur navigasi yang aman dan medan tempur kapal selam asing dengan sangat baik dari aspek resolusi spasial maupun resolusi temporalnya.

3) *Argo Float* berpotensi dimodifasi untuk ditambahkan sensor tambahan lainnya sebagai bagian dari monitoring dan *surveillence* asing untuk memata-matai pergerakan wahana kapal patroli laut kita dan merugikan pertahanan keamanan Indonesia.

4) *Argo Float* juga dapat dikembangkan sebagai konsep ranjau modern dengan sistem pemanduan navigasi dari jarak jauh.

b. Pada bidang penelitian dan pengembangan, secara tidak langsung dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan taktik operasi militer di wilayah Indonesia.

c. Bidang perekonomian: Data *Argo Float* dapat diolah untuk mendapatkan informasi daerah potensial ikan di laut, sehingga memungkinkan akan ancaman IUU *Fishing*.

Merujuk dari analisis diatas, maka perlu dibuat dibuat regulasi tentang penggunaan wahana tanpa awak baik *drone* maupun sistem wahana bawah air seperti *drifter*/pelarat, argo float, *Sea Glider*, *Unmanned Underwater Vehicle* (UUV) di laut dengan melibatkan institusi pertahanan/ TNI. *Argo Float* yang sudah tersebar di perairan Indonesia baik yang di teritorial water maupun di ZEE, selama ini tidak mempunyai perijinan dari instansi manapun, sehingga dari aspek kedaulatan negara eksistensi *Argo Float* jelas sudah melanggar hak-hak negara berdaulat meskipun dengan alasan kepentingan ilmiah asing. Oleh karena itu perlu upaya regulasi tentang aturan keberadaan wahana tersebut. Dan yang terpenting dari semua itu adalah kemandirian teknologi dalam monitoring *surveillence* perairan Indonesia oleh anak bangsa Indonesia sendiri. ©



https://www.project-leica.eu/i/newsFoto/212.400.jpg

ANCAMAN CBRN-E
TERHADAP KESELAMATAN BANGSA

Oleh : Kolonel Laut (K) Dr. drg. Sugeng Winarno, Sp. Perio., M.K.M

Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis terletak di persimpangan lintas benua, selain membawa berkah secara ekonomis juga membawa susah karena sangat rawan dengan hadirnya ancaman terhadap integrasi bangsa. Ancaman bagi integrasi nasional tersebut datang dari luar maupun dari dalam negeri dalam berbagai dimensi kehidupan, meliputi; ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Ancaman tersebut dapat dikelompokkan dalam ancaman militer, non-militer dan hibrida.1

Salah satu ancaman serius adalah penggunaan material berbahaya ***Chemical***, ***Biological***, ***Radiologycal***, ***Nuclear, and Explosives*** **(CBRN-E)** sebagai hulu ledak senjata.2 Persenjataan tersebut merupakan ancaman asimetris yang berpotensi menimbulkan bencana, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah terdampak dan semuanya berujung dapat membahayakan keselamatan bangsa.3 Pertanyaannya adalah bagaimana negara mengelola ancaman senjata pemusnah masal tersebut?

Pertanyaan diatas dilandasi oleh kekhawatiran perkembangan lingkungan strategis di tingkat regional dan global. Bayang-bayang ancaman potensial tersebut sudah semakin tergambar jelas. Pertama, dalam beberapa tahun terakhir ini USA, Rusia, China, India, Korea Utara, Pakistan, Iran dan negara pemilik senjata nuklir lainnya, lebih sering menebar ancaman dengan *"hard power"* nya dalam berdiplomasi dengan pihak luar tatkala ada gesekan kepentingan.4 Kedua, fenomena menakjubkan pertumbuhan ekonomi China yang dibarengi dengan semakin membesarnya anggaran pertahanan hingga menjadi poros baru kekuatan militer di kawasan Asia. Dalam sejarah kasus serupa yakni kebangkitan Jerman pada awal abad ke-20 adalah menjadi salah satu contoh yang menunjukkan adanya potensi itu. Ketiga, masih tentang China, kebijakannya terhadap ASEAN pun menunjukkan gejala perubahan dan terkesan lebih keras. Sikapnya yang tak mau membahas sengketa Kepulauan Paracel dan Spratly di Laut China Selatan dalam format ASEAN. China hanya mau membahas isu sengketa dengan setiap negara pengklaim, yakni Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Brunei, bukan dengan ASEAN. Keempat, di level nasional, Kepolisian RI dengan aparat intelijennya, masih sering kecolongan dalam mengendus keberadaan teroris yang nampaknya telah mengubah taktiknya dalam penggunaan bahan peledaknya sebagai "alat perjuangan mereka" dalam mencari perhatian publik.565

SEJARAH AKAN BERULANG

Kekalahan sebuah peperangan yang paling menyakitkan adalah ketika terdadak oleh serangan musuh dalam kondisi tidak siap siaga. Contohnya adalah hancurnya pangkalan Amerika di Perl Harbour oleh serbuan mendadak oleh tentara Jepang. Satu lagi yang paling anyar, serbuan *coronavirus* pada tahun 2019 yang akhirnya WHO menyatakan sebagai pandemik yang melanda dan meluluh lantakkan hampir seluruh negara di dunia. Pandemik Covid-19 ini tidak sedikit yang manganalisa penyebabnya adalah kebocoran laboraturium yang mengembangkan agensia biologis sebagai bagian pengembangan senjata. Oleh sebab itu, pengelolaan potensi ancaman bidang kesehatan akibat penggunaan senjata CBNR-E tersebut tidak boleh menunggu ada kejadian terlebih dahulu baru sibuk membentuk tim untuk menanganinya. Tetapi perlu dilakukan pembinaan sejak awal dengan membangun kekuatan dan kemampuan berdasarkan analisis intelijen di bidang kesehatan.

Aspek ancaman dalam bentuk apapun yang pada hakekatnya akan berdampak kepada kelangsungan hidup bangsa dan negara, maka pengelolanya adalah mutlak oleh negara melalui pemerintah yang diberi mandate kekuasaan dan kewenangan dalam melaksanakan amanah konstitusi untuk melindungi keselamatan segenap bangsa. Sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, terhadap ancaman nir militer bidang kesehatan maka penanggungjawab terdepannya adalah Kementerian Kesehatan RI sebagai unsur utamanya.

INTELIJEN KESEHATAN

Upaya kesungguhan Kementerian Kesehatan dalam mengelola ancaman tersebut memerlukan dorongan dari berbagai pihak agar dapat lebih maksimal, sehingga mampu membangun kewaspadaan nasional. Kewaspadaan terhadap ancaman CBRN-E perlu dibangun secara integratif dan komprehensif beserta aspek legalnya dengan melibatkan unsur utama dan pendukung dari pemerintah maupun masyarakat luas. Upaya menumbuhkan dan membina tingkat kewaspadaan nasional terhadap ancaman tersebut salah satu caranya adalah dengan menghimpun berbagai data terkait secara terus-menerus, dianalisis menjadi suatu informasi yang sangat berguna dalam penentuan strategi menghadapi ancaman mulai dari mitigasi, pencegahan hingga mengelola dampaknya. Aktivitas intelijen kesehatan ini sudah dipraktekkan dibeberapa negara maju hingga berkembang sebagai bagian dari kesehatan pertahanan.

Upaya membangun kesehatan pertahanan ini adalah terbinanya kesiapsiagaan setiap *stake holders* yang terkait dengan bidang kesehatan dalam menghadapi setiap kedaruratan *(emergency preparedness).* Setidaknya ada tiga aspek persoalan yang perlu dipersiapkan untuk membangun intelijen kesehatan sebagai instrumen dalam menghadapi ancaman



https://www.project-leica.eu/i/newsFoto/212.400.jpg

potensial bidang kesehatan akibat senjata CBRN-E.

Persoalan pertama, legal formal kelembagaan yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mengemban fungsi sebagai intelijen kesehatan, hingga saat ini sepengetahuan penulis belum ada bidang khusus yang secara eksplisit dalam struktur organisasi Kementerian Kesehatan. Hingga saat ini nomenklatur intelijen, hampir selalu dikaitkan dengan bagian dari TNI, Polri, BIN atau instansi pemerintah lainnya yang memiliki aparat intelijen di dalam struktur organisasinya. Pada awal tahun 2012 yang lalu, sebenarnya Kementerian Pertahanan sudah membuat tim kerja untuk menghadapi ancaman keamanan dari berkembangnya senjata kimia, biologi, nuklir, radiasi dan bahan peledak lainnya. Namun tim ini masih dalam bentuk beberapa *desk*, yaitu *Desk of Chemical, Biological, Radiologycal, Nuclear, and Explosives*. Hasil kongkritnya masih perlu kita tunggu dalam bentuk apa rekomendasi masing-masing *desk* tersebut. Di Kementerian Kesehatan sendiri, telah beberapa kali melakukan pelatihan yang melibatkan personel lintas sektoral terkait dengan peningkatan kemampuan dalam penanganan CBRN-E ini.

Fungsi pembinaan kemampuan intelijen kesehatan supaya dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan, maka ada beberapa skenario yang dapat dilakukan. Pertama, fungsi tersebut dilekatkan pada lembaga intelijen yang sudah *existing* di lingkungan TNI/Polri. Kedua, menambah organisasi baru dan dilekatkan di dalam struktur organisasi Kementerian Kesehatan atau Kementerian Pertahanan. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, cikal bakal intelijen kesehatan yang



semula berada di bawah jajaran Angkatan Darat, karena dipandang strategis, maka pada tahun 2008 lalu, pemerintah Amerika membentuk apa yang kemudian dikenal dengan *National Center for Medical Intelligence* (NCMI) yang berkedudukan di bawah Kementerian Pertahanan. Salah satu tugasnya adalah untuk memperoleh dan menganalisis baik informasi terbuka maupun yang bersifat rahasia berkaitan dengan sitem, struktur dan fungsi pertahanan biologis (*bio-defense*).

Persoalan kedua, membangun kekuatan dan kemampuan sumber daya manusia agar memiliki kapasitas sebagai aparat intelijen bidang kesehatan memang tidak sederhana. Bekal kemampuan pengetahuan yang komprehensif diperlukan dalam menjalankan fungsi ini. Selain ilmu dasar tentang intelijen, juga perlu kompetensi pada bidang epidemiologi, mikrobiologi, kesehatan masyarakat, kimia, fisika/nuklir dan bahan peledak.

Almarhumah DR. Endang Sedyaningsih, ketika masih menjabat sebagai Menteri Kesehatan pada era Kabinet Indonesia Bersatu jilid dua, pernah menyampaikan, bahwa pembangunan kesehatan tidak akan berhasil tanpa peran aktif dari semua pegiat di bidang kesehatan. Semua komponen baik insan Perguruan Tinggi maupun organisasi profesi, termasuk Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) harus menyatukan langkah dalam menggapai visi bersama yaitu meningkatnya





https://cbrnecentral.com/wp-content/uploads/2023/07/181st-cbrn-double-dragons-cwmd-rok-south-korea-2023-2023.jpg

derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sebagaimana kita ketahui, bahwa tenaga kesehatan tidak hanya berada di lingkup Kementerian Kesehatan, tetapi juga Lembaga/Kementerian lain dan swasta. Juga di era desentralisasi ini, SDM kesehatan sebagian besar keberadaannya ada di tingkat Kabupaten/Kota. Oleh sebab itu, diperlukan lembaga atau badan di tingkat nasional agar mampu mengkoordinir dalam upaya pembinaan SDM kesehatan tersebut untuk dibekali sebagai agen intelijen kesehatan dalam rangka menjembatani terbentuknya kewaspadaan nasional terhadap ancaman kesehatan akibat penggunaan senjata CBRN-E.

Persoalan ketiga tentang anggaran. Bila dilihat dari kekuatan anggaran bidang kesehatan, tahun ini masih berkisar pada angka tidak lebih dari tiga persen dari total APBN. Selain masih rendah, alokasi anggaran tersebut justru paling besar tersedot untuk upaya kesehatan perorangan, seperti biaya orang sakit dan membayar gaji pegawai di unit-unit pelayanan kesehatan. Sejak Indonesia merdeka anggaran kesehatan kita belum pernah melampaui angka tiga persen. Padahal pada tahun 2005 yang lewat, Indonesia dengan gagahnya sudah meratifikasi Hak Asasi Manusia bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya (UU RI Nomor 11 Tahun 2005), dimana unsur kesehatan masuk di dalamnya. Konsekuensi dari ratifikasi tersebut adalah negara memiliki kewajiban untuk mewujudkan segala infrastruktur yang dibutuhkan terkait dengan pembangunan bidang kesehatan. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menaungi HAM pun melalui salah satu sayap organisasinya, *World Health Organization* (WHO), telah merekomendasikan agar anggaran kesehatan paling rendah sebesar lima persen dari APBN.2

Secara umum upaya penanggulangan terhadap berbagai bentuk bencana, termasuk akibat penggunaan senjata CBRN-E, ada dua macam yaitu, *pre-disaster* dan *post-disaster*. Penanggulangan *post disaster* membutuhkan biaya yang sangat besar. Biaya ini akan semakin membengkak lagi apabila masyarakat dan negara tidak memiliki sistem manajemen *pre-disaster* yang baik. Oleh karena itu, sudah saatnya diperlukan upaya untuk membangun

sistem yang terintegrasi lintas kementerian untuk penyadaran pentingnya *emergency preparedness* sebagai suatu program jangka panjang yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan bangsa dalam mengelola ancaman.

Kementerian Kesehatan sebagai *leading* sektor dalam penanganan ancaman nir militer bidang kesehatan akibat penggunaan senjata CBRN-E ini diharapkan masih menyimpan energi lebih, selain mampu menyelesaikan beban target pembangunan kesehatan pada abad milenium (MDGs), juga mampu membidani lahirnya institusi intelijen kesehatan yang berfungsi dalam cegah tangkal secara dini, deteksi dan identifikasi, membangun kesiapsiagaan nasional dalam menghadapi ancaman serta kegiatan *surveillanse* dan *monitoring*.

Sumber daya Kesehatan TNI AL yang tersebar di seluruh tanah air sebagai bagian integral dari Sistem Kesehatan Nasional perlu dipersiapkan agar memiliki kapasitas dalam mengelola ancaman CBRN-E terutama dampaknya di bidang kesehatan.©

Daftar Pustaka

1. Agus AA. Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. J Sos [Internet]. 2016;3:19–27. Tersedia pada: https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3115
2. Kusmayati Anne. Membangun Kewaspadaan Dini terhaap Ancaman CBRN-E. Jakarta; 2014. 203–2018 hal.
3. Putri. Tinjauan Yuridis mengenai peluncuran rudal balistik antar benua oleh Korea Utara sebagai pelanggaran terhadap hukum internasional. Dipenegoro Law J. 2018;7:164–80.
4. Savulescu J. Science wars-How much risk should soldiers be exposed to in military experimentation? J Law Biosci. 2016;2:99–104.
5. Muhamad SV. Isu Keamanan Di Semnenajung Korea dan Upaya Damai Parlemen. J Polit. 2016;7:121–43.
6. Komunikasi F, Diplomasi DAN, Studi P, Hubungan H, Pertamina U. Upaya korea utara dalam mengimbangi kekuatan militer amerika serikat di semenanjung korea laporan tugas akhir. skripsi. 2020;1–94.
7. Al Syahrin MN. Logika Dilema Keamanan Asia Timur dan Rasionalitas Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara. Intermestic J Int Stud. 2018;2:116.
8. Republik of Indonesia. Law of the Republic of Indonesia Number 2 of 2002 concerning the Indonesian National Police. 2002;21:1–34.
9. Khusus wira edisi. Eksistensi tni dalam menghadapi ancaman militer dan nir militer multidimensional di era milenial. :1–60.
10. Team C terorism. EUROJUST CBRN-E HANDBOOK. handbook. 2017;Versi VI:1–58.
11. Ramesberger L, Ban CPT. Mountain Warfare NATO Publications & Risk Management.



TEKNO-*LEADERSHIP*

Oleh: Laksma TNI Dr. Mukhlis, ST, MM Komandan STTAL

Apa itu tekno-*leadership?* Pembahasan tentang tekno-*leadership* merupakan hal yang sangat menarik. Tekno-*leadersihp* sebenarnya istilah baru untuk menggambarkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh gagap terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi terkini. Jika seorang pemimpin mengabaikan kehadiran teknologi disisinya, maka pemimpin tersebut akan semakin tertinggal jauh ke belakang karena tidak mampu memanfaatkan teknologi dan menjalin komunikasi yang efektif dan efisien dengan para pengikutnya yang sebagian besar telah bergelut dan menguasai teknologi. Pemimpin yang dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, dapat dengan cepat, mudah dan akurat dalam melakukan analisis sehingga menghasilkan pengambilan Keputusan yang terbaik.

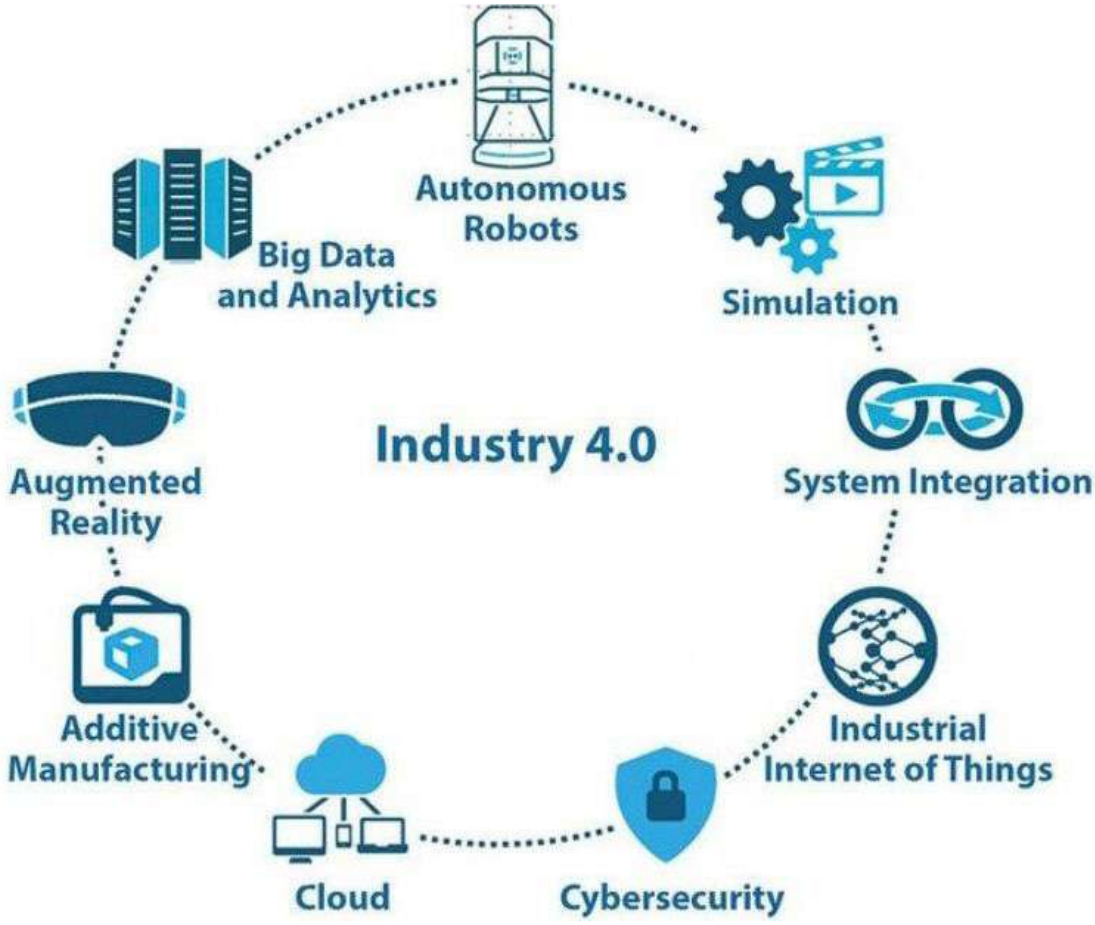
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERKINI.

Saat ini telah tiba masanya seorang pemimpin hidup ditengah-tengah era revolusi industri 4.0. Pada era ini teknologi digital dan robotika yang berbasis internet berkembang sangat pesat, tidak terbendung dan mempengaruhi seluruh aspek-aspek kehidupan manusia. Tidak ada pilihan bagi seorang pemimpin selain harus *adaptabel* terhadap perkembangan teknologi yang hadir didekatnya. Seorang pemimpin yang ingin memajukan organisasinya mutlak memerlukan teknologi untuk membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu seorang pemimpin dituntut untuk melek teknologi, tidak boleh gaptek (gagap teknologi), dan harus lebih mengenal mainstream teknologi digital masa depan.

Pemimpin pada era baru dituntut menguasai literasi digital, ramah terhadap lingkungan yang berbasis teknologi dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingan peningkatan kompetensi diri serta berkontribusi secara maksimal dalam memajukan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu melakukan transformasi tidak hanya pada teknologi itu sendiri, namun juga pada strategi, struktur, budaya, dan operasional organisasi. Era digital menuntut modernisasi dalam tata kelola organisasi. Penggunaan teknologi digital menuntut seorang pemimpin harus mampu menyusun strategi atau pemikiran yang melintasi batas-batas atau sekat-sekat tata kelola organisasi yang tradisional menjadi tata kelola organisasi yang modern.

Tekno-*leadership* lebih merupakan suatu pola dan gaya kepemimpinan yang mengintegrasikan pendayagunaan teknologi secara optimal untuk mencapai visi, misi dan tujuan kepemimpinan dalam organisasi. Penggunaan teknologi akan semakin mempermudah dan mempercepat seorang pemimpin dalam upaya meningkatkan produktivitas organisasi. Sekat-sekat birokrasi yang menghambat komunikasi dan interaksi antara pemimpin dengan para pengikutnya dapat diperpendek, bahkan dipotong atau dihilangkan sama sekali. Analisis permasalahan dengan berbantuan teknologi dapat segera dianalisis, dideteksi dan diambil suatu keputusan penyelesaian permasalahan secara cepat dan tepat.

Transformasi teknologi hanya dapat dilakukan jika sang pemimpin memahami betul tentang esensi pentingnya keberadaan dan pendayagunaan teknologi terkini termasuk jenis-jenis teknologi yang berkembang untuk diaplikasikan pada organisasinya. Pada era revolusi industri 4.0. ini, setidak-tidaknya terdapat sembilan pilar teknologi yang perlu dipahami oleh seorang pemimpin, yaitu: *autonomous robots*, *simulation*, *system integration*, *industrial internet of things*, *cybersecurity*, *cloud computing*, *additive manufacturing*, *augmented reality*, *big data and analytic*. Sembilan pilar teknologi penopang era revolusi industri 4.0. tersebut disajikan pada gambar 1. Tentang Sembilan Pilar Teknologi dalam Era Revolusi Industri 4.0., dan dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sembilan Pilar Teknologi dalam Era Revolusi Industri 4.0. Sumber.*https://www.researchgate.net/figure/*

1. Robot Otonom *(autonomous robots)*. Kini banyak dikembangkan robot otonom yang sangat pintar menyerupai perilaku manusia. Teknologi apa yang digunakan di dalam robot otonom? Robot otonom telah dilengkapi dengan kecerdasan buatan *(artificial intelligence)* yang membuat robot mampu belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan masukan, informasi atau perilaku-perilaku baru yang diterimanya, dan melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan kepadanya dimana sebelumya dilakukan oleh manusia. Robot-robot otonom banyak dikembangkan untuk membantu kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti: penerbangan ruang angkasa, membantu aktifitas rumah tangga sebagai alat *cleaning servis*, transportasi, kendaraan bawah air, dan lain-lain.



Robot otonom untuk deliveri makanan Sumber.*https://upload.wikimedia.org/*

2. Teknologi Simulasi *(Simulation)*. Dunia ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menghadapi persoalan yang sangat kompleks. Untuk memahami fenomena yang sangat kompleks tersebut, mulai dari tingkat

makro sampai dengan mikro, membutuhkan suatu metode atau alat yang disebut dengan simulasi *(simulation)*. Melalui teknologi simulasi suatu konsep yang sangat abstrak dan kompleks dapat disimulasikan menjadi konsep yang lebih konkrit dan sederhana, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Metode pemecahan masalah melalui teknologi simulasi kini banyak dikembangkan.

Berkembangnya teknologi yang dinamakan *machine learning*, misalnya, telah banyak dimanfaatkan untuk mengidentifikasi masalah, pengolahan data berbasis komputer, dan melahirkan solusi, sehingga mempermudah dan mempercepat dalam pengambilan keputusan dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan secara cepat dan tepat. Teknologi simulasi juga banyak dikembangkan untuk memudahkan pemahaman tentang sesuatu hal yang bersifat prosedural yang membutuhkan ketrampilan khusus, sebagai contoh alat simulator penerbangan untuk melatih para calon pilot sebelum diberi tugas untuk menerbangkan pesawat secara nyata di lapangan. Para calon pilot tersebut dilatih untuk menerbangkan pesawat melalui suatu alat simulator penerbangan yang telah didisain menyerupai pesawat yangsebenarnya. Selain manfaat yang sudah disampaikan diatas, manfaat lainnya adalah efisiensi waktu dan anggaran serta menghindari kecelakaan kerja *(zero accident)*.



Simulator untuk melatih para pilot menerbangkan pesawat terbang. Sumber.*https://www.klook.com/id/activity*

3. *System Integration*. Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0., ditopang oleh teknologi berbasis kesisteman yang telah terintegrasi, dimana semua elemen atau komponen yang terkait sudah saling terhubung dan terkoneksi satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sistem yang telah terintegrasi tersebut ditopang oleh sistem informasi dan teknologi yang sangat kuat dan mampu menyatukan data dan informasi yang sangat beragam sehingga dapat mengoptimalkan jalannya suatu proses produksi secara lebih efektif dan efisien serta berkualitas. Disamping itu melalui suatu sistem yang telah terintegrasi maka suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat dilakukan secara cepat, mudah, dan tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem yang terintegrasi memiliki manfaat yang sangat besar, antara lain:

a. mempermudah proses optimalisasi sumber



Sistem terintegrasi, pilar Revolusi Industri 4.0. Sumber.*https://www.leapfactor.io/*

daya termasuk didalamnya sumber daya manusia.

b. Dalam mengakses data dapat dilakukan secara *riil time*.

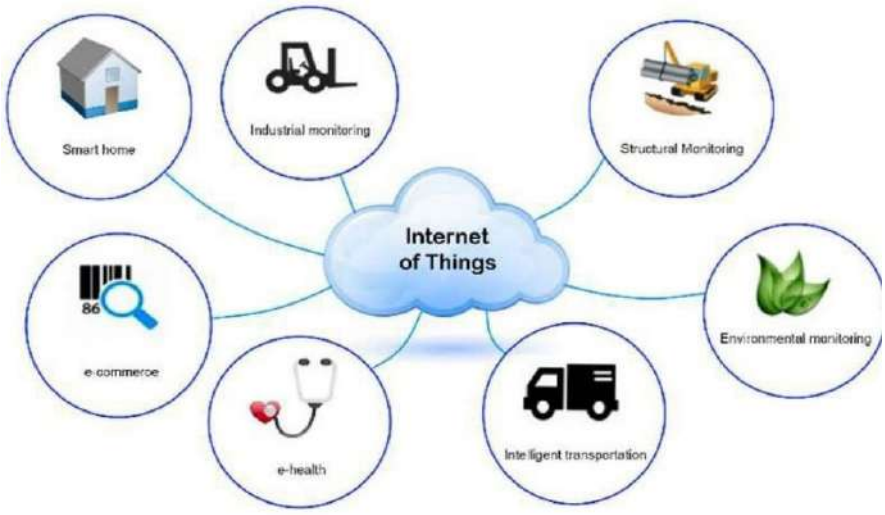
c. Mempermudah dan mempercepat jalur pengambilan keputusan oleh pemimpin.

d. Memudahkan dan melancarkan jalinan komunikasi antar bagian atau departemen dalam suatu organisasi. Sekat-sekat birokrasi dapat dipangkas melalui komunikasi yang didukung teknologi.

e. Proses manajemen waktu dilakukan dengan struktur yang lebih tertata, sehingga pengambilan keputusan dapat tepat waktu.

4. *Industrial Internet of Things* (IoT). *Internet of Things atau IoT* adalah konsep dimana suatu benda yang didalamnya ditanamkan suatu teknologi seperti sensor dan *software* untuk digunakan sebagai sarana berkomunikasi, pengendalian, menghubungkan dan pertukaran data yang terhubung dengan internet. Perangkat-perangkat pintar pembentuk IoT, meliputi: *artificial intelligence* (AI), sensor, dan konektifitas (koneksi antar jaringan). Peralatan yang dibentuk melalui teknologi *internet of things* banyak bermanfaat untuk mendukung segala bidang aktifitas manusia, seperti: pertanian, kesehatan, transportasi, otomasi rumah, dan lingkungan termasuk juga mempermudah pemimpin dalam melaksanakan kegiatan operasi satuan tempur yang jauh dari markas pusat.

5. Keamanan Siber *(Cyber Security)*. Dunia internet berkembang sangat pesat dan banyak yang menggunakannya untuk berbagai keperluan. Banyak orang yang terjun ke dunia internet dan menggunakannya untuk keperluan yang positif seperti bisnis dan ada pula yang memanfaatkannya untuk melakukan aksi kejahatan. Seiring dengan penggunaan internet yang sangat masif, maka kejahatan siber juga berkembang dalam berbagai bentuk modus atau pola kejahatan. Oleh karena itu memahami keamanan siber merupakan keharusan agar pengguna internet berada dalam lingkungan siber yang nyaman dan aman. Keamanan siber itu sendiri merupakan serangkaian upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi sistem komputer, jaringan dan data dari segala ancaman, serangan dan akses ilegal. Tanpa upaya keamanan siber,



Internet of things
Sumber:*https://www.researchgate.net/figure*

maka data dan informasi akan dengan mudah dapat dicuri, sistem dalam komputer mudah disusupi, sehingga dapat berdampak pada bisnis yang tengah dirintis bisa mengalami gangguan ditengah jalan yang dapat berakibat sangat fatal. Dampak terburuknya adalah kebangkrutan, kehilangan, atau kerusakan, dan lain-lain. Sebuah organisasi yang telah memiliki konsep keamanan siber yang kuat maka kerahasiaan *(confidentiality)*, integritas *(integrity)*, ketersediaan *(availability)* data dan informasi akan dapat terjaga dan terjamin keamanannya.

6. Komputasi Awan *(Cloud Computing)*. Dalam dunia digital telah dikenal yang namanya komputasi awan atau *cloud computing* sebagai layanan web yang telah menjadi komponen penting di dunia teknologi informasi. Komputasi awan merupakan sarana

Siber Security
Sumber.*https://wallpapercave.com/*



penyediaan sumber daya komputasi yang meliputi server, penyimpanan basis data, data base, jaringan, serta perangkat lunak atau aplikasi yang menggunakan jaringan internet. Melalui komputasi awan, penggunanya akan mampu mengakses segala data, informasi serta menggunakan sumber daya tersebut secara *online* sesuai kebutuhan. Menyewa komputasi awan lebih irit dari sisi biayanya, karena pengguna tidak memerlukan peralatan penyimpanan data secara fisik seperti hardisk, namun cukup disimpan secara *cloud* yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun berada selama internetnya menyala. Selain murah biayanya, penggunaan komputasi awan juga mampu meningkatkan produktifitas, kecepatan, performa dan keamanan. Maka tidak heran jika banyak organisasi, instansi, maupun lembaga pendidikan yang telah menerapkan komputasi awan sebagai sarana yang paling sesuai untuk penyimpanan data. Namun yang perlu diperhatikan bagaimana kita mampu mengklasifikasi tingkat kerasihaan suatu data, sehingga kita mampu mengambil keputusan terkait dengan penyimpanan data tersebut.

7. *Additive Manufacturing*. Teknologi manufaktur aditif atau biasa disebut *Additive Manufacturing* (AM) merupakan salah satu pilar utama teknologi di era revolusi indusri 4.0. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan manufaktur aditif? Manufaktur aditif adalah suatu metode atau teknologi untuk membuat suatu prototipe atau disain produk melalui 3D Printing. Teknologi ini unggul dalam hal kecepatan dan kemudahan dalam membuat kostumisasi dan diferensiasi produk. Di Indonesia, bahkan di kawasan ASEAN, teknologi manufaktur aditif mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mampu mendorong peningkatan perekonomian nasional. Para pebisnis telah banyak menyadari betapa pentingnya untuk mengembangkan teknologi manufaktur aditif guna menghasilkan produk-produk yang beragam jenisnya, misalnya suku cadang pesawat terbang; suku cadang otomotif, seperti sepeda motor, mobil, kereta api, dan lain-lain, sehingga diharapkan kita dapat mandiri dan tidak terlalu tergantung dari Pemasok serta masih dapat survive dari tekanan embargo suatu negara.



Komputasi awan
Sumber.*https://indonesiancloud.com/*

8. *Augmented Reality*. *Augmented Reality* atau AR merupakan teknologi yang secara *riil time* mampu menggabungkan antara dunia riil nyata dengan dunia digital yang ditampilkan melalui komputer. Pengguna mampu melihat AR dalam bentuk obyek 2D atau 3D yang diproyeksikan pada dunia nyata dengan berbantuan menggunakan alat handphone, webcam komputer, kamera dan kacamata khusus. Teknologi AR sering digunakan untuk pelatihan-pelatihan diantaranya bidang medis guna meningkatkan kompetensi para tenaga medis seperti dokter dan perawat. Kini teknologi AR juga telah banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan vokasi, baik tingkat SLTA maupun perguruan tinggi vokasi atau politeknik. Teknologi AR banyak digunakan oleh pelajar maupun mahasiswa untuk melatih ketrampilan mengoperasikan suatu peralatan sebelum mereka memegang dan mengoperasikan peralatan yang sebenarnya.

9. *Big Data and Analytic*. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan internet sebagai penopang utamanya, maka data dan informasi banyak tersedia secara virtual (virtual data). Data dan informasi tersebut tersimpan dan tersedia dalam suatu *database* teknologi internet yang disebut dengan *big data*. Teknologi *big data* ini menawarkan paradigma baru teknologi yang mampu menghasilkan volume, variasi dan kecepatan data yang tinggi. Melalui *big data*, pengguna internet dapat mencari, memilah, dan memilih data untuk memenuhi berbagai



Metode pembuatan aditif logam
Sumber.https://sguru.org/

kebutuhan data yang dibutuhkannya. Google merupakan mesin pencari data dan informasi yang banyak digemari. Google menyimpan *big data* dan menyediakan sarana kemudahan berupa mesin pencari data, dimana pengguna google dapat *searching* data dan informasi yang dibutuhkan. Data dan informasi dapat berupa teks, gambar, video, situs web, peta, dan lain-lain. Google sangat memanjakan para pelanggannya. Namun demikian, kini telah banyak mesin pencari data yang lain selain google yang menawarkan layanan pencarian *big data*, sekarang tergantung pengguna untuk memilih dan memakainya.

HAKIKAT TEKNO-*LEADERSHIP*

Apa hakikat sebenarnya dari tekno-*leadership* itu? Istilah ini merupakan penggabungan dari teknologi dan *leadership* yang menunjukkan makna hakiki bahwa seorang pemimpin ketika dalam menjalankan praktik kepemimpinannya tidak lepas dari pengaruh, pemanfaatan dan penggunaan teknologi. Pensebaran teknologi pada berbagai aspek kehidupan dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk mengefisiensi dan mengefektifkan proses kepemimpinan yang sedang berlangsung sehingga seorang pemimpin mampu menyelesaikan permasalahan, menghasilkan suatu produk yang berkualitas atau suatu keputusan yang paripurna.



Augmented Reality
Sumber.*https://arvrjourney.com/*



Big Data Analysis. Sumber.*https://www.educba.com1.2 Haikat Tekno-Leadership.*

Kepemimpinan di era revolusi industri 4.0., tidak bisa lepas dari keberadaan teknologi yang mengelilinginya. Pusaran teknologi di sekitarnya pasti mempengaruhi proses kepemimpinan seorang pemimpin. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi kepemimpinan yang tentunya juga mengalami transformasi atau perubahan. Kompetensi kepemimpinan di era revolusi industri 4.0., yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, antara lain: (a) kemampuan mengelola informasi, (b) kemampuan mengelola sumber daya manusia, dan (c) kemampuan mengelola sumber daya alam. Ketiga kompetensi kepemimpinan tersebut merupakan kompetensi dasar yang perlu ditumbuhkembangkan pada diri seseorang yang akan menjadi kandidat calon pemimpin masa depan.

Kini, teknologi yang paling berpengaruh dan sangat dekat dengan kehidupan seorang pemimpin di jaman kekinian adalah teknologi media sosial. Jangkauan media sosial ada dalam genggaman sebuah *handphone* sang pemimpin dan selalu dibawa ke mana-mana. Media sosial ternyata mampu merubah cara berkomunikasi, negosiasi, dan kolaborasi. Bahkan media sosial juga mampu memutus sekat-sekat birokrasi dan hirarkhi, tidak tergantung pada waktu dan tempat sehingga komunikasi bisa berlangsung antara seorang pemimpin dengan para pengikutnya secara efektif dan efisien.

Namun demikian yang perlu disadari adalah bahwasanya kehadiran teknologi bukanlah segala-galanya. Teknologi hanyalah sebuah alat bantu untuk memudahkan proses kepemimpinan agar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan kearifan dari sang pemimpin kapan teknologi itu harus digunakan dan kapan harus disimpan. Tidak semua forum komunikasi baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok harus dijalankan dengan menggunakan teknologi. Penerapan teknologi masih sangat bergantung pada permasalahan yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai dan metode penyelesaian yang diterapkan.

KARAKTERISTIK PEMIMPIN YANG ADAPTIF TERHADAP TEKNOLOGI.

Seorang pemimpin harus adaptif terhadap teknologi. Kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fleksibel (luwes). Fleksibilitas sangat diperlukan dalam kepemimpinan berbasis teknologi. Fleksibilitas membutuhkan kemampuan seorang pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya mengingat situasi yang dihadapi tidak selalu pasti. senantiasa berubah dan penuh dinamika. Pemimpin yang fleksibel senantiasa memperhatikan suasana hati seseorang, hubungan interpersonal, dan kehidupan sosial para pengikutnya, sehingga dalam setiap pengambilan keputusan selalu menekankan *win-win solution*. Artinya semua dimenangkan, semua dibahagiakan, semua dipuaskan. Fleksibilitas sangat diperlukan mengingat seorang pemimpin itu bersifat melayani.

2. *Adaptable*. *Adaptable* dalam kepemimpinan memiliki makna bahwasanya pendekatan kepemimpinan itu sangat penting berfokus pada kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Seorang pemimpin harus memiliki sifat *adaptable*, yakni mudah beradaptasi dengan segala kondisi yang ada. Apalagi teknologi senantiasa mengalami transformasi yang demikian cepat, sehingga seorang pemimpin harus mampu melakukan adaptasi mengikuti tranformasi



Praktik rapat *zoom meeting (online).* Sumber.*https://www.lyonsbriviklaw.com/*

yang terjadi. Dunia yang terus berubah dan penuh ketidakpastian membutuhkan seorang pemimpin yang adaptif. Kemampuan beradaptasi dalam organisasi perlu diasah agar senantiasa muncul kesadaran untuk berubah, tentu saja berubah ke arah yang lebih baik.

3. Responsif. Dalam konsep kepemimpinan berbasis teknologi yang ideal adalah kepemimpinan yang memiliki karakteristik responsif. Responsif disini memiliki makna kecepatan pemimpin dalam merespon terhadap setiap permasalahan internal maupun permasalahan eksternal yang dihadapi organisasinya. Bahkan pemimpin tersebut sangat cepat dalam merespon pencarian solusi penyelesaiannya. Pemimpin yang responsif merupakan pemimpin yang telah memahami situasi dan kondisi yang terjadi, dan bergerak sangat cepat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dating termasuk juga responsif terhadap perkembangan teknologi.

4. Komunikatif. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar ketika menjalankan praktik kepemimpinannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tanpa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin bisa terganggu, terhambat, bahkan bisa memburuk. Apa yang menjadi keinginan pemimpin harus bisa dikomunikasikan dengan baik kepada para pengikutnya. Demikian juga dengan para pengikutnya harus mampu menyampaikan aspirasinya kepada pemimpin sehingga aspirasinya dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berguna. Kerjasama bisa berjalan dengan baik jika komunikasi yang dilakukan antara pihak tidak ada hambatan sama sekali.

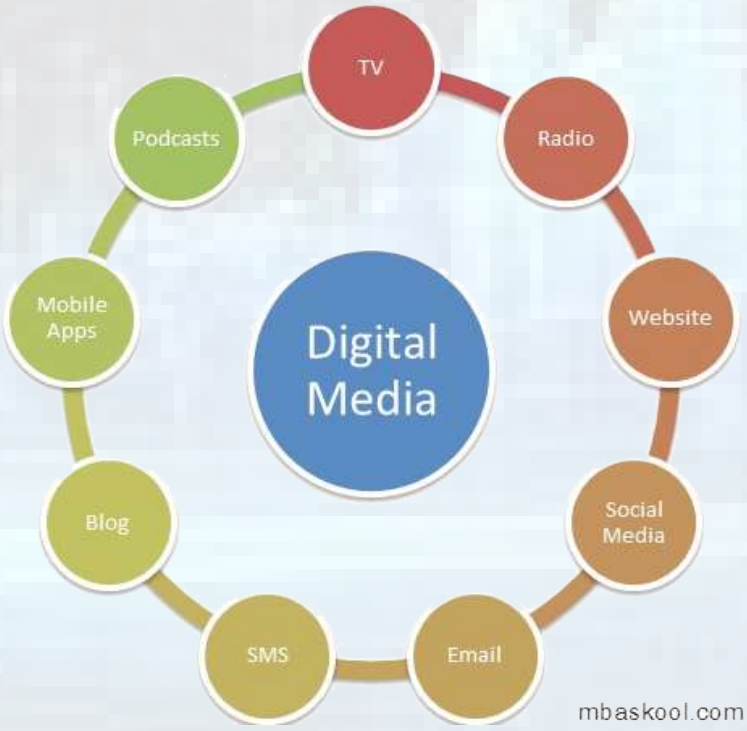
5. Kolaboratif. Kepemimpinan kolaboratif merupakan kepemimpinan dimana seorang pemimpin mampu menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan para pengikutnya. Pemimpin dengan yang dipimpinnya merupakan satu tim yang berkolaborasi. Mereka saling bahu membahu, saling bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Setiap anggota tim pasti memiliki kompetensi yang unik dan dapat dioptimalkan secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibebankan pada mereka.

6. Futuristik. Futuristik yang dimaksud adalah seorang pemimpin harus memiliki pemikiran tentang masa depan bagi dirinya, para pengikutnya dan organisasinya. Pemikiran tentang masa depan sangat penting karena terkait dengan keberlanjutan bagi organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang inovatif tentu harus mampu memanfaatkan dan mendayagunakan teknologi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kepemimpinan.©

PERAN MEDIA DIGITAL
DALAM KOMUNIKASI GLOBAL MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Oleh: Letkol Laut (KH) Sitho Prihambodho Yudhoajie, S.Kom., M.M.

Media gital yang merupakan media elektronik yang digunakan untuk menyimpan, memancarkan serta menerima informasi yang terdigitalisasi atau media yang informasinya ditransmisikan sebagai data digital. Peran media gital sangat penting sebagai sarana alat interaksi komunikasi global, hal tersebut pengaruh dari kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan canggih menghadapi era *society* 5.0.



Era *Society* 5.0 merupakan merupakan konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia yang berkolaborasi dengan sistem teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi dalam dunia maya dan dunia nyata. Jurnal pengembangan masyarakat lokal (Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era *Society* 5.0)

Perkembangan teknologi digital dapat berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat sebuah bangsa dengan melahirkan masyarakat digital *(digital society)*, dan sebagai penyeimbang dari kemajuan teknologi media digital.

Penyebaran informasi *(amplifikasi)* mencakup berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, audio, dan video melalui *platform* elektronik seperti internet, komputer, smartphone dan perangkat digital lainnya, dengan cepat dan luas tanpa batas ruang dan waktu yang menciptakan jaringan global yang menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia.

REVOLUSI MEDIA KE DIGITAL.

Teknologi komunikasi dan informasi mengalami perkembangan kemajuan yang semakin pesat, hal tersebut mendorong perubahan dalam segala hal yang berpengaruh juga terhadap media. Untuk mengikuti perkembangan tersebut mau tidak mau harus mengikuti perubahan tersebut. Sistem analog yang sudah bertahan akan tergantikan oleh sistem digital. Media-media analog atau konvensional yang bersifat masif harus digabungkan dengan teknologi yang bersifat interaktif, inilah yang kemudian dikenal sebagai konvergensi media yang membuat perubahan dalam penanganan, penyediaan dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, maupun data.

Konvergensi media ini juga berdampak pada bidang jurnalistik dimana jurnalis dituntut untuk mampu dengan cepat memproses

informasi yang diperoleh untuk dikirimkan kepada khalayak. Perkembangan teknologi dan proses kerja jurnalistik membuat wartawan dapat terus menerus update informasi dengan cepat dengan temuan-temuan baru yang ada dilapangan.

Pada era konvergensi ini surat kabar digital merupakan salah satu media *online* yang banyak digunakan dalam pencarian informasi. Perkembangan teknologi internet sangat mempengaruhi perkembangan surat kabar digital yang kemudian dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone*. Beberapa surat kabar digital sudah menggunakan perkembangan teknologi ini. Popularitas yang tinggi menjadikan surat kabar digital mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan dan mendistribusi informasi sesuai dengan undang-undang.

Surat kabar digital lebih fleksibel karena pembaca memiliki kebebasan yang lebih luas dalam memilih topik berita, yang kemudian membuat pembaca dapat lebih mudah membaca berita-berita sesusai dengan apa yang diinginkannya. Mudahnya pembaca dalam mengakses dan membaca berita melalui media digital secara *online*, maka semakin meningkat juga situs-situ portal berita di internet contohnya detik.com, kompas.com, viva.co.id, antaranews.com, republika.co.id, pikiranrakyat.com, mediaindonesia.com, dan lain sebagainya.

BEBERAPA KELEBIHAN DAN KEKEKURANGAN MEDIA DIGITAL.

Media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sehari-hari dan mengubah cara berkomunikasi, mengakses informasi dan berinterkasi, hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang signifikan dalam berkomunikasi.

Kelebihan media digital, antara lain:

1. Memudahkan akses informasi yang cepat dan luas.

Kemampuan yang diunggulkan media digital dapat menyajikan secara instan dan mencakup area yang luas yang dapat memudahkan penggunanya mengakses berita, artikel dan unggahan video maupun foto hanya dengan beberapa ketukan atau klik.

2. Interaktivitas.

Memungkinkan interkasi dua rah antara pengguna dan kontennya melalui komentar, tanggapan dan berbagai bentuk umpan balik, dan pengguna dapat terlibat secara langsung dengan konten sesama pengguna.

3. Kemudahan berbagai informasi.

Pengguna dapat dengan mudah berbagai informasi dengan orang lain melalui *platfom* media *online* dan media sosial. Hal ini memungkinkan penyebaran ide, informasi penting dan cepat.

4. Kemampuan kustomisasi.

Pengguna dapat menyesuaikan dengan preferensinya dengan mengatur algoritma berita atau mendapatkan rekomendasi konten yang sesuai dengan minat audiens.

Kekurangan media digital, antara lain:

1. Isu Privasi.

Penggunaan media digital sering kali melibatkan pertukaran informasi pribadi. Hal





https://katadata.co.id/infografik/5e9a57058e66e/momentum-revolusi-digital-asia

ini menimbulkan kekhawatiran terkait privasi data pribadi, terutama jika data tersebut disalahgunakan atau diakses tanpa izin.

2. Penyebaran informasi palsu *(Hoax)* dan konten negatif.

Kecepatan dalam menyebarkan informasi digital juga memeberikan celah bagi penyebaran berita palsu dan konten negatif yang dapat merugikan reputasi, menciptakan ketidakpastian dan bahkan dapat mempengaruhi keputusan publik.

3. Ketergantungan.

Ketergantungan pada media digital dapat menyebabkan Kesehatan mental dan sosial. Penggunaan berlebihan dapat juga menimbulkan isolasi sosial, kecanduan dan gangguan tidur (pola istirahat).

Dalam memahami dan menilai kelebihan dan kekurangan penggunaan media digital, dapat mengoptimalkan penggunaannya untuk mendukung pertumbuhan maupun perkembangan informasi positif yang berdampak bagi masyarakat.

PENGERTIAN DAN CONTOH MEDIA DIGITAL.

Berikut ini penjelasan lengkap menurut Law Insider tentang pengertian media digital sekaligus contohnya.

- Media digital berarti metode dan *platform* produksi yang terkait langsung dengan pembuatan citra dan konten sinematik, khususnya yang menggunakan sarana digital, termasuk namun tidak terbatas pada kamera digital, peralatan suara digital, dan komputer, untuk disampaikan melalui film, rekaman video, *platform* permainan interaktif, atau media distribusi digital lainnya.
- Media digital berarti konten digital yang dapat dikirim melalui internet atau jaringan komputer dan termasuk konten yang diterima, disimpan, dikirim, diedit atau diproses.
- Media digital termasuk, misalnya, disket, pita magnetik, *hard disk drive eksternal*/dapat dilepas, *flash drive*, *compact disk*, dan disk video digital.
- Media digital, termasuk penerbitan dan penyiaran internet, permainan video, pengembangan web, dan teknologi hiburan.
- Media digital berarti media fisik, elektronik, yang digunakan untuk menyimpan informasi,

termasuk, namun tidak terbatas pada: disket, pita magnetik, komputer *desktop*, *laptop*, *hard drive*, memori akses acak, memori hanya baca, cakram padat, peralatan jaringan, bentuk lain dari media optik dan magnetik, dan media elektronik lainnya yang dapat menyimpan informasi.

- Media digital berarti setiap informasi atau konten yang disiarkan termasuk teks, audio, video, grafik, TV web, TV *over the top* dan konten sejenis lainnya yang disediakan untuk dilihat melalui internet;

- Media digital berarti setiap perangkat penyimpanan magnetik atau elektronik, termasuk namun tidak terbatas pada, *hard disk*, *disket floppy*, media cadangan, CD-Rom, DVD-Rom, d*isk Zip*, *disk optik*, *buffer printer*, kartu pintar, kalkulator memori, dialer elektronik, drive Bernoulli, atau *notebook elektronik*.

Keberadaan peran media digital menghadapi era *society* 5.0 dalam komunikasi global telah menjadi bagian dari masyarakat dunia yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan pesan yang dapat membentuk opini publik atau suatu peristiwa sosial. Penggunaan media digital dalam sarana media *online* umum berupa *website* atau situs *online* resmi dan portal berita, sedangkan dalam bentuk *platform* media sosial seperti *blog*, *youtube*, *facebook*, *twitter*, *Instagram* maupun tiktok dan media sosial lainnya memiliki karakter yang berbeda. Media sosial merupakan teknologi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi maupun terlibat secara langsung *(two-way interaction)* dengan beberapa pengguna lain dalam media sosial *(Carr and Hayes 2015)*.

Penggunaan media *online* dan sosial memungkinkan sebuah pergerakan untuk dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung dengan masyarakat luas yang tersambung melalui jaringan internet, sehingga memungkinkan penggunanya dapat memperluas jaringan untuk mendukung suatu aktifitas pergerakan sosial. Media *online* tidak hanya untuk menyebarkan atau *blasting* dan mengamplifikasikan informasi maupun berita atau sarana kampanye hitam *(black campaign)* untuk mendapatkan dukungan dan berpartisipasi tetapi juga menggalang dukungan dari masyarakat global dalam mencapai tujuan aksi pergerakkannya.

Keberadaan media *online* dan sosial tidak dapat dibatasi sekedar hanya sebagai sebuah tren yang muncul akibat perkembangan teknologi dan informasi modern saat ini, tetapi sebagai sarana menyebarkan informasi adalah salah satu sumber informasi yang dapat dijangkau, efisensi, tanpa batas ruang dan waktu serta dilakukan dengan mudah oleh masyarakat atau publik secara menyeluruh atau masif.

Para *state actor* dan *non state actor* juga menggunakan sarana media *online* dan sosial untuk aktivitas-aktivitas politik bahkan melakukan kontra narasi yang menggunakan *framing* media untuk mendeskreditkan lawan dengan menyebarkan informasi agar terciptanya opini publik dan terbentuknya isu-isu.

Sedangkan aktivis-aktivis pergerakan sosial dalam gerakan *self-determination* atau aksi tuntutan pemisahan diri dari kekuasan suatu negara yang sah juga memanfaatkan media *online* dan sosial sebagai alat kampanye hitam maupun propaganda narasi dengan menyebarkan informasi dan pemberitaan yang bertujuan untuk memicu *(trigger)* aksi demonstrasi dan mendapatkan simpatik maupun mempengaruhi sentimen opini publik nasional maupun internasional.

Referensi:

1. https://transformasiglobal.ub.ac.id/index.php/trans/article/view/65
2. https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_tanpa_kekerasan
3. https://www.kompasiana.com/debby9982/63bab96908a8b567912cb072/pengaruh-buzzer-media-sosial-dalam-fenomena-post-truth
4. https://www.slideshare.net/slideshow/media-digital/66702154#4
5. https://www.kompas.com/skola/read/2024/01/19/070000569/media-digital-pengertian-dan-contohnya
6. https://mediaedukasi.id/mengenal-media-digital-pengertian-kelebihan-dan-kekurangannya
7. https://senikomunikasi.com/pengertian-media-digital/
8. https://perkembanganmediabaru.weebly.com/
9. https://www.kompasiana.com/jhonycheemoth8087/5fb3638ed541df0d1274d012/perubahan-media-konvensional-ke-digital.

TEGANGNYA DIPLOMASI ANGKATAN LAUT PERTAMA DALAM SEJARAH REPUBLIK INDONESIA

Oleh: Kolonel Laut (KH) Heri Sutrisno



Delegasi Belanda diantaranya Van Mook (berkacamata), Wim Schemerhorn (bertopi) dan F De Boer (berbincang dengan AK Gani) berpindah dari Hr.Ms. Banckert ke kapal ALRI Gadjah Mada. Keberhasilan diplomasi angkatan laut pertama RI di Teluk Cirebon. (Dok. Disjarahal)

Pada tanggal 13 November 1946, Kapal perang ALRI Gadjah Mada mengemban tugas membawa delegasi Inggris dan Belanda yang akan mengikuti perundingan Linggarjati. Delegasi Belanda sempat menolak kehadiran *flagship* ALRI Pangkalan III Cirebon. Dua menteri Kabinet Syahrir turun tangan bersama para petinggi ALRI untuk memastikan protokol dijalankan, sekaligus menandai keberhasilan diplomasi Angkatan Laut pertama dalam sejarah RI

Kemerdekaan RI yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 belum diakui oleh negara-negara pemenang Perang Dunia II termasuk Inggris dan Belanda. Situasi ini menyulut perlawanan rakyat terhadap kedatangan pasukan Inggris yang tergabung dalam kontingen *Armed Force Nethelands East Indie* (AFNEI) dengan tugas mengurusi tawanan perang dan memulihkan keamanan wilayah bekas jajahan Belanda di Nusantara (Dispenal, 2012:97). Perlawanan dari pihak Republik semakin sengit seiring kedatangan

Netherlands Indies Civil Administration (NICA) yang membawa misi mengembalikan kekuasaan Belanda di bekas jajahannya, Indonesia.

Untuk memecahkan masalah ini pihak Indonesia dan Belanda yang ditengahi Inggris, bersepakat melaksanakan perundingan di Linggarjati, di selatan Cirebon. Jalur laut menjadi pilihan delegasi Inggris dan Belanda mengingat kerawanan keamanan di sepanjang pantai utara antara Jakarta-Cirebon terutama bagi orang-orang Eropa. Otoritas RI di Cirebon bertindak sebagai tuan rumah yang menyediakan akomodasi, jaminan pengamanan, dan transportasi termasuk angkutan delegasi lewat laut ke dermaga Cirebon. Pelabuhan Cirebon tidak bisa disandari kapal-kapal yang bertonase lebih dari 1000 ton. Oleh karena itu kapal-kapal besar pengangkut delegasi harus lego jangkar di lepas pantai Cirebon di luar perairan teritorial RI. Pemerintah RI menyediakan sarana transportasi dan pengawalan dari tempat lego jangkar ke dermaga Cirebon dengan kapal dan sekoci ALRI yang berbendera Indonesia.

Aturan protokoler transportasi laut ini sejalan dengan ketentuan hukum laut yaitu *Teritorial Zee Maritime Ordonantie* 1939 (TZMKO 1939) yang menyatakan bahwa wilayah perairan tiga mil dari pantai merupakan wilayah kedaulatan Indonesia. Oleh karena itu semua kegiatan di wilayah perairan tersebut harus dilakukan oleh kapal-kapal berbendera Indonesia atau seizin Pemerintah RI. ALRI Pangkalan III Cirebon dipercaya menjalankan tugas ini termasuk penyambutan dan pengamanan di pelabuhan Cirebon dan tempat perundingan di Linggarjati.

Pada awalnya protokol penyambutan, akomodasi, dan pengawalan delegasi ini disepakati oleh para peserta Perundingan Linggarjati dari Inggris, Belanda dan Indonesia. Delegasi Inggris pimpinan Lord Miles Wedderburn Lampson Killearn menghormati ketentuan itu. Setelah menumpang fregat HMS Veryan Bay-K661 dari Jakarta menuju Perairan Cirebon, mereka diangkut oleh kapal ALRI RI Gadjah Mada ke pelabuhan Cirebon dan melanjutkan perjalanan darat ke Linggarjati. Dari sana mereka diantar dengan mobil ke Linggarjati dan ditempatkan di rumah yang terletak dekat dengan rumah penginapan Sutan Sjahrir.

Delegasi Belanda yang dipimpin Williem 'Wim Schermerhorn menggunakan pesawat amfibi Catalina dari Jakarta dan tiba di lepas pantai Cirebon pada tanggal 13 November 1946 (Schermerhorn, 1970: 108). Mereka singgah di destroyer Hr.Ms. Banckert yang juga lego jangkar di lepas pantai Cirebon tidak jauh dari tempat kapal Inggris membuang sauh. Ketegangan mulai muncul saat Komandan kapal perusak tersebut berencana membawa delegasi dengan sekoci-sekoci berbendera Belanda ke pelabuhan Cirebon meskipun kurang nyaman terkait ombak dan tempat sandar dermaga.

Persoalan bertambah tegang saat kapal ALRI Gadjah Mada mendekat ke Hr. Ms. Banckert untuk menjemput delegasi Belanda. *Flag Ship* Pangkalan III ALRI Cirebon itu, tampil dengan atribut kapal perang pada umumnya, para personelnya mengenakan seragam resmi berpenutup kepala mut warna putih blacu dengan atribut jangkar dan pangkat di kerah baju seperti tentara Jepang namun dengan model pangkat angkatan laut Eropa. Mereka melakukan parade muka belakang memberikan penghormatan kepada kapal perusak Belanda itu.

Kapal dagang bertonase 150 ton yang baru didatangkan dari Singapura dan dimodifikasi menjadi kapal perang jenis patroli ini, dicat dengan warna abu-abu dan pada lambungnya diberi inisial G.M. yang merupakan singkatan dari Gadjah Mada (Disjarahal,1971: 12). Hal ini layaknya kapal perang sekutu pada Perang Dunia II yang juga dianut Belanda seperti inisial BK untuk Hr.Ms. Banckert. Para personel Belanda yang berada di destroyer tersebut ternyata tidak mengenal mahapatih Majapahit yang namanya digunakan pada kapal ALRI tersebut .

Ketua delegasi Belanda sebenarnya tidak mempermasalahkan kehadiran dan tugas yang diemban oleh kapal Gadjah Mada, namun tidak bagi para perwira Hr.Ms. Banckert yang sangat memahami eksistensi sebuah kapal perang dan hukum laut laut internasional. Dalam benak mereka, Republik Indonesia belum diakui demikian juga wilayah darat dan lautnya.Pada saat itu di depan mereka, ada kapal bersenjata dengan bendera merah putih dan melakukan tradisi angkatan laut seperti mereka sebagai simbol sebuah negara. Melalui komunikasi radio, mereka menolak delegasi Belanda diangkut oleh kapal ALRI tersebut.



Penghormatan pasukan ALRI kepada Delegasi Belanda yang dipimpin Van Mook didamping Menhan RI Amir Sjarifudin (depan) dan Komandan ALRI Pangkalan III Kolonel HP Simanjuntak (paling kiri bertopi pet dan berselempang) di dermaga Cirebon setelah turun dari kapal Gadjah Mada, 13 November 1946. (Dok. Disjarahal)

Sebaliknya ALRI juga sangat keberatan jika sekoci berbendera Belanda masuk ke perairan Cirebon.

Komandan Gadjah Mada Letnan Samadikun, melalui radio menyampaikan ketegangan ini kepada komandan ALRI Pangkalan III Cirebon yang kemudian direspon oleh Perdana Menteri Sutan Sjahrir. Kapal Gadjah Mada diperintahkan kembali ke dermaga untuk menjemput Menteri Pertahanan RI Amir Sjarifuddin, Menteri Kemakmuran Rakyat A.K. Gani dan Komandan ALRI Pangkalan III Kolonel H.P. Simanjuntak yang akan berbicara langsung dengan ketua delegasi Belanda. (Lapian&Drooglever,1992:303)

KEBERHASILAN DIPLOMASI ALRI

Komunikasi antara dua komandan kapal yang tidak menghasilkan titik temu ini, membuat pihak Indonesia menampilkan Menteri Pertahanan Amir Syarifuddin dan Menteri Kemakmuran A.K. Gani yang *on board* di kapal Gadjah Mada untuk berbicara langsung dengan Van Mook dan Wim Schemerhorn yang berada di Hr.Ms. Banckert. Kedua pejabat Republik ini menyampaikan alasan mengapa mereka harus diangkut oleh kapal ALRI, pertama secara teknis menyulitkan pergerakan delegasi Belanda dari sekoci naik ke dermaga. Kedua, pihak Indonesia tidak dapat menjamin keamanan orang-orang Belanda apabila menggunakan sekoci berbendera Belanda karena rentan diserang oleh laskar-laskar bersenjata yang berkumpul di pelabuhan Cirebon.

Ketua Delegasi Belanda memahami dan menerima alasan tersebut dan mereka bersedia dibawa oleh kapal ALRI menuju pelabuhan Cirebon. Keputusan ini tidak dapat ditolah oleh komandan kapal perusak Belanda tersebut. Hr.Ms. Banckert mengijinkan kapal Gadjah Mada merapat di lambung kirinya, kemudian satu demi satu anggota delegasi Belanda dipindahkan ke kapal ALRI tersebut termasuk Van Mook dan Wim Schermerhorn yang disambut langsung dua menteri dan Komandan ALRI Pangkalan III Cirebon yang *on board* di kapal itu. Kapal berbendera

merah putih tersebut kemudian bergerak ke pelabuhan dan menjelang memasuki perairan pelabuhan sebuah kapal ALRI yang lebih kecil mengawalnya hingga dermaga. Di dermaga Cirebon, Satu regu prajurit ALRI dengan senjata jenis Arisaka menyambut kedatangan delegasi Belanda dan memberikan penghormatan kepada delegasi Belanda.

Diplomasi Angkatan Laut pertama dalam sejarah RI tersebut menguntungkan eksistensi Republik Indonesia yang baru berdiri. Peristiwa tersebut menyampaikan pesan kepada dunia internasional tentang adanya negara Republik Indonesia yang berdaulat atas wilayahnya termasuk wilayah perairan yurisdiksi nasionalnya dan mampu dijaga oleh kapal-kapal angkatan lautnya. Paling tidak Inggris dan Belanda mengakui kenyataan ini. Bagi Belanda insiden ini merupakan pengalaman pahit bagi Koninklijk Marine (Angkatan Laut Belanda) yang memiliki aset pertahanan yang jauh lebih kuat, namun tidak mampu menghadapi manuver negosiasi angkatan laut Indonesia di Teluk Cirebon. Hal ini dianggap sebagai penghinaan yang besar terhadap Ratu Wilhelmina dan menjadi salah satu penyebab meredupnya karir politik Wim Schemerhorn (Schemerhorn, 1970:593).

Guru Besar Sejarah Universitas Indonesia, Profesor Susanto Zuhdi memaknai peristiwa di Teluk Cirebon 13 Januari 1947 ini sebagai pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dimulai dari laut (Susanto Zuhdi, 2014: 216). Laut menjadi salah satu yang menentukan dalam perjuangan bangsa dalam menegakkan kedaulatan Indonesia ternyata tidak dimulai di daratan, namun di lautan lewat diplomasi angkatan laut pertama dalam sejarah Republik. Kelak di kemudian hari diplomasi laut juga menentukan persatuan wilayah NKRI dari Deklarasi Juanda hingga UNCLOS 1982.©





Komandan Gadjah Mada Letnan Samadikun,

CILACAP LAUTAN API

Oleh: Adi Patrianto Singgih

Berita Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 meskipun belum disampaikan secara resmi, karena sensor ketat pemerintah pendudukan Jepang, namun telah menyebar luas di daerah Banyumas termasuk Kabupaten Cilacap. Keyakinan masyarakat kian kuat tatkala mengetahui bahwa Jepang telah membubarkan pasukan Pembela Tanah Air (PETA) Kesatuan Banyumas dan melucuti senjatanya. Ini menandakan suatu peristiwa besar telah terjadi.

Oleh sebab itu keyakinan masyarakat bahwa Jepang telah kalah dan Indonesia merdeka semakin menguat. Pada tanggal 5 September 1945 Mr. Iskak Tjokroadisurjo, Residen Banyumas, yang baru kembali dari menghadiri rapat di Jakarta mengumumkan kebenaran proklamasi 17 Agustus dalam sidang Komite Nasional Indonesia (KNI) daerah Banyumas. Setelah memperoleh kepastian berita proklamasi, berbagai kalangan masyarakat di seluruh wilayah Banyumas, termasuk Cilacap, serentak bergerak mengadakan pawai dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia. Selain itu, kelompok-kelompok pemuda juga sepakat membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) sesuai instruksi PPKI tanggal 22 Agustus 1945 serta secepatnya mengambil alih kekuasaan dari tangan Jepang.



Pawai rakyat mendukung Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. (Dok. Disjarahal)

Guna menghindari pertumpahan darah, para tokoh kemerdekaan bersama badan-badan perjuangan melakukan pendekatan persuasif dengan pihak Jepang. Akhirnya tercapai kesepakatan sehingga peralihan kekuasaan Jepang di Cilacap dan sekitarnya berlangsung damai.

BKR LAUT CILACAP

Aksi pengambilalihan kekuasaan di Cilacap juga berlangsung di sekitar kompleks pelabuhan. Di tengah aksi tersebut, sejumlah mantan pegawai pelabuhan, anggota Kaigun Heiho dan Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) Cilacap sepakat untuk membentuk barisan keamanan pelabuhan guna menjaga aset-aset yang ada di sana. Permasalahannya, saat itu para siswa dan guru SPT yang diharapkan menjadi tenaga inti, justru telah dibubarkan pihak Jepang. Oleh karena itu, sebagian besar siswa dan guru SPT telah menyebar kembali ke kampung halaman masing-masing. Para pejuang bahari yang masih berada di pelabuhan Cilacap kemudian mengadakan rapat di sebuah gudang.

Pada rapat tersebut R. Abdoelkahar, bekas pegawai Bea Cukai, menyarankan pembentukan sebuah badan penjaga keamanan pelabuhan, menyesuaikan dengan terbentuknya BKR Cilacap. Badan ini kemudian dinamakan Korps Staf Intendans yang bertugas menjaga serta mengamankan

kompleks pelabuhan Cilacap. Sebagai markas digunakan salah satu gedung di pelabuhan. Tak lama setelah itu, diterima instruksi pembentukan organisasi BKR Laut tingkat daerah oleh BKR Laut Pusat di Jakarta.

Setelah menerima instruksi tersebut, para pelaut bekas anggota Jawa Unko Kaisya dan Gunseikanbu Akatsu Butai 44 bersama buruh pelabuhan, guru serta siswa SPT Cilacap, sepakat membentuk BKR Laut Cilacap pada tanggal 28 September 1945. Dengan terbentuknya BKR Laut Cilacap, secara otomatis Korps Staf Intendans turut bergabung di dalamnya. Sebagai pemimpin BKR Laut Cilacap diangkat R. Abdoelkahar. Bekas kantor Gunseikanbu yang berada di kompleks pelabuhan Cilacap dijadikan sebagai markas.



Patroli pasukan TKR di Cilacap. (Dok. Disjarahal)

Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 BKR Laut beserta unsur BKR dan badan perjuangan di Cilacap bergerak melakukan pengambilalihan senjata di tiap markas tentara Jepang di seluruh Karesidenan Banyumas. Proses pengambilalihan senjata berlangsung selama seminggu. Di samping persenjataan infanteri, BKR Laut Cilacap juga berhasil mengambil alih satu kapal jenis motor torpedo boat (MTB), empat kapal tunda, empat kapal kayu berukuran 75 ton dan beberapa kapal bermotor.

Setelah menerima pengesahan dari BKR Laut Pusat, markas BKR Laut Cilacap dipindahkan ke gedung bekas Hotel Bellevue (sekarang, bernama gedung Wijayakusuma berlokasi di Jl. Ahmad Yani) yang berdekatan dengan kawasan pelabuhan dan pesisir pantai. Pemindahan ini berkaitan dengan ditingkatkannya tugas BKR Laut yang tidak hanya mencakup penjagaan dan pengamanan pelabuhan Cilacap, namun juga meliputi seluruh daerah pantai dengan membentuk pos-pos jaga. Berbekal material eks Jepang, BKR Laut Cilacap aktif melaksanakan kegiatan latihan dan patroli pantai.

MENJADI PANGKALAN XII

Di fase awal kemerdekaan yang masih berusia sangat muda, bangsa Indonesia sudah harus berhadapan dengan kekuatan militer asing yang berambisi untuk menjajah kembali. Pendaratan pasukan Sekutu yang diboncengi Belanda pada tanggal 15 September 1945

Hotel Bellevue yang pernah menjadi markas TKR Laut Cilacap. (Dok. Disjarahal)





Bekas asrama Jepang yang menjadi barak prajurit ALRI Cilacap. (Dok. Disjarahal)

di Jakarta semakin memanaskan situasi. Awalnya Sekutu berdalih hendak melucuti Jepang sekaligus membebaskan tawanan perang Eropa. Namun ternyata ada agenda tersembunyi yaitu memulihkan kembali kekuasaan Hindia Belanda. Inilah yang memancing perlawanan bangsa Indonesia.

Meningkatnya bentrokan senjata mendorong pemerintah untuk mentransformasikan BKR menjadi organisasi militer sesungguhnya yaitu Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada tanggal 5 Oktober 1945. Keputusan ini ditindaklanjuti Staf Markas Umum BKR Laut Pusat dengan menyusun tiga divisi TKR Laut di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pengumuman perubahan BKR Laut menjadi TKR Laut dilaksanakan setelah pemindahan markas besar dari Jakarta ke Yogyakarta. Meski demikian instruksi pembentukan tiga divisi TKR Laut tetap diteruskan kepada masing-masing komandan divisi.

Sementara itu di Jawa Tengah situasi tengah memanas akibat bentrokan senjata antara pejuang dengan pasukan Jepang di Semarang. Situasi sedikit mereda ketika Sekutu mendarat di pelabuhan Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Namun keadaan kembali memanas ketika Sekutu melakukan berbagai aksi provokasi antara lain mempersenjatai kembali bekas tawanan perang Belanda serta menduduki tempat-tempat strategis.

Di tengah dinamika tersebut, Komandan Divisi II TKR Laut Jawa Tengah, Laksamana III M. Nazir, menugaskan Komandan Resimen TKR Laut Tegal Kolonel Darwis Djamin untuk membantu pembentukan Resimen TKR Laut Cilacap pada bulan November 1945. Tidak hanya itu, Tegal juga menugaskan beberapa kesatuannya untuk memperkuat Cilacap sekaligus menghibahkan 14 kapal motor dan 15 kapal berukuran 30 ton. Dengan bantuan kapal tersebut, Cilacap di samping mengemban tugas pertahanan juga dapat membantu penyeberangan penduduk ke Pulau Nusakambangan. Sebagai Komandan Resimen TKR Laut Cilacap adalah Kolonel Kadjat Asmadi.

Memasuki bulan Januari 1946 Resimen TKR Laut Cilacap berubah menjadi TRI Laut Cilacap. Seiring dengan peresmian penggunaan nama ALRI dan pembentukan pangkalan-pangkalan pada bulan Juli 1946, TRI Laut Cilacap turut direorganisasi menjadi ALRI Pangkalan XII Cilacap. Di tengah proses reorganisasi tersebut, rombongan eks Pasukan L pimpinan Soeparman dan Marwidji dari Jawa Timur bergabung ke Cilacap atas instruksi MBU ALRI Yogyakarta. Dengan bergabungnya pejuang bahari asal Jawa Timur dan Tegal, disusunlah struktur organisasi baru. Sebagai Panglima Pangkalan diangkat Soeparman dengan pangkat Kolonel.

Tujuan ALRI meningkatkan kemampuan Pangkalan XII Cilacap sebagai salah satu basis perjuangan di Jawa Tengah, karena Cilacap merupakan pangkalan terdepan di pesisir selatan Jawa yang berhadapan langsung dengan pos-pos pasukan Belanda di sepanjang garis demarkasi. Selain itu, lokasinya yang strategis sebagai gerbang eksport import dari Jawa Tengah karena mampu mengakomodir kapal-kapal bertonase besar. Hal ini dikarenakan pelabuhan-pelabuhan di pesisir utara Jawa diawasi ketat armada patroli Belanda. Pelabuhan Cilacap juga dianggap ideal sebagai lokasi latihan bagi siswa-siswa SAL Tegal yang baru dibuka pada bulan Mei 1946.

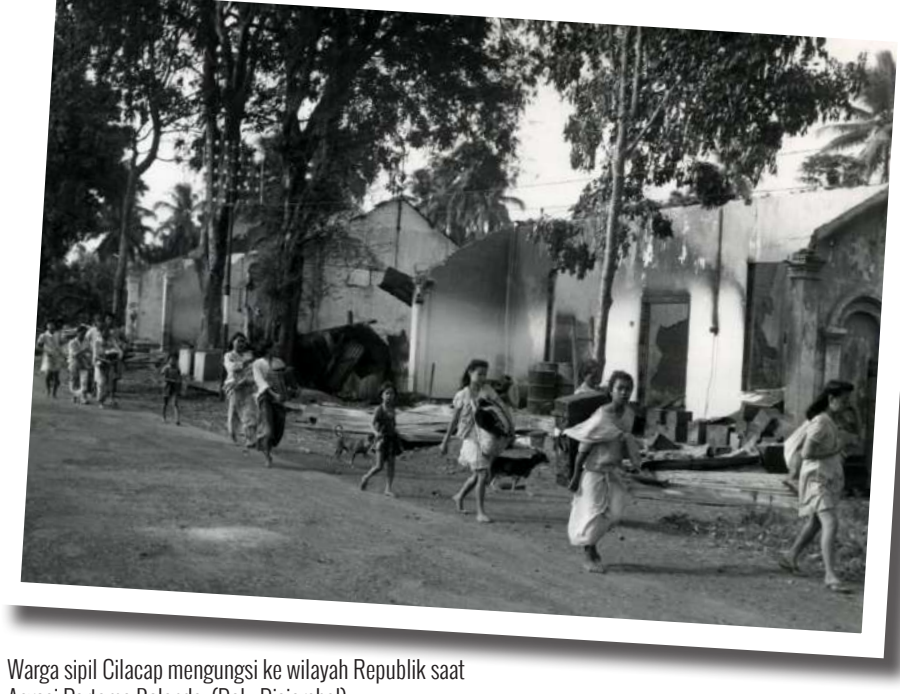
AGRESI MILITER PERTAMA BELANDA

Dalam upayanya menguasai kembali Indonesia, sejak awal tahun 1947 Belanda

mulai menggerakkan kekuatan militernya untuk merebut daerah-daerah strategis, seperti perkebunan, industri dan pelabuhan besar. Oleh sebab itu Cilacap menjadi salah satu sasaran utamanya. Pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda melancarkan operasi militer besar-besaran yang dinamakan Operasi Product atau dalam literatur sejarah nasional disebut agresi militer pertama.

Setelah berhasil menguasai Cirebon dan Tegal, pasukan Belanda menerobos ke arah Cilacap melalui Slawi. Sesungguhnya, Belanda telah memantau situasi di Cilacap sejak 18 Juli 1947. Beberapa kapal perang dan pesawat intai Belanda tampak mondar-mandir di sekitar Cilacap. Untuk mengantisipasi kemungkinan pendaratan Belanda dari arah pantai selatan, ALRI Pangkalan XII Cilacap menyiagakan seluruh satuannya. Sebagai unsur pertahanan pantai ALRI menempatkan satu baterai meriam kaliber 15 cm (5,9 inchi/155 mm) di Karang Bolong, tiga baterai meriam di Cimiring (Nusakambangan) dan satu baterai meriam kaliber 7,5 cm di pantai Babakan.

Namun ternyata Belanda justru masuk ke Cilacap tidak dari arah laut, melainkan dari darat (timur) atau dari arah Banyumas. Sebagai pasukan penerobos dan pemukul, Belanda mengandalkan kesatuan dari Batalyon V KNIL "Andjing NICA", yang terkenal keganasannya di front Jakarta dan Bandung. Pasukan ini berhasil mendekati Cilacap setelah terlebih dahulu menguasai lembah Sungai Serayu.



Warga sipil Cilacap mengungsi ke wilayah Republik saat Agresi Pertama Belanda. (Dok. Disjarahal)



Pasukan Belanda di depan pendopo Kabupaten Cilacap. (Dok. Disjarahal)

AKSI BUMI HANGUSKAN

Pada tanggal 27 Juli serangan ke Cilacap dimulai. Dengan mengerahkan dua kapal perang, lima pesawat pemburu dan empat pembom, Belanda melakukan bombardemen ke pertahanan ALRI Cilacap. Meskipun sempat terjadi duel artileri dengan kapal-kapal perang Belanda, namun tidak berlangsung lama karena kemudian pesawat tempur musuh melancarkan penembakan serta pemboman ke posisi pertahanan ALRI. Karena ALRI tidak memiliki senjata penangkis udara yang memadai menjadi sasaran empuk pesawat-pesawat Belanda.

Seiring dengan bombardemen dan penembakan tersebut, seruan mengungsi kepada penduduk dikeluarkan. Ribuan warga berduyun-duyun meninggalkan kota Cilacap menuju daerah Republik yang aman. Guna menghindari penggunaan fasilitas kota dan pelabuhan Cilacap oleh Belanda yang telah menerobos garis pertahanan gabungan TNI, dilakukan bumi hangus terhadap objek-objek vital. Pada tanggal 28 Juli seluruh gedung perkantoran, gudang dan pelabuhan dibumi hangus oleh tim pimpinan Kapten Moekadji Martodimedjo, Komandan Polisi Tentara Laut (PTL) ALRI Cilacap. Peristiwa ini kemudian dikenang sebagai Cilacap Lautan Api.

Pasukan Belanda menyerang Cilacap dari tiga jurusan. Setelah bertempur hebat dengan kesatuan gabungan TNI, Belanda akhirnya berhasil menguasai Cilacap pada tanggal 2 Agustus 1947. Aksi bumi hangus telah menyebabkan 80 persen kota Cilacap hancur dan mirip kota mati karena ditinggalkan



Asap tebal membumbung tinggi saat Cilacap Lautan Api 1947. (Dok. Disjarahal)

Lautan Api pada tanggal 23 – 24 Maret 1946. Kedua peristiwa tersebut merupakan representasi semangat kepahlawanan bangsa Indonesia yang menolak kembalinya kekuasaan penjajah. Karena harus menghadapi kekuatan militer penjajah yang memiliki persenjataan jauh lebih modern dan lengkap, para pejuang menerapkan taktik gerilya dan aksi sabotase. Salah satu bentuk sabotase adalah dengan menghancurkan berbagai infrastruktur atau



Suasana Pelabuhan Cilacap yang hancur saat Belanda menguasainya pada bulan Agustus 1947. (Dok. Disjarahal)

warganya mengungsi. Pasukan ALRI Cilacap kemudian berkonsolidasi di sekitar Kebumen dan memulai perang gerilya hingga tercapai Pengakuan Kedaulatan pada bulan Desember 1949.

MENGGALI POTENSI WISATA SEJARAH

Peristiwa Cilacap Lautan Api tanggal 28 Juli 1947 memang tidak sepopuler Bandung

fasilitas penting agar tidak dimanfaatkan musuh. Langkah ini ditempuh para pejuang ALRI sebelum meninggalkan pangkalannya di Cilacap dan membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Belanda mengalami kesulitan menjadikan Pelabuhan Cilacap sebagai pangkalan aju bagi angkatan lautnya sekaligus memupus rencana untuk membangun daerah ini menjadi sentra kegiatan pelayaran ke Australia.



Bangunan-bangunan yang hancur di Cilacap usai taktik bumi hangus.
(Dok. Disjarahal)

Aspek historis di Cilacap tidak sebatas catatan heroik sepanjang masa Perang Kemerdekaan 1945 – 1949. Sebagai informasi, pada masa Hindia Belanda, pelabuhan Cilacap telah memainkan peranan penting dalam kegiatan eksport import hasil bumi sejak tahun 1831. Kemudian pada masa Perang Dunia Kedua, pelabuhan Cilacap menjadi gerbang utama evakuasi besar-besaran prajurit Sekutu dan warga sipil Hindia Belanda setelah Jepang mendaratkan pasukannya di pesisir utara Jawa. Peluang tersebut dimungkinkan karena ternyata Jepang tidak mengantisipasi kemampuan pelabuhan Cilacap sebagai sarana evakuasi massal. Kemudian sebelum agresi militer Belanda 1947, Cilacap sempat dimanfaatkan sebagai pelabuhan eksport oleh pemerintah dan ALRI.

Latar belakang sejarah tersebut sepatutnya dapat menjadi bahan kajian dalam mengembangkan potensi wisata edukasi sejarah di wilayah Cilacap dan sekitarnya. Sehingga dengan demikian dapat mendukung akseletasi pembangunan kemaritiman di kawasan pesisir selatan Jawa Tengah. Peristiwa-peristiwa historis tersebut dapat dijadikan sebagai momentum untuk lebih mempopulerkan berbagai potensi yang dimiliki Cilacap. Semua itu akan membuka berbagai ruang pengembangan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf sosial ekonomi masyarakat Cilacap.©



Tugu Pelor di Jl. Yos Sudarso, Pelabuhan Cilacap untuk mengenang peristiwa Cilacap Lautan Api 1947. (doc. disjarahal)



PANGLIMA TNI DAN KASAD

MENERIMA BREVET HIU KENCANA

Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto dan Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Maruli Simanjuntak menerima brevet Hiu Kencana dari Korps Kapal Selam TNI Angkatan Laut. Dengan demikian, Jenderal TNI Agus Subiyanto dan Jenderal TNI Maruli Simanjuntak resmi menjadi Warga Kehormatan Korps Hiu Kencana, yaitu sebutan untuk satuan khusus TNI AL yang mengoperasikan kapal selam.

Kepala Staf TNI AL (Kasal) Laksamana TNI Muhammad Ali menyematkan brevet Hiu Kencana di dalam kapal selam KRI Alugoro-405, yang saat itu berlayar di sekitar Selat Madura, Jawa Timur, pada tanggal 2 Maret 2024. Dalam upacara penyematan yang sama, Kasal juga menyematkan brevet Hiu Kencana untuk lima perwira tinggi TNI lainnya, yaitu Komandan Jenderal (Danjen) Akademi TNI Laksamana Madya TNI Dadi Hartanto, Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan (Pangkogabwilhan) I Laksamana Madya TNI Agus Hariadi, Komandan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan, dan Latihan TNI AL (Dankodiklatal) Letjen TNI (Mar) Nur Alamsyah, Panglima Komando Armada (Pangkoarmada) II Laksamana Madya TNI Denih Hendrata, dan Pangkoarmada III Laksamana Muda TNI Hersan.

Brevet Hiu Kencana merupakan simbol pengakuan terhadap prajurit kapal selam yang piawai dalam taktik dan teknik peperangan bawah laut, mengingat menjadi seorang pengawak kapal selam tidak mudah karena harus memenuhi sejumlah syarat mulai dari aspek fisik, kesehatan, kejiwaan, dan mampu bekerja sama dengan sesama pengawak. Untuk mereka yang bukan prajurit TNI AL dan pengawak kapal selam, brevet Hiu Kencana diberikan kepada mereka sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan dari TNI AL kepada mereka yang diyakini berkontribusi memajukan Korps Kapal Selam TNI AL. Dalam rangkaian upacara, Panglima TNI, Kasad, para penerima brevet, Kasal, dan para petinggi TNI AL meninjau kesiapan tempur dan fasilitas KRI I Gusti Ngurah Rai-332. Para pejabat TNI itu juga mendengar langsung paparan dari Pusat Informasi Tempur (PIT) KRI Kelas REM. Di atas KRI I Gusti Ngurah Rai, Panglima dan enam perwira tinggi lainnya yang menerima brevet lanjut mendengar sejumlah instruksi keamanan dan keselamatan juga menjalani pemeriksaan kesehatan.



Kasal menyematkan brevet Hiu Kencana.

Rombongan kemudian berpindah ke lokasi penyematan brevet, yaitu di KRI Alugoro-405. Di atas kapal selam, rombongan pejabat TNI itu menyaksikan demonstrasi pembebasan sandera dan aksi pasukan elite TNI AL Komando Pasukan Katak (Kopaska) yang mencari dan menggeledah kapal (VBSS) menggunakan teknik *fast rope*. KRI Soputan-923 saat itu menjadi lokasi demonstrasi keahlian para pasukan elite TNI AL itu.

Satuan Kapal Selam TNI AL resmi terbentuk pada 12 September 1959. Sepanjang berdiri, satuan khusus TNI AL itu punya tradisi untuk mengangkat sejumlah orang yang berjasa bagi Korps Hiu Kencana sebagai warga kehormatan. Dalam siaran yang berbeda, Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto mengungkap rasa bangganya menjadi bagian dari keluarga besar Hiu Kencana. "Bangga menjadi keluarga besar Hiu Kencana yang mengalirkan semangat juang TABAH SAMPAI AKHIR sebagai cerminan dedikasi abadi pada NKRI," kata Panglima TNI.©



dok. dispenal

LATIH KEDARURATAN

DI KAPAL DENGAN DAMAGE CONTROL SIMULATOR

TNI Angkatan Laut kini memiliki fasilitas *Damage Control Simulator* (DCS) yang merupakan sarana penting dalam melatih prajurit. Fasilitas tersebut dapat mensimulasikan berbagai kondisi lingkungan laut seperti cuaca buruk, gelombang tinggi dan keadaan cuaca lainnya yang mungkin dihadapi oleh kapal laut, sekaligus melatih personel dalam kondisi yang lebih realistis.

Dengan adanya **DCS**, para prajurit TNI AL dapat terus berlatih dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga prajurit dapat dibekali dengan ilmu dan *skill* untuk mengatasi kebocoran yang mungkin saja terjadi di kapal permukaan. Meskipun tentunya kondisi tersebut sangat tidak diharapkan untuk terjadi.

Fasilitas latihan 4 lantai yang dibangun di lahan seluas 2.052 meter ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Prajurit TNI AL dalam berlatih menangani kedaruratan di atas kapal. Diharapkan bila terjadi kebocoran di kapal, prajurit TNI AL dapat melaksanakan penanggulangan secara lebih baik, secara lebih cepat dan tepat karena telah terlatih dengan adanya fasilitas **DCS**.

Simulator ini dibangun untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman awak kapal permukaan terhadap penanggulangan bahaya kebocoran yang terjadi di kapal permukaan.

Kelebihan dari **DCS** yakni dari segi peralatan yang bisa disesuaikan dengan kondisi cuaca dan bisa diatur sesuai dengan *motion* di atas kapal yang diinginkan. Bisa mengalami gerakan seolah-olah seperti kondisi di laut. Dengan ombak yang besar, bagaimana caranya menangani masalah kebocoran, bisa dilaksanakan dan dilatih menggunakan fasilitas **DCS** .

DIBANGUN SEJAK 2022

DCS dibangun di area Komando Latihan (Kolat) Koarmada II, Surabaya, sejak November 2022 dan rampung pada Desember 2023 lalu. Kemudian pada 24 Februari 2024, Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal), Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali meresmikan fasilitas **DCS** yang berada di area Kolat Koarmada II Surabaya, sebagai upaya mengatasi masalah kebocoran kapal saat beroperasi di laut.

Peresmian dilakukan dengan penandatanganan prasasti dan pemotongan pita oleh Kasal.

Setelah diresmikan, Kasal bersama pejabat lain di jajaran TNI AL langsung menuju *Control Room* di Lantai 2 Gedung **DCS**. Di sana Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali yang didamping Ketua Umum Jalasenastri Ny. Fera Muhammad Ali dan sejumlah pejabat TNI AL menyaksikan demonstrasi penanggulangan kebocoran kapal oleh Prajurit TNI AL.

Setelah itu dilaksanakan nobar film dokumenter *"The Sailor Survival Game"*. *The Sailor Survival Game*, merupakan sebuah film yang menggambarkan para prajurit TNI AL saat bertanding dalam menghadapi serta mengatasi kondisi darurat kebocoran kapal, yang dilaksanakan di fasilitas **DCS** Kolat Koarmada II, Surabaya. Pertandingan tersebut diikuti lebih dari 100 prajurit dari seluruh satuan di jajaran Koarmada II TNI AL.

"Damage Control Simulator adalah bukti nyata dari komitmen TNI Angkatan Laut untuk meningkatkan keselamatan, dan keamanan dalam rangka mewujudkan TNI Angkatan Laut yang profesional, modern, dan tangguh", tegas Kasal.

Menurut Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, dengan adanya fasilitas ini, rasa percaya diri prajurit khususnya awak KRI dapat meningkat. Bisa lebih yakin dalam melaksanakan tugas pelayaran dan bisa lebih cepat dan tepat dalam menangani segala jenis kedaruratan di atas kapal. Seluruh awak kapal dapat lebih profesional dan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas berlayar di laut dengan segala jenis KRI yang dimiliki TNI AL.

Dengan teknologi terbaru beserta fasilitas lengkap yang dimiliki, TNI Angkatan Laut memiliki keyakinan bahwa **DCS** akan menjadi pusat pelatihan unggulan yang tidak hanya diakui secara nasional namun juga internasional.

Dalam pengembangan sumber daya manusia melalui proses pelatihan, sangat diperlukan agar prajurit TNI AL bisa memahami dan mampu mengatasi suatu persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya.

Latihan penyelamatan kapal berupa penanggulangan kebocoran di laut merupakan latihan berkategori tinggi, sehingga dibutuhkan simulator yang mendekati kondisi sebenarnya. Bahkan ke depan tidak hanya untuk latihan penanggulangan kebocoran kapal di laut saja, tetapi harus berkembang ke masalah yang lebih besar lagi mulai dari kebakaran kapal di laut hingga penanggulangan bahaya nuklir, biologi dan kimia. ©



Kasal dan sejumlah pejabat TNI AL mengunjungi fasilitas *Damage Control Simulator*.



MUSEUM JALESVEVA JAYAMAHE
DIBUKA UNTUK UMUM

Museum Pusat TNI Angkatan Laut "Jalesveva Jayamahe" akhirnya resmi dibuka untuk umum pada Minggu, 21 Januari 2024. Museum pintar berbasis teknologi 4.0 yang dirancang dengan konsep kekinian itu berlokasi di Jalan Raya Hang Tuah Nomor 1, Ujung Perak, Surabaya, menempati bekas kantor Dinas Angkutan Lantamal V. Luas lahan museum mencapai 3,2 hektar.

Di dalam museum terdapat tiga fasilitas ruang pamer, yakni Gedung Heritage dan Hanggar, Gedung Teater, dan Gedung Replika KRI R.E. Martadinata. Gedung Heritage dan Hanggar berisi konten jejak sejarah kejayaan maritim Indonesia, sejarah perjuangan TNI AL, Galeri Jalasenastri, ruang perpustakaan, dan diorama perjuangan. Gedung Teater merupakan tempat pemutaran film-film kejayaan TNI AL dengan kapasitas 60 kursi.

Sementara Gedung KRI R.E. Martadinata memiliki ballroom untuk menyelenggarakan acara-acara besar. Tiap-tiap ruang pamer hadir dengan konsep berbeda. Museum dilengkapi beberapa fasilitas penunjang seperti masjid dan kafetaria.

Secara umum, museum ini memamerkan koleksi benda berharga dan barang bersejarah TNI AL. Semua informasi dikemas dalam bentuk digital sehingga mudah diakses pengunjung. Di antara koleksi terdapat pesawat AS4 Fairey Ganner yang pernah digunakan dalam Operasi Trikora dan Dwikora pada 1960-an, oerlikon yang digunakan dalam Operasi Mena II, oerlikon KRI Hang Tuah, alat selam klasik Mark V MOD I, senjata laras panjang dan pistol, panji, bendera berbagai armada TNI AL, dan aqualung tipe ABM – 1 yang digunakan Tim IPAM KKO Angkatan Laut saat mengangkat jenazah para pahlawan revolusi di Lubang Buaya, Jakarta.

USUNG TEKNOLOGI 4.0

Kepala Dinas Sejarah Angkatan Laut (Kadisjarahal) Laksamana Pertama TNI Dr. Hariyo Poernomo mengatakan Museum Pusat TNI AL Jalesveva Jayamahe sebagai media dan ruang menyimpan memori publik mengenai kejayaan TNI Angkatan Laut dan kejayaan maritim nenek moyang. Sekaligus menjadi ruang edukasi yang inspiratif serta menghibur untuk membangun moral, mental, karakter pejuang dan karakter pemenang generasi Indonesia di masa kini dan masa depan.





Kadisjarahal berharap seluruh masyarakat dapat menyaksikan bagaimana kejayaan TNI AL dan maritim bangsa Indonesia melalui Museum Pusat TNI Angkatan Laut "Jalesveva Jayamahe".

"Kami berharap masyarakat Indonesia bahkan dunia berkenan melihat bagaimana kejayaan TNI Angkatan Laut maupun maritim bangsa kita. Mulai 2021-2023 kami telah mengumpulkan koleksi museum atas dukungan dari satuan TNI AL. Pada Juni 2023 kami juga lakukan riset sejarah ke Belanda dan Inggris untuk validasi data yang ada," ujar Laksma Hariyo Poernomo.

Konsep museum ini sudah digitalisasi sehingga masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana mekanisme kunjungan, koleksi, dan waktu kunjungan bisa masuk ke website *https://museumtnial.id*. "Mari sama-sama *explore* museum ini agar terus berkembang menjadi edukasi wisata dan sejarah di Surabaya, Jawa Timur, dan Indonesia," kata Kadisjarahal.

"Melalui wahana museum kami mengajak masyarakat luas untuk berkontemplasi sejenak mengenal jejak perjuangan para pahlawan samudera melalui berbagai misi, operasi dan pertempuran laut dalam upaya mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia. Itu semata-mata untuk membangun jiwa kepahlawanan, jiwa bahari, dan rasa optimistis generasi penerus untuk mengisi kemerdekaan," tambahnya.

Museum pintar ini mengusung teknologi 4.0, artinya semua perangkat elektronik, multimedia, tata cahaya, dan pengaturan









Beberapa koleksi benda berharga dan barang bersejarah TNI AL

daya listrik saling terkoneksi dan dapat diatur secara otomatis karena menggunakan *artificial intelligence*, juga dapat dikendalikan dari tempat jauh (remote) selama sistem terkoneksi internet.

Bahkan museum dibekali ratusan sensor interaktif, perangkat layar sentuh, dan proyeksi dengan lumens tinggi untuk menghadirkan pengalaman menjelajah museum yang memukau dan berkesan. Dengan demikian memungkinkan pengunjung dapat menikmati konten-konten kesejarahan Angkatan Laut secara lebih interaktif.

Inovasi ini tidak hanya mencakup penyajian informasi secara interaktif, tetapi juga menciptakan pengalaman eksplorasi yang modern dan futuristik.

DIBANGUN PADA 2022

Dalam peletakan batu pertama pembangunan museum 17 Juni 2022, Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Yudo Margono menegaskan dirinya sebagai pemimpin TNI AL berkomitmen terus untuk membangun berbagai fasilitas yang dibutuhkan prajurit di seluruh jajaran TNI AL dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Laksamana TNI Yudo Margono berharap sarana prasarana yang banyak dibangun ini dapat meningkatkan profesionalisme prajurit. “Tanpa adanya sarana prasarana yang bagus saya yakin prajurit-prajurit kita malas untuk berbuat yang lebih baik. Pembangunan ini bisa meningkatkan pengetahuan mengenai Angkatan Laut dan yang bagus tentunya ada upaya untuk meningkatkan profesionalisme sehingga kita akan menuju Angkatan Laut yang modern dan tangguh,” tegasnya.

Setahun kemudian, tepatnya pada 11 September 2023, museum diresmikan oleh Kasal Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla. Saat itu museum belum terbuka untuk umum.

Untuk menyiapkan operasional Museum Pusat Angkatan Laut (Muspusal) "Jalesveva Jayamahe", Dinas Sejarah Angkatan Laut (Disjarahal) menyelenggarakan pelatihan calon pengawak museum selama dua pekan di Surabaya. Memang museum sebagus apa pun tidak ada artinya tanpa dipersiapkan personel pengawak yang profesional.

Kegiatan di hulu seperti pengumpulan dan pemilihan koleksi, konservasi (pemeliharaan koleksi), dan kurasi (perancangan konten) memerlukan eksistensi pengawak yang handal. Proses tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang khusus dan harus selalu dikembangkan.

Pelatihan tersebut diikuti oleh 35 orang prajurit dan PNS TNI-AL dengan mendatangkan instruktur dari Asosiasi Museum Indonesia (AMI) serta para penggiat sejarah dan cagar budaya di tanah air. Nantinya, para peserta dituntut untuk mampu mempraktekkan semua materi pelatihan yang terkait dengan pengelolaan dan pandu museum, juga pemeliharaan koleksi museum.

Kasal Laksamana TNI Muhammad Ali pada kesempatan berbeda mengatakan, sejarah perjalanan TNI Angkatan Laut senantiasa mengiringi perkembangan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengalami banyak sekali peristiwa, yang bisa menjadi pedoman bagi arah pembangunan bangsa Indonesia, khususnya bagi TNI Angkatan Laut.

Hadirnya museum ini tentu akan menjadi destinasi baru di Jawa Timur khususnya bagi masyarakat luas. Ini karena museum mengintegrasikan konsep edukasi, rekreasi, serta pembangunan ekonomi kerakyatan. Museum sendiri, menurut PP No.66/2015 adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Museum Pusat TNI Angkatan Laut "Jalesveva Jayamahe" buka Selasa hingga Minggu pukul 10.00 hingga 17.00 WIB. Ada dua jenis tiket yang ditawarkan yakni tiket reguler dan 5D *immersive*. Tiket reguler berlaku untuk kunjungan ke area museum yaitu area Introduksi, area Hanggar, dan area KRI R.E. Martadinata. Sedangkan tiket 5D *immersive* berlaku untuk wahana khusus di dalam museum yang memberikan pengalaman dan sensasi pertempuran di Laut Arafuru.

Museum harus dapat berkembang menyesuaikan zaman agar tetap menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Selain itu harus tetap menyajikan informasi serta benda-benda bersejarah yang menarik sehingga dapat memberikan edukasi bagi generasi muda.©









Koleksi barang bersejarah TNI AL.



PERINGATAN HARI DHARMA SAMUDERA

MEMUPUK RASA PATRIOTISME PRAJURIT JALASENA



Guna memupuk rasa patriotisme dalam mengenang jasa para Pahlawan, TNI Angkatan Laut (TNI AL) menggelar Upacara dan Tabur Bunga yang dipimpin oleh Kepala Staf TNI Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla dari atas KRI Banda Aceh-593 yang berlayar di Teluk Jakarta pada Senin, 15 Januari 2024.

Kegiatan ini merupakan acara peringatan Hari Dharma Samudera yang menjadi sebuah penghargaan dan penghormatan atas jasa dan perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kasal dalam sambutannya menyampaikan bahwa laut merupakan media pemersatu wilayah kepulauan yang di dalamnya terkandung sumber kekayaan alam dan tempat penghidupan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, kedaulatan wilayah laut harus ditegakkan meski harus dibayar dengan pengorbanan jiwa dan raga.

“Sejak Negara Kesatuan Republik Indonesia diproklamasikan, kesadaran akan kedaulatan wilayah laut sudah terpatri dalam sanubari para pendiri bangsa”, ungkap Laksamana TNI Muhammad Ali.

Perlu diketahui, pada masa perang kemerdekaan, keterbatasan alutsista bukan menjadi halangan bagi para prajurit Jalasena untuk mempertahankan integritas wilayah laut dari ancaman angkatan laut musuh.

Kita ketahui bersama, peringatan Hari Dharma Samudera dilaksanakan untuk memperingati Peristiwa heroik Komodor Yos Sudarso yang gugur bersama Awak KRI Macan Tutul dalam Pertempuran Laut Arafuru pada tanggal 15 Januari 1962.

Pertempuran Laut Aru yang terjadi di Perairan Maluku merupakan peristiwa operasi militer yang digelar sebagai tindak lanjut dari operasi Tri Komando Rakyat (Trikora), yang bertujuan untuk membebaskan dan merebut kembali wilayah Irian Barat (Papua), dengan melawan pasukan Belanda.

Dari peristiwa heroik tersebut, mengingatkan perjuangan para Pahlawan yang pada saat itu memperjuangkan kepentingan bangsa di atas segalanya. Hal tersebut menandakan betapa besar nilai-nilai luhur kepahlawanan yang merupakan jati diri sejati prajurit matra laut.

Diakhir sambutannya, Kasal Laksamana TNI Muhammad Ali menekankan kepada seluruh prajurit Jalasena untuk dapat mengaktualisasikan nilai-nilai patriotisme, kejuangan, kepahlawanan dan kepemimpinan yang telah diwariskan oleh para pahlawan, sebagai landasan utama dalam menjawab setiap tantangan yang semakin kompleks di era digitalisasi sekarang ini.

Kasal memimpin upacara tabur bunga di KRI Banda Aceh-593 yang berlayar di Teluk Jakarta



TABUR BUNGA DARI KAPAL PERANG

Momentum Hari Dharma Samudera 2024 diperingati jajaran TNI AL, seperti yang dilaksanakan oleh seluruh prajurit KRI Yos Sudarso-353 dan Satgas Darat Pamtas RI-Malaysia yang menggelar Upacara Tabur Bunga di Dermaga Sei Pancang, Sebatik tepatnya di Geladak Heli KRI Yos Sudarso-353, Senin, 15 Januari 2024.

KRI Yos Sudarso-353 merupakan kapal ketiga dari kapal perang kelas Perusak Kawal Berpeluru Kendali Kelas Ahmad Yani milik TNI AL. Nama Yos Sudarso diambil dari nama Pahlawan Nasional yang gugur di atas KRI Macan Tutul dalam Pertempuran Laut Aru pada masa kampanye Trikora.

KRI Yos Sudarso merupakan kapal fregat. Kapal ini bersaudara dekat dengan Fregat Inggris Kelas HMS Leander dengan sedikit modifikasi dari disain RN Leander asli. Dibangun tahun 1967 oleh Nederlandse Dok en Scheepsbouw Mij, Amsterdam, Belanda

dan mendapat peningkatan kemampuan sebelum berpindah tangan ke TNI Angkatan Laut pada tahun 1977-1980.

Termasuk diantaranya adalah pemasangan sistem pertahanan rudal anti pesawat (SAM/ *Sea to Air Missile*) Mistral menggantikan *Sea Cat*. Penggantian juga dilakukan pada senjata rudal yang semula menggunakan 8x Harpoon Mc Douglas buatan USA diganti dengan C-802 buatan Tiongkok.

Bertugas sebagai kapal patroli dengan kemampuan anti kapal permukaan, anti kapal selam dan anti pesawat udara.

Di Hari Dharma Samudera Tahun 2024 ini juga, Koarmada II menggelar upacara tabur bunga yang dilaksanakan di atas geladak KRI Bima Suci dan berlayar di sekitar Selat Madura.

Sementara itu, Upacara tabur bunga dipimpin langsung oleh Wakil Komandan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan Angkatan Laut (Wadan Kodiklatal) Laksda TNI Eko Wahjono, selaku Inspektur Upacara (Irup), didampingi Kaskoarmada II Laksma TNI Isswarto, CHRMP., M.Tr.Opsla., beserta Pejabat Utama (PJU) Koarmada II. Adapun tema yang diangkat pada peringatan kali ini yakni “Kobarkan Semangat Pertempuran Prajurit Jalasena yang Tangguh, Profesional, dan Modern”.

Kegiatan tersebut diawali dengan penghormatan kepada arwah pahlawan dipimpin oleh Inspektur Upacara, mengheningkan cipta, pelarungan bunga, pembacaan doa, serta penghormatan terakhir kepada arwah pahlawan.

Wadan Kodiklatal mengatakan upacara tabur bunga adalah salah satu momentum dalam memperingati perjuangan para pahlawan laut. Dia mengungkapkan kisah pertempuran Komodor Yosaphat atau Yos Sudarso di Laut Arafuru melawan penjajah Belanda menjadi salah satu cerita heroik yang akan selalu dikenang bangsa Indonesia.

KRI Bima Suci-945 merupakan kapal layar latih bagi taruna Akademi Angkatan Laut (AAL), pengganti kapal legendaris KRI Dewaruci yang sudah beroperasi sejak 1953.

Ditempat terpisah Pangkoarmada ll Laksda TNI Dr. Denih Hendrata, S.E., M.M., mengatakan bahwa, "Peringatan Hari Dharma Samudera digelar untuk menghargai perjuangan para pahlawan laut yang mengorbankan jiwa dan raga untuk kemerdekaan dan kedaulatan negara," ujarnya.



Laksda TNI Eko Wahjono, Wadan Kodiklatal memimpin upacara penghormatan Hari Dharma Samudera di atas KRI Bima Suci



Tabur bunga dalam rangka Peringatan Hari Dharma Samudera 2024.

Disamping itu, upacara yang dihadiri petinggi TNI AL wilayah Surabaya ini, momentum Peringatan Hari Dharma Samudera mengingatkan kepada generasi penerus, Prajurit Jalasena untuk meningkatkan nilai patriotisme dan kepahlawanan dalam pengabadiannya untuk bersatu menjaga keutuhan kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut Ibu Wadan Kodiklatal, Ibu Gubernur AAL, Wakil Ketua Daerah Jalasenastri Armada II beserta pengurus DJA II.

BUKAN SEKEDAR PERINGATAN SEJARAH

Upacara Peringatan Hari Dharma Samudera yang terpusat di Jakarta, Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali mengatakan bahwa, peristiwa heroik tersebut bukan hanya sekedar peringatan sejarah, melainkan perwujudan semangat rela berkorban. Perjuangan mereka dalam memperjuangkan kepentingan bangsa di atas segalanya, tidak hanya menyingkap sejarah kejayaan bangsa maritim, namun menyiratkan betapa nilai-nilai luhur kepahlawanan merupakan jati diri sejati prajurit matra laut.

Tanggal 15 Januari diperingati sebagai Hari Peristiwa Laut dan Samudera yang dikenal dengan Hari Dharma Samudera.

Hari Dharma Samudera merupakan hari peringatan atas tragedi yang terjadi Laut Arafuru atau Laut Aru, tanggal 15 Januari 1962. Kejadian pertempuran di Laut Arafuru Maluku, dilatarbelakangi oleh misi mempertahankan wilayah Irian Barat.

Pada Januari tahun 1962, Presiden Soekarno memberi perintah kepada Menteri / Panglima Angkatan Laut Laksamana TNI Raden Eddy Martadinata untuk melakukan infiltrasi ke wilayah Irian Barat.

Perintah ini merupakan bagian dari amanat Soekarno pada 19 Desember 1961 yang disebut Trikora, satu di antara amanatnya yaitu "Kibarkan bendera Merah Putih di bumi Irian Barat".

Sejak berakhirnya Konferensi Meja Bundar (KMB), Pemerintah Indonesia dan Belanda bersengketa mengenai kekuasaan di wilayah Irian Barat. Pemerintah Belanda terus mempertahankan Irian Barat, sementara Indonesia masih menemui jalan buntu untuk membawa persengketaan ini ke Sidang Umum PBB. Hal tersebut membuat Indonesia melancarkan operasi senyap atau operasi rahasia.

Armada Indonesia di bawah pimpinan Komodor Yos Sudarso, yang saat itu berada di KRI Macan Tutul, berhasil melakukan manuver untuk mengalihkan perhatian musuh sehingga hanya memusatkan penyerangan ke KRI Macan Tutul. KRI Macan Tutul tenggelam beserta awaknya, tetapi kedua kapal lainnya berhasil selamat.

Hari H untuk pelaksanaan operasi penyusupan adalah Senin, 15 Januari 1962. Pada H minus tiga (-3), semua kapal ALRI telah merapat di titik pertemuan di sebuah pulau di Kepulauan Aru. Pasukan yang sudah diturunkan dari Hercules AURI juga sudah diangkut kapal dari Letvuan menuju pulau tersebut. Pada hari pertama di titik itu, pesawat-pesawat Belanda sudah datang mengintai.

Hari H pukul 17.00 waktu setempat, tiga kapal mulai bergerak. KRI Harimau berada di depan, membawa antara lain Kolonel Sudomo, Kolonel Mursyid, dan Kapten Tondomulyo. Di belakangnya adalah KRI Matjan Tutul yang dinaiki Komodor Yos Sudarso. Sedangkan di belakang adalah KRI Matjan Kumbang.

Menjelang pukul 21.00, Kolonel Mursyid melihat radar blips pada lintasan depan yang akan dilewati iringan tiga kapal itu. Dua di sebelah kanan dan satu di kiri. Blips tersebut tidak bergerak, menandakan kapal-kapal sedang berhenti. Ketiga KRI kemudian melaju.

Tiba-tiba terdengar dengung pesawat mendekat, lalu menjatuhkan *flare* yang tergantung pada parasut. Keadaan tiba-tiba menjadi terang-benderang, dalam waktu cukup lama. Tiga kapal Belanda yang berukuran lebih besar ternyata sudah menunggu kedatangan ketiga KRI.

Kapal Belanda melepaskan tembakan peringatan yang jatuh di samping KRI Harimau. Kolonel Sudomo memerintahkan untuk balas menembak namun tidak mengenai sasaran. Komodor Yos Sudarso memerintahkan ketiga KRI untuk kembali.

Ketiga kapal pun serentak membelok 180 derajat. Naas, KRI Matjan Tutul macet dan terus membelok ke kanan. Kapal-kapal Belanda mengira manuver berputar itu untuk menyerang mereka. Sehingga mereka langsung menembaki kapal itu. Tembakan pertama meleset, tetapi tembakan kedua tepat mengenai KRI Matjan Tutul. Menjelang tembakan telak menghantam kapal, Komodor Yos Sudarso meneriakkan perintah, "Kobarkan semangat pertempuran!".

Di masa damai, semangat itu kiranya juga harus tetap dikobarkan, untuk mengisi kemerdekaan dan menjaga keutuhan NKRI yang telah diperjuangkan dengan segenap jiwa dan raga bahkan nyawa, seperti gugurnya Komodor Yos Sudarso.©

Monumen Yos Sudarso, Mengenang Perjuangan Laksamana Madya Yos Sudarso





ASAH KETANGGUHAN PRAJURIT TNI AL
WARRIOR TOUGHNESS COURSE

Setelah sukses menyelenggarakan Asia *Pacific Chaplaincy Symposium* 2022 di Bali bersama beberapa negara sahabat dengan hasil dan tujuan meningkatkan kerja sama di bidang pembinaan mental TNI Angkatan Laut, Dinas Pembinaan Mental Angkatan Laut (Disbintalal) menggelar *Warrior Toughness Course* 2024 di beberapa titik di Indonesia, yaitu Jakarta, Sorong, Surabaya, dan Batam. Terlaksananya perhelatan ini merupakan hasil dari *Staff Taks* antara TNI Angkatan Laut dan US Navy 7th Fleet pada 26-28 Juli 2023 dan menerima apresiasi luar biasa dari sejumlah pimpinan di jajaran TNI Angkatan Laut.

Pertama kalinya dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Januari 2024 di Markas Besar TNI Angkatan Laut (Mabesal), sejumlah 100 peserta *Warrior Toughness Course* (WTC) 2024 wilayah Jakarta datang dari Mabesal, Koarmada RI, Pushidrosal, Kolinlamil, Puspomal, Kormar, Seskoal, dan Lantamal III. Rangkaian agenda dimulai dengan pembersihan rumah-rumah ibadah di lingkungan Mabesal dan selanjutnya menyambut kedatangan para narasumber di Auditorium Denma Mabesal. Para narasumber, Kolonel David Yang dan Mayor Leotra Lorel West menerima kalungan bunga dari Asisten Personalia Kasal Laksamana Muda TNI P. Rachmat Wahyudi, S.E., M.Tr. (Han) yang mewakili Kepala Staf Angkatan Laut Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla membuka perhelatan *Warrior Toughness Course* 2024 wilayah Jakarta. Sebelum acara dimulai, para peserta menampilkan semangat prajurit yang membara melalui yel-yel yang kompak dan serempak.

Warrior Toughness Course 2024 mengangkat tema "Mewujudkan Prajurit Jalasena Samudera Bermental Tangguh Melalui Penguatan Olah Pikir, Jasmani, dan Rohani." Para prajurit tangguh peserta WTC 2024 menimba wawasan seputar ketangguhan prajurit yang dijelaskan oleh Kolonel David Yang dan Mayor Leotra Lorel West. Materi yang dibawakan mencakup pengertian

ketangguhan prajurit, pola pikir dan performa psikologi prajurit tangguh, serta latihan fisik. Pemateri juga mengajarkan tentang etos seorang prajurit yang menjadi modal bagi para prajurit mencapai ketangguhannya. Pengisian lembar etos prajurit merupakan program dasar yang telah diterapkan oleh prajurit Angkatan Laut Amerika Serikat dalam pendidikan dasar militernya.

Menjadi prajurit tangguh membutuhkan pola pikir yang memiliki komitmen, persiapan, eksekusi, dan refleksi. Selain itu, dalam mengembangkan etos prajurit tangguh, para peserta diajak untuk kaji kembali pengalaman pengalaman hidup yang membentuk mereka menjadi mereka yang sekarang, apa semangat kejuangan mereka dan nilai-nilai pokok pribadi apa yang mereka pegang teguh selama perjuangannya dalam hidup.

Memiliki pola pikir prajurit tangguh dimulai dengan memahami inti dari pola pikir ketangguhan tersebut. Inti dari ketangguhan dalah seorang prajurit dengan semangat juang yang tahu siapa dirinya, tahu apa yang dia perjuangkan, tahu apa yang dia yakini / hargai, dan tahu alasan mengapa memperjuangkannya. Pemahaman dasar ini membawa seorang prajurit kembali mengenal diri sendiri dan merupakan dasar dari ketangguhan spiritual yang memicu dorongan menjadi tangguh secara fisik dan mental. Selain daripada itu, prajurit tangguh juga memiliki nilai integritas dan inisiatif yang tinggi, dapat menyelaraskan Keputusan dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Membangun teknik psikolologi kerja yang baik, disarankan dapat melalui latihan mental, manajemen energi, dan penetapan tujuan. Latihan mental melatih pikiran guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas melalui rekalibrasi atau menenangkan diri.

Materi latihan mental pada *Warrior Toughness Course* 2024 ini di antaranya ialah kalibrasi ulang, pindai tubuh, pindai mental, dan relaksasi otot progresif. Kalibrasi ulang merupakan dasar dari latihan mental yang dirancang untuk mengajarkan bagaimana mengelola energi dalam tubuh sehingga dapat memberikan performa terbaik. Kalibrasi ulang ini merupakan latihan sederhana dengan menenangkan diri dengan menghirup nafas selama 7 detik dan kemudian membuangnya dalam 7 detik





Pelajaran tentang etos seorang prajurit yang menjadi modal untuk mencapai ketangguhannya, serta latihan fisik.

atau lebih. Pindai badan dirancang untuk mengajarkan bagaimana menyadari sensasi fisik, mengamati sensasi fisik tersebut secara objektif dan melepaskannya. Pindai mental dirancang untuk mengajarkan bagaimana menyadari pikiran dan emosi secara objektif dan kemudian melepaskannya. Sementara relaksasi otot progresif dilaksanakan dengan melibatkan otot yang kontraksi dan relaksasi dengan tujuan untuk mengendalikan ketegangan otot.

Harapan dari dilaksanakannya *Warrior Toughness Course* ini adalah agar dapat diimplementasikan dalam pembangunan dan penguatan karakter dan semangat juang prajurit TNI Angkatan Laut, baik yang berdinas di staf, kapal, maupun batalyon marinir. Salah satu implementasinya telah direalisasikan melalui Simposium Bintara Utama TNI Angkatan Laut (Simbal), yang mengintegrasikan *Warrior Toughness Course* dalam agendanya guna mengembangkan ketangguhan para prajurit.©



PERAN VITAL RADIO KOMUNITAS TNI ANGKATAN LAUT JJM SUARA SAMUDERA 107.7 FM

Memperkuat Kesadaran Kemaritiman Nusantara

Oleh: Rico Juniardi, A.Md.

Radio JJM
Suara Samudra 107.7 FM

Tujuh belas tahun mengudara, Radio Komunitas TNI Angkatan Laut Jalesveva Jayamahe (JJM) Suara Samudera 107.7 FM telah menjadi tonggak penting dalam menyuarakan keberadaan dan peran TNI Angkatan Laut serta kemaritiman kepada masyarakat, khususnya prajurit TNI AL beserta keluarganya. Dengan setia menjadi sumber informasi, hiburan, dan edukasi, stasiun radio ini telah mengukir jejaknya dalam membentuk kesadaran kemaritiman di kalangan pendengarnya.

Sejak berdiri pada tahun 2007, Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM telah menjadi tonggak penting dalam mengedukasi, menginspirasi, dan menginformasikan masyarakat Indonesia tentang potensi serta tantangan di sektor maritim. Salah satu kekuatan utama Radio Jalesveva Jayamahe adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi pendengarnya.

Melalui program-program yang beragam, mulai dari berita, info kemaritiman, interaktif hingga wawancara dengan sejumlah pejabat TNI AL dan unsur maritim, Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM mampu menghadirkan nuansa berbeda dengan cara yang sederhana namun *informative*, sehingga tidak sedikit masyarakat yang semakin lebih mengenal tentang keberadaan TNI AL dalam menjaga laut dan sumber daya kelautan di republik ini.

Menilik sejarah keberadaan Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM, di mana era euforia dalam dunia pers saat ini merupakan salah satu loncatan jauh ketika mulai bergulirnya era reformasi yang ditandai dengan berkembangnya jumlah media massa dan harus diakui bahwa eksistensi media telah menjadi jembatan yang *capable* dalam mendengungkan berbagai informasi maupun kebijakan pemerintah kepada masyarakat, Salah satu media massa yang saat ini tengah mengalami perkembangan adalah radio dan radio yang dianggap paling eksis untuk komunitasnya adalah Radio Komunitas itu sendiri. Radio komunitas adalah radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Sedangkan pelaksana penyiaran radio komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Sementara dalam dunia pers, radio komunitas sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan ataupun radio alternatif, yang intinya adalah "dari, oleh, untuk dan tentang komunitas".











Melihat eksistensi arti penting peranan radio. TNI Angkatan Laut menyikapi hal tersebut secara serius dengan melaksanakan berbagai upaya pengembangan di bidang penerangan. Salah satu langkah besar yang ditempuh adalah dengan mendirikan stasiun radio komunitas Jalesveva Jayamahe (JJM), yang ditempatkan di Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut (Dispenal) Mabesal, Jakarta, karena radio dinilai memiliki kelebihan dalam hal akurasi dan kecepatan penyampaian informasi.

Peran Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM tak hanya terbatas pada menyediakan informasi seputar kegiatan TNI Angkatan Laut, namun juga dalam memberdayakan masyarakat pesisir untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan laut. Dengan mengedukasi pendengarnya tentang pentingnya konservasi laut dan sumber daya alamnya, radio ini membantu membangun kesadaran akan perlunya menjaga kelestarian laut demi keberlanjutan hidup.

Keberhasilan Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM juga tercermin dari partisipasi aktif pendengar dalam berbagai program interaktifnya. Melalui media sosial dan layanan *telephone*, masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan pembawa acara, memperkuat ikatan antara TNI Angkatan Laut, radio, dan masyarakat secara keseluruhan.

Tidak hanya menjadi saluran informasi, Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM juga menjadi wadah bagi bakat-bakat lokal untuk berkembang. Melalui program-program seperti *talk show*, musik lokal, dan acara seni budaya, radio ini mempromosikan kekayaan budaya maritim Indonesia dan memberikan kesempatan bagi para talenta lokal untuk bersinar di panggung yang lebih luas seperti musik dan lain lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM terus berinovasi dalam menyajikan konten yang relevan dan menarik bagi pendengarnya. Dengan *streaming online* dan aplikasi *mobile*, radio ini dapat diakses dari mana saja, memperluas jangkauannya dan menghadirkan pesan kemaritiman ke berbagai lapisan masyarakat bahkan prajurit TNI/TNI AL yang sedang bertugas di seluruh penjuru

dunia membawa nama Indonesia dikancah internasional.

Dengan semangat yang tak kenal lelah, Radio JJM Suara Samudera 107.7 FM terus mengibarkan panji kemaritiman dan keberadaan TNI Angkatan Laut lewat media radio. Melalui dedikasi dan komitmennya yang tak tergoyahkan, radio komunitas TNI AL ini telah menjadi mitra setia dalam membangun kesadaran akan pentingnya laut dan peran strategis yang dimainkan oleh TNI Angkatan Laut dalam menjaga kedaulatan dan keamanan maritim Indonesia.

Selama 17 tahun, radio ini telah menjadi pelopor, pembimbing, dan perekat antara TNI Angkatan Laut, kemaritiman, dan masyarakat Indonesia. Semoga Radio Jalesvava Jayamahe (JJM) Suara Samudera 107.7 FM terus berbunyi sebagai sumber inspirasi, pengetahuan, dan kebanggaan bagi kita semua. Terus memperkuat gelombang kebaikan, membawa pesan-pesan keangkatanlautan yang membangun, mencerahkan, dan menginspirasi. Bersama-sama, kita merapatkan barisan untuk menjaga laut nusantara, menjaga negara, dan menjaga masa depan Indonesia.

Jalesveva Jayamahe, Justru di Laut Kita Jaya





KRI DIPONEGORO-365 BERANGKAT KE LEBANON, JALANKAN TUGAS SATGAS MTF TNI KONGA XXVIII-O UNIFIL

Pemerintah Indonesia mengirim KRI Diponegoro-365 dan satu unit Helikopter Panther HS-1306 untuk berangkat ke Lebanon menjalankan tugas Satgas *Maritime Task Force* (MTF) TNI Konga XXVIII-O UNIFIL.

Upacara pemberangkatan Satgas MTF TNI Konga XXVIII-O UNIFIL/Lebanon itu berlangsung di Dermaga Madura Koarmada II Ujung Surabaya, pada 6 Desember 2023 yang pada saat itu dipimpin Panglima Koarmada II Laksda TNI Yayan Sofiyan, S.T., M.Si., CHRMP., M.Tr.Opsla., didampingi Ketua Daerah Jalasenastri Armada II Ny. Peni Yayan Sofiyan.

KRI Diponegoro-365 dikomandani oleh Letkol Laut (P) Wirastyo Haprabu selaku Dansatgas. Kontingen membawa 120 personel terdiri atas 105 ABK, 9 kru heli, dan 6 personel pendukung terdiri dari Perwira Intelijen, Psikologi, Dokter, Penerangan, Bintara Kopaska, dan Bintara Penyelam, yang akan melaksanakan tugas diplomasi militer.

Satgas MTF TNI Konga XXVIII-O melaksanakan kegiatan seperti *Maritime Interdiction Operation* (MIO) berupa pengawasan maritim di *Area of Maritime Operation* (AMO) dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan *Lebanese Armed*



Forces Navy (LAF-Navy). Diharapkan LAF-Navy mampu menjaga wilayah laut teritorial secara mandiri, melaksanakan *hailing* seluruh kapal yang akan masuk/keluar perairan teritorial, melaksanakan *boarding and inspection* bila ada kapal asing yang dicurigai, dan melaporkan kontak udara dari luar/dalam wilayah AMO.

Laksda TNI Yayan Sofiyan menyampaikan, "Satgas ini merupakan bagian kontribusi kita kepada dunia untuk turut serta menjaga keamanan dan ketertiban, sekaligus merupakan ajang untuk menunjukkan bahwa TNI AL mampu melaksanakan tugas secara profesional.

Nantinya Satgas ini akan melaksanakan patroli rutin, latihan bersama *Lebanese Armed Forces-Navy* maupun dengan unsur-unsur MTF dari negara lain seperti Bangladesh, Jerman, Turki, dan Yunani di *Area of Maritime Operation*," kata Laksda TNI Yayan Sofiyan.

Selanjutnya KRI Diponegoro-365 dari Surabaya berlayar menuju dermaga Kolinlamil, Jakarta dalam rangka persiapan akhir. Pada 11 Desember 2023 dilaksanakan upacara pemberangkatan satgas menuju daerah operasi, dipimpin langsung oleh Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto.

TOA DENGAN KRI FRANS KAISIEPO-368

KRI Diponegoro-365 tiba di Beirut, Lebanon pada 7 Januari 2024. Kedatangan KRI Diponegoro-365 disambut dan diterima oleh Duta Besar RI untuk Lebanon, Hajriyanto Y.




google..com


365



Thohari. Beliau didampingi oleh DMTFC-COS, Kolonel Laut (P) Abdul Haris, S.E.,M.M.D.S., beserta Staf Kedutaan.

Menjelang *Transfer of Authority* (TOA), KRI Frans Kaisiepo-368 dan KRI Diponegoro-365 (KRI DPN-365) melaksanakan rangkaian kegiatan verifikasi dan *hand over/take over* (HOTO) *internal Troop Contributing Country* (TCC) Indonesia. Kegiatan itu dipimpin oleh Komandan Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI, Laksda TNI Retiono Kunto H., S.E., M.A.P., CRMP, M.Tr.Opsla di Pelabuhan Beirut, Lebanon, pada 9 Januari 2024.

Dalam Upacara HOTO, Dan Satgas MTF TNI Konga XXVIII-N/UNIFIL Letkol Laut (P) John David Nalasakti Sondakh secara simbolis menyerahkan Bendera *United Nations* (UN) kepada Dan Satgas MTF TNI Konga XXVIII-O/ UNIFIL Letkol Laut (P) Wirastyo Haprabu, dilanjutkan penandatanganan memorandum yang disaksikan langsung oleh Komandan PMPP TNI selaku Inspektur Upacara.

Komandan PMPP TNI menyampaikan apresiasi kepada Satgas MTF TNI Konga XXVIII-N/ UNIFIL atas pengabdian dan berbagai capaian yang telah mengharumkan Indonesia di kancah global.

Lebih lanjut Komandan PMPP TNI menekankan kepada Satgas baru untuk segera beradaptasi dengan kondisi terkini dan memberikan pengabdian terbaik untuk keberhasilan misi. Diharapkan KRI Diponegoro-365 siap memberikan pengabdian terbaik dalam mengemban mandat PBB dan mengharumkan Indonesia di kancah global.

Saat dilaksanakan manuver dalam kegiatan *final on task*, kapal perang negara-negara sahabat yang terlibat dalam misi perdamaian dunia memberikan penghormatan kepada KRI Frans Kaisiepo-368 yang akan menyelesaikan misinya dan kembali ke Indonesia. Mereka mengibarkan bendera Indonesia di atas kapal perang, sebagai bentuk pengakuan serta penghormatan atas eksistensi dan kontribusi Indonesia.

Kapal-kapal perang yang terlibat manuver dalam *final on task* di bawah bendera PBB antara lain BNS Sangram-F113 (Bangladesh), FGS Baden Wuerttemberg F-222 (Jerman), TCG Yildrim F-243 (Turki), dan HS Limnos F-451 (Yunani) yang berlayar dalam formasi dan saling unjuk kemampuan di tengah Laut Mediterania.

Pada kesempatan itu juga dilaksanakan paparan dan *sharing* informasi oleh Pilot 1 Heli HS-1306 Mayor Laut (P) Panji Yustiaji kepada Pilot 1 HS-1305 Kapten Laut (P) Rangga Birawa terkait dengan kegiatan-kegiatan dan pencapaian yang telah dilaksanakan selama satu tahun penugasan. Usai paparan dan *sharing* informasi, dilanjutkan dengan serah terima dokumen, *spareparts*, dan kelengkapan helikopter dari Pilot 1 Heli HS-1306 kepada Pilot 1 HS-1305.

Pada kesempatan terpisah, Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla

menyampaikan kepada seluruh prajurit yang sedang bertugas, terutama dalam misi-misi berskala internasional, agar selalu meningkatkan kapasitas kualitas dan profesionalisme guna mengangkat derajat dan martabat Indonesia di mata dunia internasional.

"INFO-*SHARING*" DAN *"INDUCTION TRAINING"*

Mengawali tugas sebagai perwakilan bangsa di bawah bendera PBB, KRI Diponegoro-365 melaksanakan kegiatan info-*sharing* dengan Kapal Perang Bangladesh, BNS Sangram F-113 bertempat di Pelabuhan Beirut, Lebanon pada 10 Januari 2024. Dalam kunjungannya ke BNS Sangram F-113, Dansatgas MTF TNI XXVIII-O/UNIFIL, Letkol Laut (P) Wirastyo Haprabu disambut oleh Komandan Kapal BNS Sangram F-113 Captain A N M Ishitiaq Jahan Farouqee, (G), psc, BN dan beberapa perwira staf.

Pada kesempatan itu Dansatgas MTF TNI XXVIII-O/UNIFIL melaksanakan *ship tour*, dilanjutkan info-*sharing* terkait perkembangan situasi terkini dan berbagi pengalaman tentang tantangan serta peluang selama melaksanakan misi di *Area Of Maritime Operation* (AMO).

Kegiatan info-*sharing* dilaksanakan guna mewujudkan visi Panglima TNI "PRIMA", yang di antaranya TNI harus mampu *Responsif* dan *Adaptif* dalam menghadapi perkembangan situasi yang sangat kompleks dan dinamis terutama di daerah misi perairan Lebanon.

Selanjutnya KRI Diponegoro-365 melaksanakan kegiatan *Induction Training* di *Lounge Room* Tamtama saat bersandar di Dermaga 4 Beirut, Lebanon, pada 17 Januari 2024. Letkol Laut (P) Wirastyo Haprabu mengatakan bahwa kegiatan *Induction Training* bertujuan untuk menyamakan pola pikir dan pola tindak dalam *Battle Rythm* satu gugus tugas multinasional serta mempertajam peran KRI Diponegoro-365 dalam Satgas MTF 448 UNIFIL.

Kegiatan *Induction Training* dipimpin oleh DMTF-COS, Kolonel Laut (P) Abdul Harris, S.E., M.M.D.S., yang didampingi para MTF Staff yang berasal dari beberapa negara, yaitu Indonesia, Bangladesh, Jerman, dan Yunani.

Pada 24 Januari 2024 *Lebanese Armed Forces* (LAF) Navy Commander, RADM Haissam Dannaoui, menerima kedatangan Komandan KRI Diponegoro-365 selaku Dansatgas MTF TNI Konga XXVIII-O UNIFIL, bertempat di ruang kerja Lebanese Navy Head Quarter, Beirut.

Kedua pihak setuju untuk meningkatkan *Capacity Building* melalui beberapa kegiatan yang bersifat latihan maupun *interaction* program. Salah satu program yang ditawarkan oleh Komandan KRI Diponegoro-365 adalah *Junior Officer Interactions* Program termasuk di dalamnya para *Women Navy* yang berdinas di kapal.

"Dengan diadakannya interaksi sejak mereka masih yunior, diharapkan dapat menciptakan suatu ikatan yang baik, sehingga ke depannya pada saat mereka menjadi pemimpin di Angkatan Lautnya masing-masing, akan lebih mudah dalam berkoordinasi dan bekerja sama," kata Komandan KRI Diponegoro-365.

KRI Diponegoro-365 melaksanakan *Miscellenous Exercise* (Miscex) 831 *Advance Maneuvering Exercise* dengan kapal-kapal dari negara lain di *Area of Maritime Operation* (AMO) Perairan Mediterania, Lebanon, pada 28 Januari 2024. Latihan bersama ini melibatkan beberapa kapal perang, yaitu dua kapal jenis Corvete, KRI DPN-365 (Indonesia), dan BNS Sangram-F113 (Bangladesh) serta satu kapal jenis Frigate yaitu TCG Yildrim F-243 (Turki).

Komandan KRI Diponegoro-365 sekaligus Dansatgas MTF TNI Konga XXVIII/O UNIFIL, Letkol Laut (P) Wirastyo Haprabu menjelaskan bahwa latihan ini untuk memperkuat interoperabiliti antar kapal-kapal yang tergabung dalam MTF 448 UNIFIL. Secara internal juga bertujuan untuk melatih para prajurit, khususnya tim anjungan dan tim Pusat Informasi Tempur (PIT), dalam manuver kapal dengan membentuk formasi serta menghitung halu, waktu, kecepatan, dan ketepatan dalam menempati posisi yang ditentukan.

KRI Diponegoro-365 memiliki kemampuan *platform*, sensor, senjata serta pengawak yang mumpuni guna menghadapi situasi ancaman yang semakin kompleks. Semoga Kapal perang kebanggaan Indonesia itu dapat menjadi penjaga Laut Mediterania bersama kapal-kapal perang negara lain, agar kawasan perairan tersebut tetap aman terkendali. ©



JOINT NAVAL WORKING GROUP
DENGAN REPUBLIC OF SINGAPORE NAVY

Joint Naval Working Group (JNWG) ke-49 bersama dengan Republic of Singapore Navy dipimpin oleh Wakil Asisten Operasi Kasal (Waasops Kasal) Laksamana Pertama TNI Ariantyo Condrowibowo bersama dengan Deputy Head Naval Operations Senior Lieutenant Colonel Carlin Song, bertempat di Hotel Bumi Surabaya City Resort, 29 Desember 2023. Dalam pertemuan tersebut, turut hadir Paban V Straops dan Diplomasi, perwira staf dari Sintelal, Spersal, Sopsal, Disdikal, Seskoal, Koarmada 1 dan Satsel Koarmada II beserta delegasi dari Republic of Singapore Navy yang diketuai oleh Senior Lieutenant Colonel Carlin Song dan Atase Laut Singapura di Jakarta.

Seusai membahas Minutes yang telah disepakati pada edisi ke-48 sebelumnya, kedua delegasi melaksanakan diskusi seputar aktivitas yang direncakan ke depannya. Adapun bidang operasi dan latihan akan melaksanakan Patroli Terkoordinasi Indosin 2024, *Joint Minex Pandu* (JMP) 24, *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) 2025, Kartika Jala Krida 2024, ASEAN *Cadet Sail and Seminar* (ACSS) 2024. Rencananya, *Navy-to-Navy Talk* (NTNT) ke-14 antara TNI Angkatan Laut dengan Republic of Singapore Navy akan diadakan di Singapura, sama halnya dengan JNWG ke-50. Di samping itu, pertemuan antara Pejabat Intel dalam forum the 6th *Intelligence Exchange Conference* akan dilaksanakan pada tahun 2024 dengan Indonesia sebagai tuan rumahnya. Selain itu, pertemuan antara kedua Angkatan Laut ini juga akan diselenggarakan pada level pimpinan, dalam *Strategic Interaction Program* antara Kepala Staf Angkatan Laut dan Chief of Navy Republic of Singapore Navy.

Di bidang Pendidikan, sejumlah kerja sama telah disepakati, di antaranya, *Hyperbaric Medical Technician Course* (HMTC) di Singapura pada bulan Desember 2023, *Underwater Combat Medic Course* (UCMC) di Singapura pada bulan Januari 2024, *Midshipman Sea Training Deployment* (MSTD)

di Singapura, *Naval Junior Officers' Course* (NJOC) selama 6 bulan di Singapura, *Mine Hunting Officers' Course* (MHOC) di Singapura pada bulan Juni 2024, *Singapore Hyperbaric and Underwater Medicine Course* (SHUMEC) di Singapura, dan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) ke-62 selama 11 bulan di Indonesia, serta Pendidikan setara Seskoal, yaitu *Goh Keng Swee Command and Staff College* (GKS CSC) ke-55 selama 11 bulan di Singapura.



TNI Angkatan Laut dan Republic of Singapore Navy juga sepakat untuk melaksanakan kegiatan saling kunjung ke fasilitas latihan dan meningkatkan kompleksitas latihan Kopaska dan penyelam. Kedua Angkatan Laut juga sepakat untuk melaksanakan Group Sail pada kegiatan RIMPAC 24 dalam pelayaran menuju Oahu, Hawaii, bersama Angkatan Laut lainnya di negara ASEAN yang telah diundang untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Selain itu, kedua Angkatan Laut sepakat untuk menindaklanjuti kerja sama di bidang pendidikan antara *Rajaratnam School of International Studies* (RSIS) yang difasilitasi oleh Republic of Singapore Navy dengan Seskoal dalam bentuk riset gabungan, program pertukaran dosen, dan program lainnya. Kegiatan *Submarine Rescue Subject Matter Experts Exchange* (SR SMEE) juga disepakat akan dilaksanakan bersamaan dengan JNWG.©







KRI RADEN EDDY MARTADINATA REM-331 UNJUK KEMAMPUAN DAN KETANGGUHAN

DI LATMA RIMPAC 2024 HAWAII AMERIKA SERIKAT

Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) Raden Eddy Martadinata-331(KRI REM-331) dipercaya untuk unjuk kemampuan dan ketangguhannya dalam Latihan Bersama (Latma) *Multilateral Rim Of Pacific* (Rimpac) tahun 2024 di Hawaii Amerika Serikat pada tanggal 25 Juni sampai dengan 2 Agustus 2024.

KRI REM-331 merupakan kapal perang jenis fregat yang dibangun di galangan kapal PT. PAL Indonesia bekerja sama dengan galangan kapal Belanda, Damen Schelde Naval Shipbuilding. Kapal perang ini membawa 183 personel terbaik terdiri 128 awak kapal, 5 personel staf latihan dan 43 Prajurit Marinir serta Puskopaska terdiri dari 7 personel Pasukan Katak. Para prajurit pilihan ini akan unjuk gigi dihadapan militer internasional yang merupakan Latihan Angkatan Laut terbesar dunia.

Latma Rimpac merupakan latihan multilateral maritim gabungan skala besar yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali mulai tahun 1971, diselenggarakan oleh *Third Fleet Command U.S. Navy* dengan tujuan meningkatkan kerja sama dan kepercayaan multinasional serta interoperabilitas negara-negara peserta latihan dengan tema “Partners, Integrated and Prepared”.

Panglima Komando Armada Republik Indonesia (Pangkoarmada RI) Laksamana Madya TNI Dr. Denih Hendrata, S.E., M.M., CHRMP., melepas keberangkatan KRI Raden Eddy Martadinata-331 dari Dermaga Madura, Koarmada II Surabaya menuju Ke Hawaii Amerika Serikat dalam rangka mengikuti Latma Rimpac pada Jumat, 31 Mei 2024.

KRI REM-331 dikomandani oleh Kolonel Laut (P) Adam Tjahja Saputra sekaligus bertindak sebagai Komandan Satgas yang berlayar mengarungi Samudera Pasifik dan melewari rute Surabaya-Bitung-Guam-Hawaii selama 25 hari lamanya.

Dalam amanatnya pada Apel Gelar Kesiapan Latma Rimpac, Pangkoarmada RI menyampaikan bahwa Latma Rimpac ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme, kemampuan tempur, dan kerja sama militer dengan negara sahabat. Disamping itu juga untuk meningkatkan eksistensi TNI Angkatan Laut dalam hubungan militer internasional.

"Kita akan libatkan kegiatan angkatan laut yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia karena telah menghadirkan perwakilan di kancah multinasional. Rimpac ini berfokus pada *War Fighting* dimana kita



Beberapa personel KRI RE. Martadinata yang mengikuti Satgas Latihan Bersama Rimpac 2024. https://tni.mil.id/mod/news/images/



KRI REM-331 yang berada di bawah jajaran Komando Armada II, mengikuti Latihan Bersama (Latma) Multilateral Rim Of Pacific atau Rimpac 2024 di Oahu, Hawai. (Dok. Koarmada II)

sudah menyiapkan jauh sebelumnya untuk tugas latihan ini. Targetnya yaitu melihat kekuatan militer angkatan laut Pasifik dan Eropa sehingga kita bisa menerapkan di TNI AL", tegas Laksamana Madya TNI Dr. Denih Hendrata.

Selain itu, Latma Rimpac juga sebagai salah satu sarana menguji doktrin, taktik, dan prosedur peperangan laut yang terbaru, khususnya dalam Operasi Laut Gabungan dan Operasi Amfibi. Selain itu, melalui latihan ini negara peserta latihan dituntut untuk mampu membuktikan ketahanan operasi alutsistanya mengingat *Sea Phase* dilaksanakan selama tiga minggu *non-stop*, tanpa sandar di pangkalan.

Keikutsertaan TNI AL dalam berpartisipasi pada latihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerja sama antar negara, menunjukkan eksistensi TNI AL dalam hubungan militer internasional, meningkatkan operasi laut jarak jauh, serta meningkatkan kemampuan TNI AL dalam mendukung kebijakan pemerintah guna mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Pangkoarmada RI Laksamana Madya TNI Dr. Denih Hendrata berpesan, agar seluruh prajurit mengikuti seluruh tahapan kegiatan latihan dengan sebaik mungkin dengan tetap memegang prinsip *zero accident*, memegang teguh soliditas diantara sesama prajurit selama penugasan dan jangan lupa berdoa dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta jaga nama baik dan jati diri TNI AL, bangsa dan negara.

Doa Bersama

Dua hari sebelum keberangkatan, digelar Doa Bersama jelang berlayar ke Hawaii, Amerika Serikat, untuk mengikuti Latma Rimpac 2024 bertempat di geladak Heli KRI REM-331 saat sedang bersandar di Dermaga Madura, Koarmada II Surabaya pada Rabu 29 Mei 2024.

Kegiatan Doa Bersama yang dipimpin oleh Komandan KRI REM-331 sekaligus Komandan Satgas Rimpac 2024 Kolonel Laut (P) Adam Tjahja Saputra ini berlangsung hikmat dan penuh kekhusyukan dalam memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dalam bertugas dan melakukan pelayaran yang jauh selalu diberi keselamatan dan kelancaran hingga nanti akhirnya dapat menuntaskan tugas dan kembali ke tanah air pada bulan Agustus mendatang dengan selamat.

Doa Bersama itu diikuti oleh Prajurit tangguh KRI REM-331 yang terdiri dari Perwira, Bintara, dan Tamtama. Acara doa bersama ini diwarnai dengan pemotongan tumpeng sebagai wujud rasa syukur atas ditugaskannya KRI REM-

331 untuk mengikuti latihan angkatan laut terbesar di dunia yang berlangsung kurang lebih 3 bulan lamanya dan diikuti puluhan negara di penjuru dunia.

Latihan VBSS

Pasukan Khusus TNI Angkatan Laut dalam hal ini Komando Pasukan Katak (Kopaska) mempertajam naluri tempurnya dengan berlatih Visit Board Search and Seizure (VBSS) di atas KRI Raden Eddy Martadinata-331 yang sedang berlayar menuju ke Hawaii dalam rangka Latma Rimpac pada Minggu, 2 Juni 2024.

Tim VBSS merupakan sebuah tim yang memiliki kemampuan pencarian, penyergapan dan pembebasan kapal dan merupakan komponen wajib pada KRI yang dimiliki oleh TNI AL untuk menekan berbagai bentuk ancaman di laut.

Latihan ini sebagai bentuk kesiapsiagaan prajurit menghadapi kondisi terburuk yang mengancam keselamatan selama Kapal berlayar menuju tempat tujuan. Disamping itu, latihan ini juga bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan tempur prajurit dalam mendukung kesiapan operasional kapal perang menghadapi berbagai tindak pelanggaran hukum yang mengancam kedaulatan di laut.

VBSS juga menjadi satuan yang tidak terpisah dari unsur KRI dan harus terus dilatih agar terpelihara kemampuan baik secara individu maupun tim agar siap melaksanakan tugas. Sepanjang pelayarannya menuju ke Hawaii, KRI REM-331 dikawal oleh pasukan khusus yang terpilih, hingga kembali ke Pangkalan Surabaya.

Semoga pelaksanaan kegiatan Latma Multilateral Rimpac tahun 2024 di Hawaii Amerika Serikat tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Karena kegiatan ini merupakan implementasi dari program prioritas Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali dalam mewujudkan Prajurit Jalasena Samudera yang tangguh dalam OMP dan OMSP, serta mampu menjalankan peran diplomasi di kancah dunia.©



Kapal perang peserta yang tergabung dalam Multinational Group Sail (MGS) melakukan gugus pelayaran bersama.

https://www.indomiliter.com/wp-content/uploads/2024/06/25jun24_nr_photo1-1.jpg

POSISI STRATEGIS KOARMADA III

DITENGAH DINAMIKA KAWASAN PASIFIK SELATAN DAN KEAMANAN DI PAPUA

Oleh, Laksamana Pertama Ridwan Prawira, S.T., M.Han

"Kita harus bekerja dengan sekeras-kerasnya untuk mengembalikan Indonesia sebagai negara maritim. Samudera, laut, selat dan teluk adalah masa depan peradaban kita. Kita telah terlalu lama memunggungi laut, memunggungi samudera, memunggungi selat dan teluk. Kini saatnya kita mengembalikan semuanya sehingga Jalesveva Jayamahe, di laut justru kita jaya, sebagai semboyan nenek moyang kita di masa lalu, bisa kembali membahana".

Ir. H. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia,
Jakarta 20 Oktober 2014



Presiden Joko Widodo telah berkomitmen untuk mengembalikan kejayaan maritim Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengoptimalkan posisi geografis Indonesia sebagai jalur perdagangan laut dunia/ *Sea Lines of Trade* (SLOT) untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros pelayaran dan perdagangan dunia. Konsekuensinya adalah, Indonesia harus menyediakan infrastruktur, layanan, serta keamanan maritim sesuai dengan standar internasional di wilayah yurisdiksinya. Hal

tersebut akan menuntut kemampuan TNI Angkatan Laut dalam memantau, mengontrol, menjaga keamanan, mampu menegakkan hukum di laut, serta menjaga kedaulatan dan kepentingan maritim Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, TNI Angkatan Laut secara berkesinambungan mengembangkan kekuatan untuk mendukung pembangunan kelautan Indonesia.

Keberadaan suatu wilayah bernilai penting bagi sebuah negara. Nilai geografis dan strategisnya terletak pada fakta bahwa wilayah teritorial mewakili kedaulatan negara yang untuk pertahanannya diperlukan kekuatan militer. Terlebih lagi jika wilayah tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sehingga secara geografis, geopolitis dan geostrategis, suatu wilayah mempunyai potensi kerawanan yang tinggi dari ancaman tradisional dan non tradisional (R.Lasabuda, 2013).

Perubahan arus globalisasi yang cepat sangat mempengaruhi interdependensi antar negara berupa kebijakan geostrategis, geopolitis maupun geoekonomis negara-negara di dunia. Dinamika perkembangan lingkungan strategis nasional, regional dan global, termasuk berbagai tantangan dan ancaman yang akan dihadapi sangat mempengaruhi kebijakan pemerintahan negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki konstelasi geografis yang sangat strategis, karena memiliki *Sea Lanes of Communication* (SLOC) sekaligus *Sea Lanes of Trade* (SLOT), serta dikelilingi perairan yang kaya akan sumberdaya alam sangat menarik perhatian negara-negara di kawasan.

Pengaruh dominasi Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan Pasifik, khususnya Pasifik Selatan, dapat menjadi sebuah peluang dan sekaligus ancaman tidak langsung *(spill over)* yang kemungkinan dapat mengganggu stabilitas negara-negara kawasan termasuk Indonesia. Situasi tersebut, menjadikan lingkungan strategis merupakan suatu fenomena (Yarger,2006), dengan wilayah Indonesia bagian Timur memiliki perairan yang cukup luas dan dalam, meliputi perairan Samudera Pasifik sebagai jalur pelayaran internasional yang cukup padat. Di utara berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Palau dan negara-negara Pasifik Selatan (ras Melanesia) yang secara politik cenderung mendukung perjuangan Organisasi Papua Merdeka (OPM). Perairan Arafuru di selatan berbatasan dengan Timor Leste dan Australia yang rawan bagi pertahanan dan keamanan Indonesia berupa ancaman militer maupun non militer, baik yang bersifat faktual maupun potensial.

Berdasarkan konstelasi geografi Indonesia, geostrategi pertahanan laut Indonesia dilaksanakan menurut pendekatan corong ancaman. Hal ini memiliki potensi kerawanan terhadap sistem pertahanan laut Indonesia. Sesuai dengan kepentingan pertahanan negara di laut, di perairan kepulauan wilayah Indonesia Timur terdapat dua karakteristik, yakni Corong D dan E. Corong D meliputi Laut Maluku dan Laut Halmahera yang merupakan perairan yang lebar dan berhadapan langsung dengan Samudera Pasifik dan merupakan pintu masuk Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) III dari Utara yang sangat berpotensi terhadap kemungkinan negara-negara asing memberikan bantuan ke daerah-daerah konflik (Ambon dan Ternate). Corong E meliputi Laut Arafuru yang merupakan perairan yang lebar, serta menjadi jalur perhubungan dan perdagangan Utara-Selatan. Perairan ini juga memiliki potensi konflik perbatasan dengan negara tetangga Australia, selain ancaman eksploitasi sumber daya alam, khususnya perikanan.

Pendekatan corong asal ancaman berdimensi sangat luas dan dapat muncul dari berbagai media dan arah. Salah satu pendekatan untuk mengantisipasi ancaman tersebut adalah dibentuknya Komando Armada III (Koarmada III), Koopsau 3, serta pembentukan Pasmar 3 yang diresmikan pada tanggal 11 Mei 2018. Pembentukan Koarmada III, Koopsau 3, dan Pasmar 3 di wilayah Indonesia Timur (Papua), diharapkan mampu menjawab kompleksitas ancaman dan *deterrence effect* bagi stabilisasi dan keamanan di Papua serta dinamika perkembangan lingkungan strategis di Kawasan Pasifik.

DINAMIKA KAWASAN PASIFIK SELATAN DAN KEAMANAN DI PAPUA

Gerakan Organisasi Papua Merdeka (OPM) merupakan ancaman faktual dan menjadi isu utama dalam dinamika keamanan di Papua. Untuk mencapai tujuan politiknya

OPM berupaya mendekati negara-negara di kawasan Pasifik Selatan yang tergabung dalam organisasi Melanesia Spearhead Group (MSG) dan menjadi anggota pada 2015. Melalui organisasi tersebut OPM mendapat dukungan dari Negara-negara Ras Melanesia antara lain Fiji, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Vanuatu, dan Kaledonia Baru. Negara yang paling intens mendukung OPM di forum internasional adalah Vanuatu (Zahidi – MA, 2018). Solidaritas antar negara etnis Melanesia mendorong masyarakat Melanesia bertujuan untuk membebaskan kelompok rasnya dari penjajahan (Melanesian Way). Oleh karena itu, Vanuatu sangat intens membela kemerdekaan Papua dalam sidang di PBB dan mengkritik Indonesia terkait penanganan isu pelanggaran hak azasi manusia (HAM), rasisme bahkan isu genosida di Papua. Vanuatu juga menjadi *leading actor* dan vokal mengangkat isu tersebut untuk menarik simpati masyarakat internasional (Zahidi, 2020). PBB juga didesak untuk terlibat langsung dalam penanganan kasus HAM Papua (Rahmadani, 2022). Menghadapi situasi ini Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah diplomasi dengan mengedepankan tindakan humanis di Papua. Hal ini dapat dilihat pada pemerintahan Gusdur yang menggunakan pendekatan dialog, Habibie dengan pendekatan akomodatifnya, dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meningkatkan pembangunan di wilayah Papua pada akhir masa pemerintahannya, serta Presiden Jokowi, mengedepankan pendekatan dialog dan meningkatkan pembangunan infrastruktur di Papua.



Menggunakan *soft power* diplomasi, Presiden Jokowi secara perlahan memperbaiki citra Indonesia yang buruk terkait isu HAM dalam persfektif negara-negara Pasifik Selatan. Pemerintah Indonesia juga memberikan bantuan luar negeri kepada negara-negara di kawasan itu (Rahmadani, 2022). Kondisi saat ini, OPM melakukan tindakan kriminal berupa teror kepada masyarakat sipil dan menyerang TNI/Polri. Untuk menghadapi OPM pemerintah Indonesia menerapkan strategi dengan mengedepankan tindakan penegakkan hukum *(law enforcement)* oleh aparat Kepolisian dengan perbantuan TNI. Strategi ini sangat efektif karena OPM dan simpatisannya tidak dapat mengangkat isu politisasi pelanggaran HAM akibat operasi militer ke dunia internasional. Urusan keamanan di Papua tidak dapat dipolitisasi dan menjadi otoritas Pemerintah Indonesia. Sebaliknya opini internasional yang mulai mengemuka adalah, tindakan pelanggaran HAM oleh OPM berupa pembunuhan, penculikan terhadap masyarakat sipil dan melawan aparatur pemerintah yang sedang bertugas. Selain itu strategi lainnya berupa pendekatan pembangunan dan kesejahteraan dengan dana Otonomi khusus juga menjadi program Pemerintah. Untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi pemerintah melakukan pemekaran Provinsi di Papua menjadi 6 (enam), yakni Provinsi Papua (Jayapura), Papua Barat (Manokwari), Papua Selatan (Merauke), Papua Tengah (Nabire),



Koarmada III dan Alusista

Papua Pegunungan (Jayawijaya) dan Provinsi Papua Barat Daya (Sorong). Seiring dengan masifnya pembangunan di Papua, kekuatan pertahanan untuk menjaga stabilitas di Papua juga dibangun.

DIPLOMASI TNI ANGKATAN LAUT

Angkatan Laut di seluruh dunia memiiliki peran universal yaitu peran yang disebut Trinitas Angkatan Laut. Peran-peran tersebut meliputi peran militer *(military role)*, peran polisionil *(constabulary role)*, dan peran diplomasi *(diplomacy role)*. Peran militer merupakan dasar bagi Angkatan Laut suatu negara. Peran ini mencakup kemampuan Angkatan Laut yang bersifat *coersive*, memiliki *deterrence effect* dan gelar kekuatan yang memberi arti pada mode tindakan lainnya. Angkatan Laut memperoleh dampak diplomatiknya dari persepsi tentang kapabiltas kekuatan militernya. Kemampuan militer ini digelar untuk mengatasi konflik, menegakan kedaulatan dan menjaga stabilitas kawasan maritim yang berbatasan dengan negara tetangga. Peran Diplomasi Angkatan Laut pada pelaksanaanya dilakukan dengan menggunakan kekuatan laut *(sea power)*, sebagai sarana diplomasi untuk mendukung kebijakan luar negeri pemerintah. Peran ini juga dirancang untuk memberikan pengaruh di kawasan, baik dalam situasi damai maupun saat terjadi ketegangan hingga permusuhan.



Koarmada III dan Alusista

Kebijakan *Look East Policy* akan sangat terdukung apabila pelaksanaan diplomasi pertahanan, *naval diplomacy* oleh TNI Angkatan Laut dapat digelar di kawasan Pasifik Selatan. Bentuk diplomasi yang dilakukan berupa pertemuan pejabat tinggi Angkatan Laut *(high level committee)*, *Navy to Navy Talks* (NTNT), information sharing, kunjungan muhibah (*port visit)* kapal perang Koarmada III ke negara-negara Pasifik Selatan, pendidikan, operasi dan Latihan. Untuk kegiatan operasi berupa pengamanan perbatasan laut oleh unsur-unsur KRI Koarmada III dilakukan secara unilateral juga bilateral dengan negara tetangga di Kawasan Pasifik Selatan melalui patroli terkoordinasi *(coordinated patrol).*

Diplomasi yang dilaksanakan tentunya dapat menunjukkan niat baik Indonesia dalam menjalin hubungan bersahabat antar Angkatan Laut *(seaman brotherhood)* dengan negara-negra kawasan Pasifik Selatan yang membawa misi damai. Selain itu Indonesia juga dapat menunjukkan kekuatannya *(show of flag/* pameran bendera), sehingga memberikan *deterrence efect* kepada negara yang dikunjungi. Kegiatan diplomasi ini memberikan isyarat pada negara-negara di Pasifik Selatan bahwa Indonesia mampu hadir di lingkup kawasan tersebut (Kurniawan et al., 2022).

OPERASI KEAMANAN LAUT, PELABUHAN DAN WILAYAH PERBATASAN

Mengemban Tugas TNI dan TNI Angkatan Laut, Koarmada III melaksanakan operasi patroli keamanan laut dengan menghadirkan kapal-kapal perang RI (KRI) di seluruh perairan wilayah kerja Koarmada III, termasuk di pulau-pulau terluar dan terpencil. Operasi ini selain dimaksudkan untuk melaksanakan patroli rutin *(fleet in being)* dalam rangka penegakan keamanan di laut, juga untuk menunjukan kesungguhan Indonesia dalam mempertahankan dan menjaga kedaulatan dari gangguan pihak asing. Operasi ini juga diarahkan untuk mendekati masyarakat di pulau-pulau terluar dan terpencil, sekaligus untuk menggugah semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta menjaga kedekatan secara psikologis.

Koarmada III sebagai representasi TNI Angkatan Laut, selain menjalankan tugas-tugas pertahanan matra laut, juga berupaya melakukan strategi terpilih untuk meningkatkan ketahanan nasional di kawasan perbatasan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kawasan perbatasan negara merupakan beranda depan dan bernilai strategis. Untuk itu, Pemerintah berupaya membangun pelabuhan di kawasan perbatasan yang terpisah oleh laut karena pelabuhan merupakan gerbang masuk sebuah negara.

Disamping itu pemerintah juga menambah jumlah kapal untuk distribusi barang dan jasa karena transportasi laut masih dan akan terus menjadi media yang paling efektif dan ekonomis. Dengan kondisi ini diharapkan aktivitas ekonomi di pelabuhan meningkat dan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat di perbatasan. Namun demikian, Pelabuhan secara tidak prosedural juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelundupan. Oleh karenanya perlu pengawasan yang ketat terhadap aktivitas bongkar muat barang di Pelabuhan. Khusus di wilayah Papua, Koarmada III melaksanakan operasi patroli keamanan laut dan pengawasan pelabuhan bekerja sama dengan Pelindo dan stake holder lainnya untuk mencegah penyelundupan senjata yang dapat digunakan oleh OPM.

Wilayah perbatasan merupakan garis depan pertahanan NKRI yang memiliki potensi kerawanan dari segala bentuk ancaman sehingga membutuhkan perhatian yang serius. Eksploitasi sumber daya alam (SDA) di wilayah perairan maupun kawasan perbatasan dapat menimbulkan kegiatan ilegal maupun perebutan SDA. Hal ini merupakan permasalahan klasik dan akan terus terjadi. Masalah akan timbul akibat pencurian sumber daya bergerak seperti perikanan dan juga yang statis seperti konsesi minyak serta gas alam. Dengan meningkatnya kemampuan manusia untuk melakukan ekspoitasi laut lepas maka intensitas kegiatan eksplorasi di perairan yang jauh dari daratan akan meningkat. Koarmada III melaksanakan operasi perbatasan RI-RDTL dan Australia untuk mengamankan perairan Arafura maupun proyek strategis nasional di Blok Masela.

DETERENT EFFECT / EFEK GENTAR

Laut merupakan satu kesatuan *(the sea is all one)*. Penguasaan laut adalah menjamin penggunaan laut untuk kepentingan sendiri dan menutup peluang peluang lawan menggunakannya (Alfred Thayer Mahan, 1890). Untuk mewujudkan hal tersebut, pembangunan Koarmada III diwilayah Papua menjadi salah satu program pengembangan kekuatan TNI Angkatan Laut yang efektif dan bernilai strategis. *Sea power* merupakan kemampuan suatu negara dalam mengendalikan laut *(sea control)* serta mencegah lawan menggunakannya *(sea denial)*. Enam karakter yang menjadi syarat sebuah negara potensial untuk mengembangkan *sea power*, yaitu; kedudukan geografi, bentuk tanah dan pantai, luas wilayah, jumlah penduduk yang turun ke laut, karakter nasional (penduduk) serta karakter pemerintah termasuk lembaga-lembaga nasional. Menurut Mahan, tidak semua negara mampu membangun *sea power*, namun dilihat dari prasyarat tersebut Indonesia memiliki kemampuan untuk mengembangkan *sea power*. Pembangunan *Sea Power* telah diwujudkan oleh pemerintah Indonesia, berupa gelar kompartemen pertahanan Koarmada III di wilayah Papua.

Pembangunan Kaormada III dimaksudkan untuk menjamin pengendalian laut yang memiliki kompleksitas dan dinamika tinggi di wilayah Indonesia Timur. Untuk mencapai hasil optimal diperlukan strategi demi terlaksananya pola dan gelar operasi yang efektif agar mampu meminimalkan segala keterbatasan yang ada. Buku induk department of the US Navy 2010, menjelaskan bahwa pangkalan angkatan laut *(naval base)* suatu negara berperan sebagai tempat pengerahan pasukan *(force deployment position)* yang memiliki arti penting berkenaan dengan penerapan efisiensi dan efektivitas operasi sebagai titik markas pengamanan dan pertahanan wilayah negara di laut.

Pada strategi maritim, salah satu bentuk pengendalian laut sendiri adalah *exercising command*, yang bertujuan untuk mengendalikan jalur-jalur perhubungan laut dalam rangka menjaga stabilitas keamanan regional (Julian S. Corbett, 1918). Dengan landasan itulah, untuk menciptakan pengendalian laut di kawasan Pasifik Selatan, Keberadaan Koarmada III di wilayah Indonesia bagian Timur bernilai sangat strategis bagi stabilitas wilayah laut di kawasan tersebut. Analisis mengenai letak dan arti strategis dari Koarmada III tidak terlepas dari suatu perencanaan yang meletakkan Koarmada III sebagai *Center Of Gravity* (COG) kekuatan pertahanan dan keamanan baru di kawasan. Carl von Clausewitz dalam *On War* menjelaskan COG adalah suatu entitas yang dapat membawa kekuatan suatu organisasi untuk mampu mencapai suatu tujuan akhir dengan mengetahui titik kekuatan kita dan kekuatan lawan.

Komando Armada III sebagai komando pelaksana operasional dan pembinaan (Kolakopsbin) Koarmada RI, bertanggung



Latihan L3 Koarmada IIII

jawab terhadap keamanan dan penegakan kedaulatan di wilayah perairan yurisdiksi nasional, khususnya di perairan Timur Indonesia. Koarmada III diharapkan dapat menghilangkan/ mengeliminasi ancaman yang berada di wilayah kerjanya yang berpotensi mengancam pertahanan dan keamanan di laut, baik oleh *state actor* maupun *non state actor*. Oleh karena itu, Koarmada III melaksanakan Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP) secara terpadu dengan badan-badan pemerintah lainnya.

Keberadaan Koarmada III di Indonesia bagian timur diharapkan dapat menjawab kompleksitas spektrum ancaman faktual maupun potensial serta tantangan pertahanan dan keamanan di perairan Papua maupun dinamika kawasan Pasifik Selatan. Saat ini, Keberadaan gerakan separatis OPM di Papua menjadi salah satu sumber keresahan. Ketenangan masyarakat terus-menerus terusik dan keamanan menjadi terganggu akibat aksi-aksi kriminal dari kelompok tersebut. Koarmada III memiliki efek gentar *(deterence effect)* untuk mencegah kegiatan



ilegal melalui jalur laut dan pelabuhan di wilayah Papua khususnya penyelundupan senjata untuk mendukung gerakan OPM.

KESIAPAN PERSONEL DAN ALUTSISTA

Pengembangan kekuatan baik pengerahan kekuatan *(employment)* maupun gelar kekuatan *(deployment)* di wilayah kerja Koarmada III menjadi hal yang sangat esensial untuk menjawab perkembangan lingkungan strategis yang dinamis di kawasan dan keamanan yurisdiksi nasional. Oleh karena itu, Koarmada III diharapkan mampu mengatasi ancaman yang timbul dari perairan wilayah Timur Indonesia. Berpedoman pada kebijakan nasional di bidang pertahanan, kalkulasi kekuatan Koarmada III dihitung menggunakan pendekatan tugas dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kemampuan anggaran Pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan kekuatan alutsista KRI dan personel pengawak Koarmada III dilakukan secara bertahap, berupa dispersi unsur-unsur KRI, Pengadaan unsur baru baik dari galangan dalam maupun luar negeri beserta penyiapan personel pengawak unsur KRI dan pendiratnya.

Untuk mempercepat pemenuhan pengawak KRI, TNI Angkatan Laut mencanangkan program pendidikan prajurit Bintara dan Tamtama prajurit karir TNI Angkatan Laut di wilayah Sorong (Satdik III) dan sudah dimulai pada awal bulan Agustus 2020. Hal ini merupakan salah satu terobosan atau solusi terhadap percepatan penyiapan sumber daya manusia (SDM) untuk memenuhi daftar susunan personel (DSP) Koarmada III. Kedepan diharapkan pemenuhan personel Koarmada III dapat mendekati kondisi ideal seiring dengan dispersi kekuatan KRI di jajaran Koarmada III. Kondisi ideal Koarmada III, sangat dibutuhkan dalam rangka employment dan *deployment* proyeksi kekuatan TNI AL di wilayah kerja Koarmada III demi tegaknya kedaulatan yurisdiksi nasional di wilayah Indonesia Timur dan terjaganya stabilitas di kawasan Pasifik Selatan.

Posisi strategis Koarmada III berkaitan erat dengan permasalahan, tantangan dan tugasnya ke depan. Hal tersebut dipengaruhi oleh dinamika perkembangan lingkungan strategis di Kawasan Pasifik Selatan dan keamanan di Papua yang semakin kompleks. Sebagai representasi TNI Angkatan Laut, Koarmada III telah berupaya maksimal menjaga keamanan dan menegakkan kedaulatan NKRI di wilayah Timur Indonesia. Keberadaan Koarmada III diharapkan mampu menjawab kompleksitas ancaman dan menjadi *deterrence effect* bagi stabilitas dan keamanan di Papua serta dinamika perkembangan lingkungan strategis di Kawasan Pasifik Selatan.©

KRI SULTAN ISKANDAR MUDA - 367
IKUT *SEA PHASE* LATMA MILAN 2024



Selesai mengikuti latihan tahap darat, KRI Sultan Iskandar Muda-367 dan Helikopter Panther HS-1303 mengikuti tahap manuvra laut *(sea phase)* Latma *Multilateral Naval Exercise* (MNE) Milan 2024 pada tanggal 24 s.d. 27 Februari 2024 di perairan Teluk Benggala, India, bersama dengan 36 kapal perang dan 1 pesawat udara dari berbagai negara.

Dalam tahap *sea phase* ini, KRI Sultan Iskandar Muda-367 tergabung dalam *Task Group* (TG) 1 bersama 10 kapal perang lainnya, yaitu INS Delhi (India), INS Ranvijay, INS Mumbai, INS Kavaratti, INS Khanjar, UMS King Sin Phyu Shin (Myanmar), IRIS Dena (Iran), KD Lekir (Malaysia), RuFN Varyag (Rusia) dan HTMS Prachuap Khiri Khan (Thailand).

Selama 4 hari *sea phase*, KRI Sultan Iskandar Muda-367 bersama dengan unsur-unsur latihan dari TG 1 melaksanakan latihan yang terfokus dalam *maritime security* dan *combat capability*. Latihan tersebut terdiri dari berbagai serial yaitu *Live Firing* meriam (GUNEX) dengan sasaran udara *drone* dan sasaran permukaan Killer Tomato, *Air Defence Exercise* (ADEX) dengan 4 pesawat fighter



India sebagai simulasi musuh, *Combined Anti-Submarine Exercise* (CASEX) bersama dengan kapal selam India, R*eplenishment at Sea* (RAS) *Approach, Helo Cross Deck Landing, dan Photo Exercise.*

Sea phase diakhiri dengan *Closing Ceremony* di atas INS Vikrant, kapal induk Angkatan Laut India yang dipimpin oleh *Flag Officer Commander in Chief* (FOC-in-C) *Eastern Naval Command* (ENC), Vice Admiral Rajesh Pendharkar, AVSM, VSM, dan dihadiri oleh seluruh Komandan unsur peserta latihan. Pada saat *Closing Ceremony* tersebut, pimpinan Latma MNE Milan 2024 memberikan apresiasi kepada KRI Sultan Iskandar Muda-367 dan Helikopter Panther HS-1303 atas penampilan yang impresif yang ditunjukan selama latihan.

Keberhasilan KRI Sultan Iskandar Muda-367 dan Helikopter Panther HS-1303 dalam Latma Milan 2024 merupakan wujud nyata dari kebijakan Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali, S.E., M.M., M.Tr.Opsla., dalam meningkatkan profesionalisme, mempererat hubungan kerja sama, dan secara eksternal memiliki tujuan untuk meningkatkan peran diplomasi TNI AL di dunia internasional.©



EXECUTIVE SUMMARY
PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPRESI

Pembinaan Mental (Bintal) TNI Angkatan Laut merupakan bagian integral dari pembinaan personel TNI Angkatan Laut yang dilaksanakan melalui pembinaan rohani, ideologi, tradisi kejuangan dan bimbingan konseling. Pembinaan Mental TNI Angkatan Laut bertujuan untuk membentuk, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa prajurit TNI Angkatan Laut sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI, guna mewujudkan prajurit TNI Angkatan Laut yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik, semangat nasionalisme yang kuat, militansi yang tinggi dan memiliki kematangan psikologis dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok.

Kegiatan **Ekspedisi Ramadhan Penuh Inspirasi (Ekspresi)** tahun 2024, program ini merupakan rangkaian kegiatan pesantren kilat Ramadhan dengan menghadirkan peserta setingkat SMA di Kapal Perang TNI Angkatan Laut, kegiatan ini merupakan kelanjutan program Ekspresi di tahun 2023 yang lalu kerja sama Baznas RI, BPKH dan TNI AL. Rangkaian kegiatan hari pertama bertempat di Dermaga Kolinlamil dan KRI SMR 594, Kamis, 28 Maret 2024 diawali dengan Pembukaan dihadiri oleh Kasal, Wakasal, Pangkotama, Pejabat Utama TNI AL, Ketua Baznas RI beserta Staf, Kepala BPKH beserta Staf dan Siswa peserta Pesantren Kilat sejumlah 487 orang, dengan Inspektur Upacara Kepala Staf Angkatan Laut, Penyematan tanda peserta berupa Jaket, topi dan tanda peserta oleh Kasal, Kepala Baznas RI dan Kepala BPKH dan seluruh peserta *doorstop* oleh Kasal, Kepala Baznas RI dan Kepala BPKH, dilanjutkan dengan buka bersama Kasal Kepala Baznas RI dan Kepala BPKH, seluruh panitia dan peserta Ekspresi tahun 2024 dilanjutkan dengan shalat tarawih berjamaah acara *safety break* KRI, mentoring dan istirahat malam.

Rangkaian kegiatan dihari kedua pada Jumat, 29 Maret 2024 bertempat di Dermaga Mako Kolinlamil diawali dengan melaksanakan sahur bersama dilanjutkan sholat tahajud mandiri, sholat subuh berjamaah, acara dilanjutkan

dengan pendalaman materi yang pertama adalah pemaparan program Baznas dan program BPKH oleh Sdr. Marwan Hadid, Inspirasi MUI dengan tema Remaja Milenial berprestasi dan unggul, oleh Prof. Dr. Armal Arief, M.Ag., dan Dr. Hj. Kartini, S. Ag., M.Pd, materi tentang inspirasi pengalaman berbagi kepada sesama oleh Dr. H.M. Imdadun Rahmat, M.Si, inspirasi kepemimpinan dan Indonesia emas 2045 oleh Sdri. Najwa Shihab, kegiatan inspirasi Haji Muda oleh BPKH, apel pengecekan panitia, peserta dan pendukung *onboard* KRI SMG-594 oleh Palaksa, latihan pentas seni peserta, selanjutnya KRI Semarang-594 berlayar menuju Pulau Untung Jawa kemudian dilanjutkan materi inspirasi kedisiplinan dan menuju Indonesia emas tahun 2045 oleh Kadisbintal Brigjen TNI (Mar) Sandy Muchjidin Latief, S.IP, KRI melaksanakan Lego Jangkar di sekitar Pulau Untung Jawa dilanjutkan dengan peserta melaksanakan buka puasa bersama secara terpimpin.

Rangkaian kegiatan dihari ketiga pada Sabtu, 30 Maret 2024 bertempat di KRI Semarang-594 dan Pulau Untung Jawa, melaksanakan pergeseran personel ke Pulau Untung Jawa menggunakan 2 LCU KRI Semarang-594, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan bakti sosial, bakti kesehatan, penanaman mangrove, pembersihan pantai & tempat ibadah oleh Pimpanan Baznas, BPKH dan TNI AL serta siswa/siswi peserta pesantren kilat dilanjutkan pergeseran personel kembali ke KRI SMR-594 menggunakan 2 buah LCU, peserta melaksanakan kegiatan bimbingan dari mentor kemudian KRI SMR-594 melaksanakan pergeseran ke JICT Tanjung Priok Jakarta dan kegiatan diakhiri dengan acara penutupan.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan Ekspresi tahun 2024 selama tiga hari berturut-turut telah berjalan lancar, aman dan sukses diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai sarana efektif membentuk mental para peserta putra putri penerus bangsa melalui Pesantren kilat Ramadhan Ekspresi 1455 H kerja sama TNI AL, Baznas RI dan BPKH RI dengan tujuan meningkatkan iman dan takwa dalam bingkai ideolagi Pancasila dan UUD 1945 sebagai upaya untuk memperkokoh pondasi moral spiritual putra putri generasi penerus bangsa.©








10 TH WORLD
WATER FORUM
WATER FOR SHARED PROSPERITY
18 -24 May 2024 - Bali Indonesia